

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI  
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH  
ATAS NEGERI 3 LUWU**

*Tesis*

*Diajukan Kepada Pascasarjana IAIN Palopo  
Dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Magister  
Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*



**Diajukan oleh**

**MOHAMAD AFANDI S KARATTE  
2105020030**

**Pembimbing**

- 1. Dr. H. Hasbi, M.Ag**
- 2. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I**

**PROGRAM PASCASARJANA  
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MOHAMAD AFANDI S KARATTE  
NIM : 2105020030  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya sesuai norma yang berlaku, segala kekeliruan dan atau kesalahan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya batal.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



**MOHAMAD AFANDI S KARATTE**  
**NIM. 2105020030**

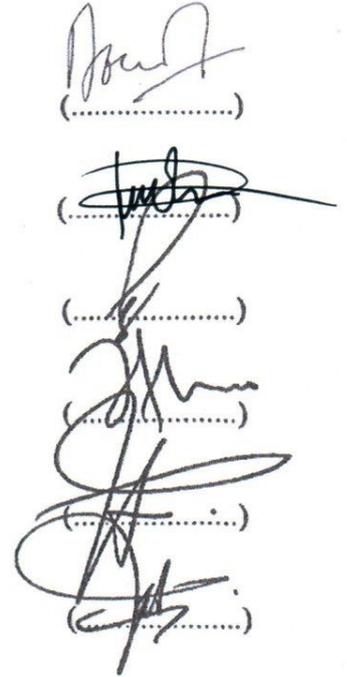
## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis magister yang berjudul *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu* yang ditulis oleh Mohamad Afandi S Karatte 2105020030, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang di dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal 29 Bulan Juli Tahun 2024 telah diperbaiki sesuai catatan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar magister dalam bidang ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)

Palopo, 15 Agustus 2024

### Tim Penguji

- |  |                   |         |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I    | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Ali Naharuddin Tanal, S.Pd.I., M.Pd | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag           | Penguji I         | (.....) |
| 4. Dr. Masruddin, M.Hum                | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. H. Hasbi, M.Ag                  | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Dr. Subekti Masri, M.Sos.i          | Pembimbing II     | (.....) |

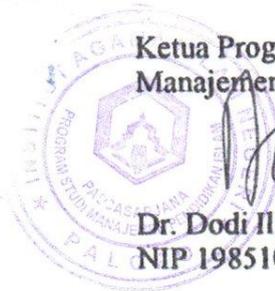


Mengetahui :



Direktur Pascasarjana

Dr. Muhaemin, M.A.  
NIP 197902032005011006



Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.  
NIP 1985100320180110001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Tuhan semesta alam yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul *“Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik SMAN 3 Luwu”* setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam bidang ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.) pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, M.Hum., selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I., selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah mengurus dan mengembangkan perguruan tinggi IAIN Palopo, dan sebagai tempat penulis menuntut ilmu pengetahuan.

2. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku mantan Rektor dan Guru Besar pada Fakultas Usluhuddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Prof.Dr.Muhaemin, M.A., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan motivasi serta bantuannya.
4. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A., selaku mantan Direktur Pascasarjana IAIN Palopo.
5. Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo beserta staf.
6. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag dan Dr. Masruddin, M.Hum selaku penguji I dan Penguji II yang telah memberikan masukan sehingga tesis ini selesai dengan baik.
7. Dr. H. Hasbi,M.Ag dan Dr. Subekti Masri, M.Sos.I, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian tesis ini.
8. Para dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas, semoga Allah swt membalasnya dengan kebaikan yang banyak.
9. Kepala Perpustakaan dan segenap staf pegawai perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama peneliti menjalani studi.
10. Tasdin Tahrir,S.Pd.,M.Pd yang telah memberikan dukungan dan dorongan yang luar biasa dalam penyusunan tesis ini sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

11. Kepala UPT SMAN 3 Luwu, Wakil kepala sekolah beserta guru-guru, pegawai, dan orang tua peserta didik yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

12. Teristimewa untuk kedua orang tua Syamsuddin Karatte dan Evi D Tongkono yang telah memberikan doa dan support yang luar biasa hingga tesis ini selesai.

13. Teruntuk kekasih Iftitah Annisa Ahmad, S.Pd yang tak henti – hentinya memberikan semangat dan terus mendorong agar tesis ini selesai.

14. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa pascasarjana IAIN Palopo angkatan XIX (khususnya prodi Manajemen Pendidikan Islam) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan tesis ini.

Penulis pun menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan kemampuan penulis yang terbatas. Oleh karena ini, segala saran dan ide lebih lanjut penulis sangat harapkan dalam rangka perbaikan ke depannya. Penulis juga berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Palopo, 15 Agustus 2024

Penulis

MOHAMAD AFANDI S KARATTE

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dhammah	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وِ	Kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : kaifa      BUKAN      kayfa  
هَوْلَ : haula      BUKAN      hawla

## 3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah) ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan: asy-syamsu)  
الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan: az-zalزالah)  
الفَلْسَلَةُ : al-falsalah  
الْبِلَادُ : al-bilādu

## 4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَا	Fathahdan alif, fathah dan waw	ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
يُ	Dhammah dan ya	ū	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf a, i, u bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf v yang terbalik, sehingga menjadi â, î, û. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : mâta  
رَمَى : ramâ  
يَمُوتُ : yamûtu

#### 5. Ta marbûtah

Transliterasi untuk ta marbûtah ada dua, yaitu: ta marbûtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t). Sedangkan ta marbûtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbûtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbûtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudâh al-atfâl  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madânah al-fâdilâh  
الْحِكْمَةُ : al-hikmah

#### 6. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ  
نَجِّنَا : najjaânâ

الْحَقُّ	: al-ḥaqq
الْحَجُّ	: al-ḥajj
نُجْمٌ	: nu'ima
عَدُوٌّ	: 'aduwwun

Jika huruf ح ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (سَيِّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
سَيِّئٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Hadis, Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm  
Al-Sunnah qabl al-tadwîn

#### 9. Lafz aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍâf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ                      dînullah                      بِالله                      billâh

Adapun ta marbûtah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalâlah, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ                      hum fî rahmatillâh

#### 10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kPapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

#### **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.                      = *subhânahū wa ta'âlâ*  
saw.                      = *sallallâhu 'alaihi wa sallam*  
a.s                        = *alaihi al-salam*  
Q.S                        = Qur'an, Surah  
H                         = Hijrah

M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/: 4
HR	=	Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	13
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian .....	14
E. Manfaat Penelitian.....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
B. Deskripsi Teori.....	15
1. Manajemen Ekstrakurikuler .....	15
2. Pengertian Manajemen .....	19
3. Fungsi – Fungsi Manajemen .....	21
4. Ekstrakurikuler.....	31
5. Motivasi Berprestasi .....	33
a. Devinisi Motivasi Berprestasi.....	34
b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Non Akademik .....	38
c. Ciri – Ciri Motivasi Berprestasi .....	42
C. Kerangka Pikir .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>48</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	50
C. Definisi Istilah .....	51
D. Sumber Data .....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	57
G. Teknik Analisis Data.....	58

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>
A.	HASIL .....	62
1.	Manajemen Ekstrakurikuler .....	62
a.	Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuer .....	62
b.	Pengorganisasian Kegiatan Eksrakurikuler .....	66
c.	Pelaksanaan Kegiatan Eksrakurikuler.....	70
d.	Pengawasan Kegiatan Eksrakurikuler.....	74
2.	Motivasi Prestasi Peserta Didik .....	76
3.	Manajemen Ekstrakurikuler dalam Menguatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik.....	81
4.	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler .....	85
a.	Faktor Pendukung.....	86
b.	Faktor Penghambat.....	88
B.	PEMBAHASAN .....	90
1.	Manajemen Ekstrakurikuler .....	91
a.	Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuer .....	91
b.	Pengorganisasian Kegiatan Eksrakurikuler .....	92
c.	Pelaksanaan Kegiatan Eksrakurikuler.....	94
d.	Pengawasan Kegiatan Eksrakurikuler.....	95
2.	Motivasi Prestasi Peserta Didik .....	99
a.	Faktor Internal.....	100
b.	Faktor Eksternal.....	101
3.	Manajemen Ekstrakurikuler dalam meningkatkan Motivasi Prestasi Peserta Didik SMA Negeri 3 Luwu.....	102
4.	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler.....	105
a.	Faktor Pendukung.....	105
b.	Faktor Penghambat.....	106
C.	Keterbatasan Penelitian .....	107
a.	Ketrbatasan Kemampuan.....	107
b.	Keterbatasan Waktu.....	107
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>108</b>
A.	Simpulan.....	108
B.	Saran .....	110
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>112</b>

## DAFTAR AYAT

Alquran S.30 Ar-rum/30 .....	2
Alquran S.59 Al-Hasyr/18 .....	15
Alquran S. As-Sajdah/5.....	21

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler .....	63
Tabel 4.2 Prestasi Peserta Didik .....	84
Tabel 5.2 Tenaga Pendidik.....	144
Tabel 5.3 Peserta Didik.....	145

## DAFTAR GAMBAR

Kerangka Pikir .....	47
----------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Uji Turnitin
- Lampiran 2 : Letter Of Acceptance (LOA)
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Meneliti
- Lampiran 5 : Sertifikat Toefl
- Lampiran 6 : Lembar Validasi Instrumen Wawancara
- Lampiran 7 : Penuturan Informan
- Lampiran 8 : Profil SMA Negeri 3 Luwu
- Lampiran 89 : Dokumentasi

## ABSTRAK

Mohamad, Afandi S Karatte, 2024, “*Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta didik SMAN 3 Luwu*”. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Dibimbing oleh Dr. H. Hasbi, M. Ag dan Dr. Subekti Masri, M. Sos. I.

Tesis ini membahas tentang manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik SMAN 3 Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) manajemen ekstrakurikuler di SMAN 3 Luwu, (2) motivasi prestasi peserta didik SMAN 3 Luwu, (3) faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan motivasi prestasi Peserta didik SMAN 3 Luwu.

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina, guru, pegawai, peserta didik, dan pelatih. Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) manajemen ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Luwu terlaksana dengan adanya (a) perencanaan yang berjalan dengan baik, melaksanakan rapat dalam melakukan perencanaan yang melibatkan seluruh unsur – unsur kegiatan ekstrakurikuler mulai dari kepala sekolah, wakasek, dewan guru, pembina dan peserta didik. Pembuatan program kerja berdasarkan analisis kebutuhan pada setiap unit pelaksana ekstrakurikuler, pemilihan pembina, (b) pengorganisasian memudahkan dalam menentukan tugas kepala sekolah, pembina, wakil kepala sekolah, dan pelatih, pembagian tugas ini berdasarkan keahlian masing masing – masing, (c) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 3 Luwu berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, terlihat dengan tingkat partisipasi peserta didik, (d) pengawasan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru dan pelatih pada setiap organisasi. Melalui pengawasan ini selanjutnya dilakukan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, (2) motivasi peserta didik sudah semakin membaik, sekolah membangun lingkungan yang mendukung, mengapresiasi keberhasilan, dan mendorong pengembangan minat dan bakat peserta didik sehingga tingkat partisipasi peserta didik sangat baik dilihat dari prestasi yang ditorehkan oleh peserta didik yang sukses meraih berbagai ajang prestasi baik pada tingkat kabupaten, provinsi bahkan sampai pada tingkat nasional. (3) manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik di SMA Negeri 3 Luwu memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan motivasi prestasi siswa. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi peserta didik. (4) adapun factor pendukung dan factor penghambat kegiatan ekstrakurikuler antara lain : (a) Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu penyediaan anggaran, sarana dan prasarana yang memadai, dukungan orang tua dan sumber daya lain turut memberikan kontribusi dalam mendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler

sehingga berjalan dengan baik,(b) adapun faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan *full day school* yang diterapkan oleh sekolah selain itu beban akademik peserta didik juga menjadi factor penghambat sehingga membuat peserta didik menghabiskan waktu yang banyak disekolah dan beban tugas peserta didik yang mengakibatkan Peserta didik harus membagi focus dan waktu secara proporsional antara kegiatan akademik dan kegiatan ekstrakurikuler.

**Kata Kunci :** Manajemen Ekstrakurikuler, Motivasi Berprestasi.

## ABSTRACT

**Mohamad, Afandi S Karatte, 2024**, *"Extracurricular Management in Improving Achievement Motivation of Students of SMAN 3 Luwu"*. Thesis on Islamic Education Management Study Program. Supervised by Dr. H. Hasbi, M.Ag and Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.

*This research employes extracurricular management in increasing the achievement motivation of students of SMAN 3 Luwu. This research aims to ascertain: (1) to analyze the extracurricular management at SMAN 3 Luwu, (2) to assess the achievement motivation of students of SMAN 3 Luwu, and (3) to identify the supporting and inhibiting factors of extracurricular management in enhancing the achievement motivation of students at SMAN 3 Luwu.*

*The research employed a descriptive qualitative method. Data were obtained through observations, interviews, and documentation. The participants included principals, coaches, teachers, employees, students, and trainers. This research was analyzed using data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawing.*

*The results showed that: (1)extracurricular management at SMAN 3 Luwu is carried out with the existence of (a) proper planning involving meetings with all elements of extracurricular activities, including the principal, vice principals, teacher council, coaches, and students, along with the creation of work programs based on needs analysis for each extracurricular unit and the selection of coaches; (b)the organizational structuring to clarify roles for principals, coaches, vice principals, and trainers based on their respective expertise; (c) the implementation of extracurricular activities at SMAN 3 Luwu aligns with the plans and is evidenced by the high level of student participation; (d)supervision involving principals, vice principals, teacher council, and trainers in facilitating ongoing improvements in the implementation of extracurricular activities, (2) students' achievement motivation has increased as the school builds a supportive environment, appreciates success, and encourages the development of students' interests and talents, as evidenced by the high participation and achievements of students in various events at district, provincial, and national levels. (3) the management of extracurricular activities plays a crucial role in increasing the quality of education and students' achievement motivation at SMAN 3 Luwu. By allowing students to choose activities that match their interests and talents, the school creates a supportive and motivating environment. (4) as for the supporting and inhibiting factors for the implementation of extracurricular activities include: (a) Supporting factors for the implementation of extracurricular activities include budget provision, adequate facilities and infrastructure, parental support, and other resources, which contribute to supporting the effective implementation of extracurricular activities. (b) as for the inhibiting factors of extracurricular activities, include the full-day school activities implemented by the school and the academic workloads for students, necessitating students to balance their focus and time between academic and extracurricular persuits.*

**Keywords:** *Extracurricular Management, Achievement Motivation*

## خلاصة

Mohamad, Afandi S Karatte, 2024 "الإدارة اللامنهجية في تعزيز الدافع التحصيلي لطلاب "SMAN 3 Luwu".  
أطروحة برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية. تحت إشراف Subekti Masri, M. Sos. I, و Dr. H Hasbi, M. Ag

التأكد إلى البحث هذا يهدف . SMAN 3 Luwu طلاب لدى الإنجاز دافعية زيادة في اللامنهجية الإدارة البحث هذا يستخدم  
(3) و ، SMAN 3 Luwu طلاب لدى الإنجاز دافع لتقييم (2) ، SMAN 3 Luwu في اللامنهجية الإدارة تحليل (1) :من  
SMAN 3 Luwu مدرسة طلاب لدى الإنجاز دافعية تعزيز في اللامنهجية للإدارة والمتبطة الداعمة العوامل لتحديد

وتشمل . والوثائق والمقابلات الملاحظات خلال من البيانات على الحصول تم . النوعي الوصفي المنهج البحث استخدم  
تقليل تقنيات باستخدام البحث هذا تحليل تم . والمدرسين والطلاب والموظفين والمعلمين والمدرسين المدارس مدراء المشاركون  
الاستنتاجات واستخلص البيانات، وعرض البيانات،

الذي السليم التخطيط (أ) وجود مع تنفيذها يتم SMAN 3 Luwu في اللامنهجية الإدارة (1) :أن النتائج أظهرت  
والمدرسين المعلمين ومجلس ونوابه المدرسة مدير ذلك في بما اللامنهجية، الأنشطة عناصر جميع مع اجتماعات يتضمن  
الهيكل (ب) المدرسين؛ واختيار المنهج خارج وحدة لكل الاحتياجات تحليل على تحتم عمل برامج إنشاء جانب إلى . والطلاب  
الأنشطة تنفيذ يتمشى (ج) منهم؛ كل خبرات على بناء والمدرسين المديرين ونواب والمدرسين المديرين أدوار لتوضيح التنظيمي  
يشمل الذي الإشراف (د) الطلاب؛ لمشاركة لعالي المستوى في ذلك ويتجلى الخطط مع SMAN 3 Luwu في اللامنهجية  
ازدادت (2) . اللامنهجية الأنشطة تنفيذ في المستمرة التحسينات لتسهيل والمدرسين المعلمين ومجلس ونوابهم المدارس منبري  
كما ومواهبهم، بالطلا اهتمامات تنمية وتسجيع النجاح وتقدير داعمة بيئة بناء المدرسة قيام مع الطلاب لدى الإنجاز دوافع  
المستويات . والإقليم والإقليم المنطقة مستوى على الفعاليات مختلف في للطلاب والإنجازات العالية المشاركة من يوضح  
SMAN 3 Luwu في الطلاب لدى الإنجاز وتحفيز التعليم جودة زيادة في حاسماً دوراً اللامنهجية الأنشطة إدارة تلعب (3) . الوطنية  
ومحفزة داعمة بيئة المدرسة تخلق ومواهبهم، اهتماماتهم مع تتناسب التي الأنشطة باختيار للطلاب سماح الـ خلال من . Luwu  
الأنشطة لتنفيذ الداعمة العوامل تشمل (أ) يلي ما فتشمل اللامنهجية الأنشطة لتنفيذ والمتبطة الداعمة للعوامل بالنسبة أما (4)  
التنفيذ دعم في يساهم مما الموارد، من وغيرها الوالدين، ودعم الكافية، التحنية لبنيتوا والمرافق الميزانية، توفير اللامنهجية  
التي كامل ليوم المدرسية الأنشطة فتشمل اللامنهجية، للأنشطة المتبطة للعوامل بالنسبة أما (ب) . اللامنهجية للأنشطة الفعال  
الأنشطة بين ووقتهم تركيزهم بين التوازن تحقيق الطلاب من يستلزم مما للطلاب، الأكاديمي العمل وأعباء المدرسة تنفيذها  
. واللامنهجية الأكاديمية

الإنجاز دافعية اللاصفية، الإدارة : **المفتاحية الكلمات**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki skill, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individu manusia yang memiliki derajat.<sup>1</sup>

Pendidikan berupaya untuk membangun generasi penerus menuju ke arah yang lebih baik, meraih tujuan pendidikan dengan menghasilkan individu yang bertakwa, bermoral, beretika, jujur, dan bertanggung jawab. Dalam kerangka ini, pendidikan dianggap sebagai landasan utama bagi pengembangan moral, sosial dan intelektual individu serta masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, untuk mengatasi kekurangan yang mungkin timbul dalam pendidikan, sekolah tidak hanya harus fokus pada pengajaran formal sesuai kurikulum tetapi juga memperluas cakupan pendidikan melalui program kegiatan ekstrakurikuler untuk memperkaya pengalaman belajar Peserta Didik.

Pendidikan menggabungkan semua pendekatan yang bertujuan untuk mengajar, mengembangkan, mengarahkan, dan mempengaruhi dengan menggunakan kumpulan pengetahuan. Ensiklopedia Indonesia pendidikan

---

<sup>1</sup>Engkoswara, d. *administrasi pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004)

didefinisikan sebagai upaya sadar untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang melalui proses pelatihan dan pengajaran.<sup>2</sup>

Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan secara sadar dalam rangka menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar mengajar dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Tujuan pendidikan ini mencakup hal-hal seperti kerohanian keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, etika luhur, serta keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuannya.<sup>3</sup>

Sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan serta nilai dan sikap melalui pendidikan, baik formal maupun informal. Salah satu indikator terpenting untuk menilai kinerja sekolah adalah peserta didik. Sayangnya, banyak sekolah di Indonesia mengutamakan pendidikan akademik atau kognitif saja.

Allah Swt berfirman dalam Alquran S.58 Al-Mujadila/11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

<sup>2</sup>Ensiklopedia Nasional Indonesia, (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1990). 365.

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>4</sup>

Menurut Tafsir Kementerian Agama (Kemenag RI) Pada ayat ini Allah memerintahkan kaum muslim agar menghindarkan diri dari perbuatan berbisik-bisik dan pembicaraan rahasia, karena akan menimbulkan rasa tidak enak bagi muslim lainnya. Pada ayat ini, Allah memerintahkan kaum muslim untuk melakukan perbuatan yang menimbulkan rasa persaudaraan dalam semua pertemuan. Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, dalam berbagai forum atau kesempatan, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, agar orang-orang bisa masuk ke dalam ruangan itu,” maka lapangkanlah jalan menuju majelis tersebut, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dalam berbagai kesempatan, forum, atau majelis. Dan apabila dikatakan kepada kamu dalam berbagai tempat, “Berdirilah kamu untuk memberi penghormatan,” maka berdirilah sebagai tanda kerendahan hati, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu karena keyakinannya yang benar, dan Allah pun akan mengangkat orang-orang yang diberi ilmu, karena ilmunya menjadi hujah yang menerangi umat, beberapa derajat dibandingkan orang-orang yang tidak berilmu. Dan Allah Mahateliti terhadap niat, cara, dan tujuan dari apa yang kamu kerjakan, baik persoalan dunia maupun akhirat.

---

<sup>4</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Thoha Putra.223

Dalam konteks pendidikan, Surah Al-Mujadila ayat 11 menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai pencarian dan penyebaran ilmu. Pendidikan dianggap sebagai jalan untuk meningkatkan derajat manusia, baik secara spiritual maupun sosial. Allah SWT menjanjikan penghargaan yang tinggi bagi mereka yang berilmu, mengindikasikan bahwa proses belajar dan mengajar adalah aktivitas yang mulia dan bernilai tinggi. Hal ini menggarisbawahi betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan seorang Muslim, bukan hanya sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai jalan untuk meraih kedudukan yang lebih tinggi di sisi Allah SWT.

Ayat ini juga mengajarkan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan saling menghormati, di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk berkembang. Dengan menciptakan suasana yang lapang dalam majelis ilmu, setiap orang didorong untuk saling mendukung dan menghargai satu sama lain. Ini mencerminkan nilai-nilai Islam yang mendorong kebersamaan, persaudaraan, dan solidaritas dalam mencari ilmu. Pendidikan yang inklusif memastikan bahwa tidak ada yang merasa terpinggirkan atau diabaikan, memberikan semua orang, tanpa memandang latar belakang atau status sosial, kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.

Lebih jauh lagi, ayat ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan bukan hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan. Individu yang berilmu dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi komunitasnya, menjadi pemimpin yang bijaksana, dan memberikan

solusi yang didasarkan pada pengetahuan dan hikmah. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan dalam Islam, yaitu membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, Surah Al-Mujadila ayat 11 tidak hanya menekankan pentingnya pendidikan dan pengetahuan dalam kehidupan individu, tetapi juga menyoroti peran pentingnya dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan lebih adil. Pendidikan menjadi sarana untuk mencapai kedudukan yang tinggi, baik di dunia maupun di akhirat, dengan syarat pengetahuan tersebut digunakan dengan bijak dan untuk kebaikan bersama.

Kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dianggap sebagai komponen utama pembelajaran di sekolah.<sup>5</sup> Pertama, kegiatan kurikuler adalah bagian penting dari proses pembelajaran karena merupakan tempat interaksi pembelajaran antara Peserta Didik dan guru. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan materi atau pengetahuan yang terkait dengan tujuan pendidikan dan keterampilan yang ingin dicapai oleh peserta didik.<sup>6</sup> Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kedua yang bertujuan untuk mengembangkan topik tertentu yang tidak ada dalam kurikulum inti. Kegiatan ini melibatkan Peserta Didik menggunakan pengetahuan yang

---

<sup>5</sup>Oktadiana, B., Hayati, E., & Sofiana ). Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia Dasar Tercapai Di MI Ma'arif Sambego (2019). *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 225–245.

<sup>6</sup>Matwaya, A. M., & Zahro. Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam (2020). *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 41–48

mereka pelajari untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan lingkungan sekitar mereka.<sup>7</sup>

Menurut Permendikbud Nomor 81A tahun 2013, yang mengatur implementasi kurikulum tahun 2013, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh Peserta Didik di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ini merupakan perpanjangan dari kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah.<sup>8</sup> Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seringkali tidak memenuhi harapan karena situasi lokal seringkali berubah. Beberapa sekolah kurang memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler sehingga mereka tidak berjalan secara efektif dan efisien. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah masih sering diabaikan dan dianggap buruk.

Untuk mencapai tujuan ekstrakurikuler harus ada tata kelola kegiatan yang baik. Dalam pengantar buku Tilaar, disebutkan bahwa pengelolaan yang efektif semakin penting untuk kemajuan pendidikan nasional. Tilaar mengatakan bahwa masalah manajemen dapat dikaitkan dengan masalah pendidikan negara saat ini. Oleh karena itu, perbaikan harus dimulai dengan perbaikan manajemen. Peran penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler adalah manajemennya. Ini memastikan bahwa kegiatan memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Mulyono, kegiatan ekstrakurikuler adalah cara yang baik untuk

---

<sup>7</sup>Mulyono. *Manajemen Administrasi dan organisasi pendidikan* Yogyakarta: Az-Ruzz Media

<sup>8</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi Kurikulum

merencanakan dan mengorganisasikan keseluruhan proses, baik itu kegiatan sekolah maupun struktur pembelajaran di luar kelas, tujuannya adalah untuk meningkatkan potensi peserta didik. Proses ini melibatkan penerapan pengetahuan yang dipelajari dan membantu setiap peserta didik berkembang melalui kegiatan yang diperlukan atau dipilih.

Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler mendukung kinerja akademik peserta didik. Prestasi yang tidak berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah disebut prestasi non akademik. Pejabat lembaga pendidikan membantu peserta didik berprestasi dalam kompetisi akademik dan non-akademik. Kesuksesan sekolah dalam mencapai tujuan tersebut akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan. Sekolah saat ini berusaha membuktikan kepada masyarakat bahwa mereka memberikan pendidikan berkualitas tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh prestasi non-akademik di berbagai bidang.

Dengan menggunakan pencapaian ini sebagai alat penilaian, sekolah dapat mengevaluasi sejauh mana upaya yang dilakukan telah mencapai tujuannya. Akibatnya, keberhasilan sangat penting bagi institusi pendidikan. Sekolah melakukan banyak hal untuk meningkatkan hasil, salah satunya adalah mengatur kegiatan ekstrakurikuler dengan baik. Setiap persyaratan yang diperlukan untuk kegiatan ekstrakurikuler dipenuhi dan dikelola dengan baik, sehingga kegiatan berlangsung dengan baik seperti yang diharapkan. Peserta didik yang gagal mengambil bagian dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kompetisi yang diselenggarakan oleh sekolah. Peserta didik

akan ditempatkan di kompetisi yang lebih tinggi jika kualitas mereka memungkinkan mereka memenangkan kompetisi.

Tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, manajemen ekstrakurikuler mempunyai dampak yang besar terhadap perkembangan pendidikan. Manajemen operasional yang buruk menyebabkan banyak masalah di dunia pendidikan. Tilaar menulis dalam bukunya *Managing National Education*, "Pendidikan saat ini memerlukan manajemen yang lebih baik." Bisa dikatakan bahwa krisis manajemen membawa kondisi pendidikan ke fase krisis ini. Oleh karena itu, untuk menghindari krisis manajemen ini, pengelolaan harus dimulai.<sup>9</sup>

Menurut penjelasan Tilaar di atas, manajemen sangat penting untuk pendidikan. Manajemen membantu organisasi menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika manajemen pendidikan dilakukan dengan baik, maka tujuan yang kita inginkan dapat dicapai dengan sempurna.

Rendahnya motivasi belajar siswa seringkali dipandang sebagai penyebab rendahnya kualitas lulusan sekolah. Bagi sebagian besar sekolah swasta, faktor ini menimbulkan dilema. Hal ini karena jika motivasi belajar rendah, praktis tidak mungkin siswa menguasai mata pelajaran dengan baik dan harus lulus untuk melanjutkan sekolah, secara tidak langsung mendukungnya, yang membuatnya aman dan permanen. Tujuan utama seorang siswa hanya untuk mendapatkan ijazah, bukan untuk menguasai ilmu pengetahuan. Di sisi lain, banyak sekolah menerapkan konsep kepuasan pelanggan dalam dunia

---

<sup>9</sup>Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011).12

pendidikan untuk membantu siswa lulus. Anda salah arah. Ini dianggap sebagai kepuasan pelanggan.<sup>10</sup>

Peran motivasi adalah untuk memperjelas tujuan pembelajaran. Motivasi terikat dengan tujuan, dan tanpa tujuan tidak ada motivasi. Oleh karena itu, motivasi memegang peranan penting dalam mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Oleh karena itu, motivasi dapat memberikan kepada siswa petunjuk dan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan tersebut. Peran motivasi dalam memilih arah manufaktur Di sini, motivasi dalam memilih arah manufaktur dapat berperan bagi siswa, apa yang perlu mereka lakukan untuk mencapai tujuan mereka.<sup>11</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi siswa dan guru karena merupakan manifestasi fasilitas penting untuk mendukung dan mempertahankan pencapaian tugas perkembangan yang berlangsung di luar jadwal akademik sekolah. Sejumlah kegiatan yang bernilai edukatif dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan semangat siswa untuk meningkatkan prestasinya baik di bidang akademik maupun non akademik.<sup>12</sup>

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan proses untuk mewujudkan potensi kreatif siswa. Hal ini dikarenakan bentuk proses belajar mengajar dalam bentuk kehadiran di kelas tidak cukup memberikan ruang dan waktu bagi siswa untuk

---

<sup>10</sup>Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiar, E. (2020). Role of parents in improving geography learning motivation in immanuel agung samofa high school. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 69-74

<sup>11</sup>Rahman, S. (2022, January). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR.

<sup>12</sup>Inriyani, Y., Wahjoedi, W., & Sudarmiati, S. (2017, June). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. In Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016

mengembangkan aspirasi lainnya, yang dapat memberikan sedikit ruang bagi perkembangan emosi dan psikomotorik siswa melalui tatap muka. Karena kemampuan mental yang terlatih biasanya berfokus pada pemahaman, pengetahuan, memori, dan penalaran, keberhasilan pendidikan sering diukur hanya dengan seberapa baik siswa mereproduksi materi yang diberikan.

SMAN 3 Luwu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Jln. Poros Palopo-Makassar Km.70 Larompong, Larompong, Kec. Larompong, Kab. Provinsi Luwu Sulawesi Selatan. Sekolah ini memiliki jumlah Peserta Didik sebanyak 372 Peserta Didik laki-laki, 348 Peserta Didik perempuan, dan tenaga pengajar sebanyak 51 orang guru. Berdasarkan observasi pertama yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Oktober 2023, SMA Negeri 3 Luwu menerapkan manajemen ekstrakurikuler, sekolah tidak hanya mengutamakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas saja, namun juga mengutamakan kegiatan di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah SMA Negeri 3 Luwu berupaya meningkatkan semua fasilitas pendidikan dan terus meningkatkan kemampuan guru untuk mengajar Peserta Didik baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Tujuan sekolah ini adalah untuk menggali seluruh potensi Peserta Didik, terutama dalam mendorong Peserta Didik untuk berprestasi dalam bidang non akademik. Dengan jumlah Peserta Didik yang cukup besar, sekolah harus menyediakan fasilitas pembelajaran yang lebih baik.

Bapak Irwanto Rahim selaku kepala SMA Negeri 3 Luwu menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Luwu sudah ada sejak lama

dan sudah dilaksanakan. Setiap awal masa pembelajaran, kami menyusun agenda dan kegiatan tersebut selalu diawasi oleh masing-masing Pembina kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan agar kita dapat memantau kemajuan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>13</sup> Adapun kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Luwu antara lain : Pramuka, Paskibra, Sanggar Seni, PKS, Sepak Bola, Futsal, Volly, Bela Diri, Sispala, PMR, KIR.

Potensi motivasi yang ditunjukkan oleh peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini dapat kita lihat pada kegiatan ekstrakurikuler sedang berlangsung disore hari jumlah dari peserta didik yang relatif banyak dan antusiasme mereka saat sedang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu pada ajang lomba kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Luwu sering mengikuti berbagai perlombaan, baik tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi bahkan nasional. Beberapa kejuaraan yang diraih antara lain: Tim pengibar bendera tingkat nasional, duta dunia pa, duta dunia pi, juara 1 pidato daerah oleh Bupati Luwu, putra dan putri pembatik se-luwu raya, maskot Kepulauan Batik Putri se-Luwu Raya, Inner Beuty Nusantara, brand duta, mengikuti kejuaraan terbuka nasional cabang olahraga pencak silat dan sering mendorong atletnya untuk turut serta berkompetisi sebagai peserta pada tingkat kabupaten, tingkat provinsi, maupun pada tingkat nasional.

Manajemen ekstrakurikuler yang diterapkan di SMA Negeri 3 Luwu sebagai upaya yang sistematis dalam menyusun, memfasilitasi, dan mengarahkan

---

<sup>13</sup>Irwanto Rahim, Kepala SMA Negeri 3 Luwu, *Wawancara*, Luwu, 19 Oktober 2023.

kegiatan yang berada diluar kurikulum inti, muncul sebagai elemen yang cukup krusial Meningkatkan motivasi berprestasi Peserta Didik .

Berdasarkan pada fakta di lapangan menunjukkan bahwa Peserta Didik di SMAN 3 Luwu mampu menorehkan banyak prestasi non akademik, hal ini tentunya ditunjang adanya kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler dan berupaya memberikan motivasi kepada seluruh Peserta Didik untuk menyalurkan potensi yang dimiliki. Atas dasar inilah peneliti akan mengkaji hal terkait manajemen ekstrakurikuler dalam Meningkatkan motivasi prestasi di SMA Negeri 3 Luwu.

Motivasi berprestasi peserta didik merupakan suatu konstruksi *multifactorial* yang dipengaruhi oleh sejumlah factor, baik itu faktor dari dalam diri Peserta Didik maupun faktor dari luar diri Peserta Didik. Kegiatan ekstrakurikuler dengan segala bentuk kegiatan memberikan peluang kepada Peserta Didik untuk terus mengembangkan keterampilan, minat dan bakat mereka dalam kegiatan luar ranah akademis. Maka dari itu penelitian mengenai kegiatan ekstrakurikuler dalam Meningkatkan motivasi berprestasi Peserta Didik cukup penting untuk kemudian diangkat dalam penelitian ini.

Pada konteks ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan yang relevan dalam memahami secara mendalam bagaimana manajemen ekstrakurikuler ini memiliki peran yang cukup penting dalam memotivasi Peserta Didik untuk mendapatkan prestasi yang optimal.

Secara umum permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah “Bagaimana manajemen ekstrakurikuler dapat berperan dalam Meningkatkan

motivasi berprestasi Peserta Didik”. Munculnya permasalahan diatas, berikutnya akan merinci keterkaitan antara manajemen ekstrakurikuler dan motivasi berprestasi Peserta Didik dalam rumusan masalah yang peneliti angkat.

Berangkat dari realita diatas, maka penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Luwu dalam Meningkatkan motivasi berprestasi Peserta Didik di SMA Negeri 3 Luwu.

### **B. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manajemen Ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Luwu
2. Motivasi Prestasi di SMA Negeri 3 luwu
3. Manajemen Ekstrakuikuler dalam meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik
4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Ekstrakuikuler dalam Memperkuat Motivasi Berprestasi Peserta Didik

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang dapat ditarik adalah :

1. Bagaimana Manajemen Ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Luwu?
2. Bagaimana Motivasi Prestasi Peserta Didik di SMA Negeri 3 Luwu ?
3. Bagaimana Manajemen Ekstrakuikuler dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik

4. Bagaimana Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Ekstrakurikuler dalam meningkatkan Motivasi Prestasi Peserta Didik di SMAN 3 Luwu?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui:

1. Mengetahui Manajemen Ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Luwu.
2. Mengetahui Motivasi Prestasi Peserta Didik SMA Negeri 3 Luwu.
3. Mengetahui Manajemen Ekstakurikulr di SMA Negeri 3 Luwu dalam meningkatkan Motivasi Prestasi Peserta Didik.
4. Mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Motivasi Prestasi Peserta Didik SMA Negeri 3 Luwu.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang nantinya akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah kepada para akademisi tentang cara mengelola kegiatan ekstrakurikuler sehingga meningkatkan motivasi Peserta Didik untuk berhasil.
  - b) Kami berharap hasil penelitian ini akan memberikan referensi yang

berguna untuk penelitian selanjutnya tentang cara mengelola kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan motivasi Peserta Didik untuk berhasil.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengelola kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan motivasi Peserta Didik untuk berhasil.
- b) Dengan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan SMAN 3 Luwu dapat meningkatkan dan memperkuat kualitasnya. Tujuannya adalah untuk mencapai hasil yang optimal dengan berbagai prestasi Peserta Didik di bidang non-akademik.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Ahmad Fajar Kurnia, dalam tesis yang berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Mutu Madrasah Aliya Khairul Ummah Air Molek”, Salah satu hasil penelitian adalah sebagai berikut: (a) kualitas pendidikan di Madrasah Aliya Khairul Umma Air Molek sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang standar pendidikan nasional; (b) pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliya Khairul Umma Air Molek sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen ekstrakurikuler, yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses pendidikan yang lancar didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang memadai, baik di dalam maupun di luar kelas, yang menunjukkan hal ini.<sup>14</sup>

Fokus dari penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan penelitian mereka sangat berbeda, meskipun keduanya meneliti kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian yang akan dilakukan memiliki tujuan yang berbeda dari yang diuraikan sebelumnya: meningkatkan kualitas Madrasah.

Belkis Ayu, dalam penelitian bertajuk “Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kinerja Non Akademik di SMK Mambul Urum Bondowoso” menunjukkan bahwa penerapan manajemen Peserta Didik di SMK Mambul Urum Bondowoso telah berhasil. Termasuk dalam survei ini adalah proses

---

<sup>14</sup>Ahmad Fajar Kurnia and others, ‘Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Di Madrasah Aliyah Khairul Ummah Airmolek’, 2022.

pengelompokan Peserta Didik, pembinaan, dan pelaporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Peserta Didik yang efektif dapat membantu meningkatkan hasil non-akademik Peserta Didik. Oleh karena itu, cara terbaik untuk meningkatkan prestasi Peserta Didik dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan merencanakan dan menerapkan pengelolaan Peserta Didik dengan cara yang paling efektif. Karena sekolah yang baik akan dihasilkan dari pengelolaan Peserta Didik yang baik.<sup>15</sup>

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian lainnya adalah fokus mereka pada prestasi non-akademik peserta didik. Penelitian sebelumnya berfokus pada manajemen peserta didik sebagai variabel utama, sementara penelitian ini berfokus pada manajemen ekstrakurikuler sebagai variabel utama. Namun, keduanya dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat terkait dengan masalah yang dihadapi Peserta Didik.

Penelitian bertajuk “Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMA Negeri 2 Bantaeng”, Kasmirawati menyampaikan hasilnya sebagai berikut:

- (a) merencanakan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan pramuka untuk meningkatkan hasil non akademik dengan mengidentifikasi apa saja yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan memastikan ruang yang tersisa harus terisi. Rapat kerja diadakan untuk membuat rencana yang lebih baik.
- (b) struktur organisasi SMA Negeri 2 Banten berjalan dengan baik dalam

---

<sup>15</sup>Belqis Ayu Anggi “Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Siswa di SMK Manbul Ulum Bondowoso”, *Tesis* (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

mengelola dan mengawasi kegiatan ekstrakurikuler, (c) rencana pelatihan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan rapat kerja tahunan, dan (d) evaluasi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara berkala melalui review bulanan dan tahunan.<sup>16</sup>

Zulfajri menjelaskan beberapa temuan dari tesis yang berjudul “Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Mutu Akademik di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta”. (a) pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah mencakup beberapa aspek seperti: [1] rencana yang berfungsi sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan di luar kelas [2]. Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi kategori wajib dan pilihan setiap tahun [3] Kegiatan ekstrakurikuler dievaluasi sekali setiap tiga bulan. Termasuk dalam evaluasi ini adalah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti tujuan pembelajaran yang diinginkan (b) komponen yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler, seperti fasilitas yang memadai, dukungan keuangan, partisipasi Peserta Didik, dan adanya guru pembimbing yang berbakat. Peserta Didik yang tidak cukup, sumber daya yang terbatas, dan kadang-kadang cuaca buruk adalah beberapa penghalangnya. (c) Setelah penerapan manajemen kegiatan ekstrakurikuler, kualitas pendidikan dinilai baik dan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh kelancaran pendidikan dan prestasi non-

---

<sup>16</sup>Kasmirawati Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Peserta Didik’. *Tesis*, (Fakultas Tarbiyah dan keguruan universitas Islam negeri Alauddin Makassar 2022)

akademik di SMA Muhammadiyah Imogiri.<sup>17</sup>

Penelitian ini membahas manajemen ekstrakurikuler, tetapi dengan tujuan yang berbeda; mereka berfokus pada kualitas sekolah. Sementara itu, peneliti akan menyelidiki motivasi untuk berprestasi.

Muchammad Arif N, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MA Al Khoriyah Semarang” menjelaskan hasil sebagai berikut (Perencanaan kegiatan yang tampak berhasil dan indikator perencanaan sudah sesuai (b)ko-kurikuler Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan oleh Wakil Direktur KemahaPeserta Didikan di bawah bimbingan Direktur dan dilaksanakan sesuai jadwal pada hari Sabtu dan Minggu, MA Al Khoriyah Semarang berlangsung dalam tiga tahap yaitu mingguan, bulanan dan akhir tahun, dan ini tinjauan mewakili pendekatan komprehensif untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas kegiatan ekstrakurikuler.<sup>18</sup>

Penelitian di atas meneliti kegiatan ekstrakurikuler, meskipun tujuannya berbeda. Penelitian pertama berfokus pada minat dan bakat peserta didik, sedangkan penelitian penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah tentang motivasi berprestasi.

---

<sup>17</sup>Zulfajri “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta”*Tesis* (Yogyakarta: Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2018).

<sup>18</sup>Muchamad Arif N, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di MA Al Khoiriyyah Semarang”, *Tesis* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018).

## B. Deskripsi Teori

### 1. Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen ekstrakurikuler, menurut Mulyono, adalah serangkaian proses yang telah direncanakan dan diorganisir secara terstruktur yang berkaitan dengan kegiatan sekolah yang terjadi di luar ruang kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum). Konsep manajemen Islam lebih menekankan bahwa setiap orang harus mempertimbangkan apa yang mereka lakukan di masa lalu untuk membangun masa depan.<sup>19</sup>

Sesuai yang dijeaskan didalam Alquran S.59 Al-Hasyr/18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>20</sup>

Menurut Tafsir Kementerian Agama (Kemenag RI), hendaknya setiap manusia memperhatikan apa yang ia perbuat untuk hari esok, yaitu hidup setelah kematian atau akhirat. Karenanya kaum muslimin diimbau berbuat kebaikan atas

<sup>19</sup>Mulyono. *Manajmen Administrai dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Az-Ruzz Media.

<sup>20</sup>Anisa Rizki Febriani, *Surat Al Hasyr Ayat 18: Tingkatkan Ketakwaan Dengan Evaluasi Diri* (Bandung, 2023) <<https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6807882/surat-al-hasyr-ayat-18-tingkatkan-ketakwaan-dengan-evaluasi-diri>>.

dasar iman serta ditopang dengan ilmu dan hati yang ikhlas mengharap ridha Allah SWT Terlebih, hidup di dunia hanya sementara, sebab keabadian hanya akan berlangsung di akhirat kelak. Surah Al Hasyr ayat 18 memberi arahan kepada manusia untuk mengambil pelajaran dari apa yang diperbuat untuk bekal di hari esok.<sup>21</sup>

Ayat ini mengandung pesan yang sangat penting tentang introspeksi diri, tanggung jawab, dan persiapan untuk masa depan. Bagi seorang Muslim, ayat ini mengingatkan pentingnya takwa kepada Allah dalam segala aspek kehidupan dan selalu mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan untuk mempersiapkan diri menghadapi hari esok, terutama dalam konteks akhirat. Namun, pesan dari ayat ini juga memiliki relevansi yang signifikan dalam kegiatan manajemen, baik dalam dunia bisnis, organisasi, maupun dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam konteks manajemen, perencanaan dan persiapan merupakan langkah fundamental yang tidak boleh diabaikan. Seperti yang diajarkan dalam ayat ini, setiap individu harus memikirkan dan memperhatikan apa yang telah dan akan dilakukan untuk masa depan. Dalam manajemen, hal ini berarti bahwa setiap proyek atau kegiatan harus direncanakan dengan baik, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil akhir. Perencanaan yang matang membantu memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efektif dan tujuan dapat dicapai dengan cara yang paling efisien. Selain itu, introspeksi diri atau

---

<sup>21</sup>Ari Wiguna, 'Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI / Surat Al-Hasyr/18, *TafsirWeb.Com*, 2022, p. 2 <<https://tafsirweb.com/7394-surat-ar-rum-ayat-30.html>>.

evaluasi adalah elemen kunci dalam manajemen yang baik. Evaluasi berkala terhadap kinerja individu dan tim memungkinkan pengidentifikasian kelemahan dan kekuatan, serta memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan. Seperti yang ditekankan dalam ayat ini, introspeksi diri membantu kita untuk memahami dampak dari tindakan kita dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk masa depan yang lebih baik. Dalam lingkungan manajemen, evaluasi ini dapat dilakukan melalui review kinerja, rapat evaluasi proyek, dan umpan balik dari berbagai pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, Surah Al-Hashr ayat 18 memberikan landasan moral dan prinsip-prinsip praktis yang sangat relevan dalam kegiatan manajemen. Perencanaan yang baik, evaluasi diri, introspeksi diri, integritas dan transparansi adalah elemen-elemen kunci yang dapat membawa kesuksesan dalam manajemen. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, seorang manajer dapat memastikan bahwa mereka tidak hanya mencapai tujuan organisasi, tetapi juga melakukan pekerjaan mereka dengan cara yang diridhai oleh Allah SWT.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menjadi salah satu penanda kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kegiatan ekstrakurikuler tampaknya menjadi citra atau merek sekolah yang akan meningkatkan nilai tawar bagi calon Peserta Didik. Bahkan sekolah-sekolah terkemuka memprioritaskan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestise sekolah.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Pakpahan, P. L., & Habibah. *Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa: Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*(2021) 2(1), 1–20.

Semakin banyak persaingan di bidang ekstrakurikuler di dunia pendidikan belakangan ini menunjukkan bahwa sekolah harus berusaha keras untuk mengelola kegiatan pendidikan dengan baik dan berkualitas tinggi. Diharapkan pengelola sekolah dapat membantu Peserta Didik berprestasi dalam berbagai kompetisi, baik akademik maupun non-akademik. Kepercayaan masyarakat akan meningkat pada sekolah yang berprestasi.<sup>23</sup>

Sangat penting untuk menerapkan manajemen ekstrakurikuler secara efektif agar Peserta Didik menjadi individu yang sehat secara fisik dan mental, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya, dan menumbuhkan sikap warga negara yang baik melalui kegiatan yang ditanggung sekolah.<sup>24</sup>

Ruliyanto Ratno Saputro dkk. menggunakan ekstrakurikuler dalam penelitian mereka berjudul Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Dalam manajemen ekstrakurikuler, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi adalah dasar fungsi manajemen. Perencanaan mencakup hal-hal seperti mengadakan rapat koordinasi, mempekerjakan anggota, memilih pengurus, dan mengajukan proposal kegiatan. Wakil kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler bekerja sama untuk menangani masalah terkait kegiatan ekstrakurikuler; pelatih ekstrakurikuler bekerja sama dengan pengurus ekstrakurikuler untuk mengatur latihan dan program kerja rutin;

---

<sup>23</sup>Astuti, T. *pelaksanaan manajemen mutu kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Purwokerto*. (2016) 3

<sup>24</sup>Sopiatin. *Manajemen belajar berbasis kepuasan siswa*. Bogor: Gahlia (2010) -12

dan pengurus ekstrakurikuler bekerja sama dengan anggota ekstrakurikuler untuk mengatur latihan dan program kerja rutin. Kegiatan seperti DIKLAT dan pelantikan, latihan rutin, program kerja, dan program insidental adalah bagian dari pelaksanaan. Sementara itu, evaluasi mencakup kegiatan seperti rapat anggota setiap tahun dan evaluasi.<sup>25</sup>

Pendapat tersebut menunjukkan betapa pentingnya menerapkan manajemen ekstrakurikuler dalam pendidikan, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ruliyanto Ratno Saputro dkk di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Penelitian ini memberikan wawasan yang bermanfaat tentang cara mengelola kegiatan ekstrakurikuler dengan mengidentifikasi dasar fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Fokus pada proses seperti evaluasi, pelantikan, dan rapat koordinasi mendukung upaya untuk meningkatkan dan meningkatkan program ekstrakurikuler di sekolah.

## 2. Pengertian Manajemen

Dalam bahasa Latin, "manus" berarti "tangan", "setuju", dan "melakukan", dan kemudian digabungkan menjadi "manage", yang berarti "memanipulasi". Kata "manage" akhirnya diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi "manager" dan kemudian menjadi kata benda "manager" untuk menyebut mereka yang melakukan tugas manajemen. Setelah itu, kata "manajemen" akhirnya berubah menjadi "pengolahan" atau "manajemen" dalam bahasa

---

<sup>25</sup>Saputro Ruliyanto Ratno, S. Sukidin, and Hety Mustika Ani. "Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa Di SMA Muhammadiyah 3 Jember." *Jurnal Edukasi* 4.3 (2017): 49-53.

Indonesia.<sup>26</sup>

Meskipun ada banyak pendapat yang berbeda tentang definisi manajemen, ada dasar yang sama. Namun, perlu diingat bahwa pandangan yang berbeda ini harus diakui. Berikut ini adalah beberapa pendapat profesional tentang definisi manajemen:

a) Menurut Hersey dan Blanchard

Dalam buku *Management Fundamentals: Optimizing Management for Efficiency and Effectiveness* yang ditulis bersama oleh Chandra Wijaya dan Muhammad Rifai, Hershey dan Blanchard menyatakan: dalam konteks ini, manajemen dipandang sebagai aktivitas interdisipliner yang melibatkan kerja sama antar individu, kelompok, dan berbagai sumber daya lainnya. untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>27</sup>

b) Menurut George Robert Terry

Dasar-Dasar Manajemen: Optimalisasi Manajemen yang Efisien dan Efektif karya Chandra Wijaya dan Muhammad Rifai, Terry menulis: “Manajemen adalah suatu proses usaha kelompok yang menggunakan bakat dan sumber daya manusia, secara spesifik dapat berupa perencanaan pelaksanaan dan pencapaian hasil yang diinginkan. “Melibatkan pengelolaan dan penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, keuangan,

---

<sup>26</sup>Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).4

<sup>27</sup>Candra Wijaya dan Muhammad Rifa’I, *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Secara Efektif dan Efisien*.14-15

metode, dan pasar, untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>28</sup>

c) Menurut Harold Kontz Cyril Donnel

Dalam buku Human Resource Management karya Maslam dan Moore, Harold Koontz dan Cyril O'Donnell mengatakan bahwa manajemen dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dalam situasi ini, manajemen bertanggung jawab untuk mengatur dan mengarahkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan.<sup>29</sup>

Alquran juga membahas pentingnya manajemen dalam S.32 As-Sajdah/5 :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ  
سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Terjemahnya :

“Dia mengatur urusan dari langit kebumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”<sup>30</sup>

Kementerian Agama menafsirkan Al-Quran Surah As-Sajda (32): 5 sebagai pengakuan bahwa hanya Allah yang Maha Kuasa mengatur, mengatur, mencipta, dan memusnahkan segala sesuatu di Bumi. Tuhan melakukan semua yang Dia inginkan, dan tidak ada yang tidak Dia lakukan. Ayat ini menunjukkan

<sup>28</sup>Candra Wijaya dan Muhammad Rifa’I, *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Secara Efektif dan Efisien*, (Cet. 1: Medan, Perdana Publishing, 2016).14

<sup>29</sup>Masram dan Mu’ah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Cet. 1: Zifatama Publisher, Sidoarjo, 2015).6

<sup>30</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahan Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2007).415

kekuasaan dan kebesaran Allah, yang memiliki segalanya, dan memerintah dari langit ke bumi. Ini membuatnya lebih mudah untuk dipahami oleh manusia. Allah kemudian menjelaskan bahwa satu hari adalah jumlah waktu yang Dia gunakan untuk mengatur, mengatur, dan menjalankan segala sesuatu di alam semesta ini. Namun, Dia menekankan bahwa satu hari sama dengan seribu tahun yang diketahui manusia di dunia ini. Dengan cara ini, Allah menunjukkan bahwa pemahaman-Nya tentang waktu dan kekuatan jauh lebih besar daripada yang dimiliki manusia.<sup>31</sup>

Pendapat dari kementerian agama di atas menunjukkan pemahaman yang kuat tentang interpretasi ayat-ayat Al-Quran dan betapa pentingnya mengakui kekuatan dan kebesaran Allah dalam mengatur dunia. Salah satu konsep penting dalam kepercayaan Islam adalah kesadaran bahwa waktu dan kekuasaan Allah tidak dapat dibatasi oleh pemahaman manusia tentang waktu. Hal ini mengajarkan orang untuk merendahkan diri dan mengakui bahwa Tuhan mengendalikan segala sesuatu.

### 3. Fungsi – Fungsi Manajemen

Banyak perspektif ahli berbeda tentang fungsi manajemen. Misalnya, George R. Terry menekankan empat fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Di sisi lain, Henry Fayol mengatakan bahwa fungsi manajemen terdiri dari pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*commanding*), koordinasi (*coordinating*), dan pengendalian

---

<sup>31</sup>M Resky, 'Surah As-Sajdah Ayat 5; Terjemahan Dan Tafsir Al-Qur'an', *Peci Hitam*, 2020 <<https://www.pecihitam.org/surah-as-sajdah-ayat-4-6-terjemahan-dan-tafsir-al-quran/>>.

(controlling). Terlepas dari pendapat yang berbeda dari para ahli, karakteristik fungsi manajemen tetap menjadi dasar pencapaian tujuan organisasi.<sup>32</sup>

Pendapat ini menekankan betapa pentingnya menerima berbagai perspektif tentang cara menjalankan fungsi manajemen. Meskipun ada pendapat yang berbeda dari para ahli, seperti George R. Terry dan Henry Fayol, fungsi manajemen masih merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Ini menunjukkan betapa fleksibel dan dapat disesuaikan konsep manajemen dengan berbagai lingkungan organisasi.

a) Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler (Planning)

Perencanaan termasuk menentukan tujuan yang ingin dicapai, merencanakan cara untuk mencapainya, memperkirakan jumlah waktu yang diperlukan, kebutuhan staf, dan alokasi biaya. Perencanaan adalah proses yang dilakukan sebelum inisiatif dilaksanakan. Ini dapat didefinisikan sebagai persiapan untuk pengambilan keputusan di masa depan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>33</sup>

Perencanaan dapat dilihat sebagai jembatan yang menghubungkan keadaan saat ini dengan keadaan yang akan datang. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan sulit atau bahkan mungkin tidak mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, perencanaan sangat penting untuk setiap kegiatan

---

<sup>32</sup>M. Manullang. “*Dasar-dasar manajemen*”, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2008), hlm. 7-8

<sup>33</sup>Syaiful Sagala, “*Administrasi Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2008), 46-47”

pengelolaan.<sup>34</sup>

Sebelum memutuskan apa yang akan dilakukan di luar kelas, guru ekstrakurikuler harus membuat rencana kegiatan. Tujuan mengelompokkan rencana kegiatan ini adalah agar guru memiliki standar yang jelas untuk mengarahkan aktivitas ekstrakurikuler. Konsep ini diperbarui setiap semester dan membantu guru dan kepala sekolah untuk lebih mudah melakukan supervisi.<sup>35</sup>

Dalam situasi ini, perencanaan yang efektif harus memenuhi beberapa kebutuhan penting berikut:<sup>36</sup> (1) dibuat berdasarkan data yang tersedia, mempertimbangkan hal-hal yang mungkin terjadi sebagai akibat dari tindakan yang diambil, (2) dibuat oleh orang yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang teknik rencana, (3) mengandung detail yang lengkap dan rinci, (4) mudah difahami dan diterapkan oleh pihak yang terkena dampak, (5) dapat mengikuti perkembangan saat ini di society, situasi, dan kondisi, (6) dilaksanakan secara konsisten dan konsisten, (7) mempertimbangkan perbaikan dan ketidaksesuaian.

Komentar tersebut menunjukkan beberapa elemen penting yang harus dipertimbangkan saat membuat perencanaan yang baik. Pendekatan ini memastikan bahwa perencanaan dapat menjadi alat yang efisien dan responsif terhadap dinamika lingkungan dengan menekankan keterpaduan data yang tersedia, keterampilan teknis perencanaan, kejelasan rincian, kemudahan

---

<sup>34</sup>Ngalim Purwanto, “*Administrasi Pendidikan*”, (Jakarta: Mutiara, 2009).25

<sup>35</sup>Qiqi Yuliati Zakiyah Dan Ipit Saripatul Munawaroh, *Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah, Islamic Education Manajemen*, 1 (Juni, 2018),

<sup>36</sup>Burhanuddin, *Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).171

pemahaman, adaptasi terhadap perubahan, dan siklus perbaikan yang berkelanjutan. Untuk pengelolaan yang lebih baik dalam menghadapi kemungkinan masa depan, penting untuk menentukan titik risiko.

b) Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler (*Organizing*)

Pengorganisasian dapat didefinisikan sebagai serangkaian proses yang mencakup pengelompokan kegiatan yang diperlukan, seperti penentuan struktur organisasi, tugas, dan fungsi setiap unit dalam organisasi, serta penentuan lokasi dan sifat hubungan antara entitas-entitas ini. Pengorganisasian juga mencakup pembagian tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab kepada masing-masing individu dengan tujuan melaksanakan.<sup>37</sup>

Dalam proses pengorganisasian, beberapa langkah harus diikuti, seperti:<sup>38</sup>

- (1) membagi dan mengelompokkan kegiatan ke dalam unit-unit yang berbeda,
- (2) menentukan tugas dan lokasi pelaksanaan untuk masing-masing unit,
- (3) menentukan tanggung jawab pelaksanaan, dan (4) menjalin hubungan dengan departemen lain.

c) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah upaya seorang pemimpin untuk mendorong anggota timnya untuk menyelesaikan tugas dengan penuh semangat dan motivasi. Untuk mencapai implementasi, seorang pemimpin harus dapat meyakinkan anggota timnya untuk dengan semangat mencapai tujuan. Mobilisasi memungkinkan pemimpin menggunakan kekuatan mereka untuk memengaruhi perilaku orang

---

<sup>37</sup>M. Manullang, *Dasar-dasar....*10-11

<sup>38</sup>Anggowo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).7

lain. Kemampuan untuk membimbing dan mengarahkan bawahan pada pekerjaan yang harus diselesaikan adalah definisi wewenang di sini.<sup>39</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler tidak termasuk dalam jadwal pelajaran harian. Mereka dapat dilakukan setiap hari atau dalam jangka waktu tertentu. Penjadwalan kegiatan kepramukaan ditentukan oleh pengelola atau pengajar kepramukaan. Kegiatan ini dapat dilakukan di luar sekolah atau terkait dengan komponen pembelajaran lainnya, seperti Wirakarya Pramuka. Penjadwalan ini tidak mengganggu jadwal latihan kurikuler.<sup>40</sup>

Implementasinya akan terutama berkonsentrasi pada pekerjaan yang melibatkan kolaborasi langsung dengan anggota organisasi. Setiap pekerja harus bekerja sesuai dengan fungsi, tugas, peran, keterampilan, dan kemampuan mereka.

#### d) Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses memantau perilaku individu dalam suatu organisasi dan mengevaluasi sejauh mana tujuan organisasi tercapai. Pengawasan, juga dikenal sebagai tindakan korektif, adalah fungsi manajemen yang melibatkan tindakan perbaikan untuk memastikan bahwa kegiatan staf diatur sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>41</sup>

Faktor-faktor berikut harus dipertimbangkan saat mengawasi kegiatan

---

<sup>39</sup>Syaiful Sagala, *Administrasi...52-53*

<sup>40</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009)  
286

<sup>41</sup>M. Manullang, *Administrasi.12*

ekstrakurikuler:<sup>42</sup>

1). Satuan pendidikan

Kepala sekolah, dewan guru, guru pembina ekstrakurikuler, dan tenaga kependidikan bekerja sama untuk meningkatkan berbagai aktivitas ekstrakurikuler. Mereka juga bertanggung jawab untuk mengawasi dan membimbing pelaksanaan serta menilai program ekstrakurikuler.

2). Komite Sekolah/Madrasah

Sebagai partner sekolah, mewakili orang tua Peserta Didik dan menawarkan dukungan untuk kegiatan ekstrakurikuler.

3). Orang tua

Fokuskan sepenuhnya pada prestasi Peserta Didik karena pendidikan holistik bergantung pada pendekatan kolaboratif antara sekolah dan orang tua.

Dua cara digunakan untuk melakukan pengawasan, yaitu:

1) Pengawasan langsung: Pemimpin organisasi secara pribadi mengawasi kegiatan yang sedang berlangsung. Dengan cara ini, mereka terlibat langsung dalam mengamati dan mengevaluasi tindakan yang dilakukan.

2) Pengawasan tidak langsung: Pemimpin organisasi secara pribadi mengawasi kegiatan yang sedang berlangsung. Pengawasan ini dilakukan melalui laporan yang diberikan oleh bawahan kepada pimpinan, baik secara lisan maupun tertulis. Dengan metode ini, informasi tentang kinerja tugas dan pencapaian tujuan diperoleh melalui laporan yang diberikan oleh anggota tim atau bawahan kepada

---

<sup>42</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013

pimpinan.<sup>43</sup>

Untuk memastikan bahwa operasi perusahaan sesuai dengan rencana dan tujuan, manajer dapat menggunakan kedua teknik pengendalian ini. Kedua pendekatan ini dapat digabungkan untuk memberikan gambaran kinerja yang lebih lengkap dan dasar untuk melakukan perbaikan jika diperlukan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam membina kegiatan ekstrakurikuler adalah:

Pertama, tersedianya sarana. Menurut Depdikbud dikutip Suryosubroto Sarana pendidikan adalah segala sarana fisik yang mendukung kegiatan pendidikan. Sarana pendidikan terbagi pada alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran. Prasarana pendidikan seperti bangunan sekolah dan alat perabotan sekolah.<sup>44</sup> Kepala sekolah sebagai pemimpin kemajuan sekolah bertanggung jawab dalam mengusahakan instrumen pendidikan yang dibutuhkan sekolah. Satu bentuk dari instrumen pendidikan yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang vital dalam penyelenggaraan manajemen kompetensi guru, karena itu apabila sarana dan prasarana kurang mendukung maka pelayanan bagi terselenggaranya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak dapat berjalan dengan baik. Menurut Mukhtar dan Iskandar, sarana dan fasilitas sekolah merupakan komponen penting yang secara langsung mempengaruhi dan mendukung aktivitas dan prose pembelajaran

---

<sup>43</sup>Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Cet. 1: Malang, AE Publishing, 2020). 11-20

<sup>44</sup>Iskandar Agung dan Yufriwati, *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergi Antara Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2019), hal. 101.

di sekolah, dengan demikian sarana dan fasilitas sekolah ini juga mutlak harus ada.<sup>45</sup>

Kedua, tersedianya Dana. Pembiayaan pendidikan adalah kemampuan internal sistem pendidikan untuk mengelola dana-dana pendidikan secara efisien. Pembiayaan pendidikan tidak hanya mengikut analisa sumber saja, tetapi juga menggunakan dana-dana secara efisien. Makin efisien sistem pendidikan itu makin kurang pula dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuannya dan karena itu lebih banyak yang dicapai dengan anggaran yang tersedia.<sup>46</sup> Pembiayaan sangat menentukan kelangsungan dari suatu lembaga pendidikan. Pengalokasian dana bagi implementasi manajemen kompetensi guru ini harus dibuat sedemikian rupa sehingga dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Dan alokasi dana harus disusun berdasarkan realita dan skala prioritas, karena jika dana sudah turun, akan tidak kesulitan untuk menggunakannya karena adanya perencanaan sebelumnya.

Ketiga, penjadwalan yang tepat. Penjadwalan merupakan salah satu kegiatan administrasi di sekolah. Jadwal ini dimaksudkan untuk mengatur program belajar, praktik, program lapangan dapat terselenggara secara tertip sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia dengan segala keterbatasannya. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada waktu di mana para siswa mendapatkan waktu terluang, pada sore hari bagi sekolah yang belajar di pagi hari dan pagi hari bagi sekolah yang masuk sore hari, ataupun pada

---

<sup>45</sup>Mukhtar dan dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Referensi, 2018), hal. 150.

<sup>46</sup>Dedi Supriadi, *Satuan Biaya Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 4.

waktu-waktu liburan.<sup>47</sup> Faktor ini mempengaruhi kegiatan yang ada pada penyelenggaraan ekstrakurikuler. Berdasarkan hal tersebut, maka penjadwalan merupakan salah satu kegiatan administrasi di sekolah. Jadwal ini dimaksudkan untuk mengatur program belajar, praktek, program lapangan dapat terselenggara secara tertib sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia dengan segala keterbatasannya.

Dengan penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler yang tepat bisa meningkatkan disiplin siswa dalam belajar. Menurut Susanto, Prinsip-prinsip tentang kekuatan disiplin ini bersifat universal. Kedisiplinan sudah dilakukan oleh Allah ketika menciptakan dunia ini. Kedisiplinan juga sudah diteladankan oleh Nabi Nuh ketika ia menerima perintah Allah untuk membuat bahtera dari kayu gafir dengan ukuran yang ditetapkan oleh Allah SAW. Dapat dikatakan bahwa kepribadian individu meliputi ciri khas seseorang dalam sikap dan tingkah laku, serta kemampuan intelektual yang dimilikinya. Karena adanya unsur kepribadian yang dimiliki masing-masing, maka sebagai individu, seorang muslim akan menampilkan ciri khasnya masing-masing. Dengan demikian, akan ada perbedaan kepribadian antara seorang muslim dengan muslim lainnya.

Kepada orang yang lebih dewasa, hal ini sangatlah penting: bahwa mereka diwajibkan untuk berpikir mengenai perilaku apa yang lebih dihormati dan bertanggung jawab dan dijanjikan kepada diri mereka sendiri untuk selalu melatih perilaku tersebut. Berdisiplin berarti menaati (peraturan tata tertib). Disiplin dalam bentuk perilaku atau tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik

---

<sup>47</sup>Dedi Supriadi, Satuan Biaya Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 4.

yang ditetapkan secara individu ataupun kelompok sejak aturan itu diterapkan atau diberlakukan. Menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan seseorang akan tetapi sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada ia dalam batas-batas kemampuannya.

#### 4. Ekstrakurikuler

"Ekstrakurikuler" berasal dari kata "ekstra" dan "kurikuler". Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan Peserta Didik di luar jam pelajaran program. Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan minat, bakat, kepribadian, dan potensi Peserta Didik.<sup>48</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh Peserta Didik di luar waktu sekolah. Memperluas pengetahuan, memahami hubungan antara mata pelajaran, menumbuhkan bakat dan minat Peserta Didik, iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan kualitas pembinaan seperti kesadaran nasional, kesadaran nasional, kepribadian yang mulia, dan kepribadian yang indah adalah beberapa tujuan dari kegiatan ini, bersama dengan upaya perbaikan lainnya. Kebijakan Pembangunan Kewarganegaraan, yang mencakup empat peta jalan dan delapan materi pelatihan: OSIS, Pelatihan Kepemimpinan, Pembelajaran Setelah Sekolah, dan Wawasan Wiyatamandala, sedang dilaksanakan. Pendidikan tentang kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, pendidikan tentang persiapan

---

<sup>48</sup>Wiji Hidayati dkk, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan sratergi Pengembangan)*, (Cet. 1: Yogyakarta, Semesta Aksara, 2021).204

pertahanan, pendidikan karakter, organisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan, pendidikan keterampilan dan kewirausahaan, pendidikan kebugaran dan kreativitas, dan lainnya.<sup>49</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang biasanya dilakukan di luar jadwal sekolah atau di luar kurikulum sekolah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) peserta didik, baik dalam menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari maupun dalam membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan kekuatan dan bakat mereka sendiri. Kegiatan ini adalah pembelajaran di luar kurikulum sekolah reguler dan mungkin diwajibkan atau opsional. Kegiatan sepulang sekolah biasanya dilakukan pada sore hari untuk sekolah yang buka pada pagi hari dan pada sore hari untuk sekolah yang buka pada sore hari. Kegiatan-kegiatan ini seringkali bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai topik yang menarik bagi kelompok Peserta Didik, seperti olahraga, seni, berbagai keterampilan, dan kegiatan kepramukaan.<sup>50</sup>

Kurikulum sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan perspektif yang diajarkan dalam program kurikuler dan ekstrakurikuler melalui berbagai kegiatan yang mendukung dan melengkapi kegiatan kurikuler.<sup>51</sup>

Terakhir, kita dapat mengatakan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mendukung program sekolah dan ekstrakurikuler, termasuk kegiatan yang membantu Peserta Didik memperoleh keterampilan baru dan memperluas pengetahuan mereka melalui minat dan hobi mereka.

---

<sup>49</sup>Siti Ubaidah, 'Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah', 150–61.

<sup>50</sup>Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).145

<sup>51</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta Rineka Cipta, 2002),272.

Menurut Permendikbud No. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler mencakup:<sup>52</sup>

- a) Krida; diantaranya Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta Didik (LDKS), Pramuka, Tim Pengibar Bendera (Paskibra), Palang Merah Remaja dan kegiatan lainnya.
- b) Karya ilmiah; meliputi kegiatan penguasaan ilmu pengetahuan dan kapasitas belajar, kegiatan ilmu pengetahuan remaja (KIR), penelitian dan kegiatan lainnya.
- c) Melatih dan memupuk bakat dan prestasi; diantaranya pengembangan olah raga, seni dan budaya, jurnalisme, kecintaan terhadap alam, religi, teater dan lain-lain.

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:<sup>53</sup> Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selamastau periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama; dan Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu.

---

<sup>52</sup>Permendikbud no 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum

<sup>53</sup> Ubaidah. Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. Jurnal Neliti. Com.

## 5. Motivasi Berprestasi Peserta Didik

### a. Definisi Motivasi Berprestasi

Motivasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah kebutuhan yang muncul dalam diri seseorang, baik disadari maupun tidak, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sementara keberhasilan, menurut KBBI, adalah hasil dari usaha atau usaha yang dilakukan. Menurut teori motivasi Abraham H. Maslow, kebutuhan manusia terdiri dari lima tingkatan, atau hierarki, seperti berikut: (1) kebutuhan fisiologis, seperti makan, istirahat, tidur, dan kebutuhan seksual; (2) kebutuhan akan rasa aman, yang mencakup kebutuhan spiritual, psikologis, dan intelektual; (3) kebutuhan emosional (4) kebutuhan akan harga diri, yang sering ditunjukkan dalam berbagai simbol status; dan (5) aktualisasi diri, yaitu kemampuan untuk mengembangkan potensi diri sehingga menjadi suatu kemungkinan.<sup>54</sup>

Teori determinasi diri merupakan sebuah teori motivasi yang mengajukan terdapat tiga kebutuhan organismik dasar (kompetensi, otonomi, dan keterhubungan) yang mencirikan motivasi intrinsik. Menurut Ries, kompetensi adalah ketika kita merasa bahwa kita mampu untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan. Menurut keterhubungan adalah kebutuhan untuk terlibat dalam hubungan yang hangat dengan orang lain. Menurut King otonomi adalah perasaan bahwa kita dapat mengendalikan kehidupan kita. Menurut Ryan dan Deci otonomi adalah kemampuan mengatur diri sendiri. Individu otonom mampu mengatur motivasi, menjalani keputusannya dengan sepenuh hati, dan paham akan

---

<sup>54</sup>Sondang P Siagian and Fred Luthan, *Teori-Teori Motivasi*, 5, 2012, 1–7.

kepentingan social dari tindakan sendiri. Menurut Deci otonomi khususnya akan memfasilitasi yang memotivasi tindakan ditentukan dengan sendirinya (alih-alih dikendalikan). Dengan demikian, misalnya, dukungan untuk kompetensi (misalnya, umpan balik positif) akan meningkatkan motivasi secara umum tetapi akan meningkatkan motivasi intrinsik dan internalisasi yang terintegrasi hanya jika dikelola dengan cara yang mendukung otonomi. Demikian pula, dukungan untuk keterkaitan (misalnya, keterlibatan interpersonal dari orang tua dan guru) akan meningkatkan motivasi secara umum tetapi akan meningkatkan motivasi intrinsik dan internalisasi yang terintegrasi hanya jika yang terlibat lainnya mendukung secara otonom.<sup>55</sup>

Motivasi berprestasi, menurut Lumiani, adalah dorongan untuk berhasil menurut standar tertentu, berusaha menjadi lebih baik dari orang lain, dan membangun kemampuan untuk mengatasi tantangan yang mungkin menghalangi orang untuk mencapai tujuan mereka.<sup>56</sup>

Oleh karena itu, motivasi berprestasi dapat didefinisikan sebagai keinginan untuk mencapai kesuksesan dalam semua upaya dan kemampuan seseorang, beradaptasi dengan standar yang telah ditetapkan, dan bahkan berusaha mengungguli orang lain.<sup>57</sup>

Menurut Prawira dan Atmaja, motivasi belajar adalah dorongan untuk

---

<sup>55</sup>Rinaldi Utari, 'Hubungan Antara Determinasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMA', *Jurnal Riset Psikologi*, 2019.4 (2019), 1–10.

<sup>56</sup>Rumiani. (2006). Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Dan Stres Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Vol. 3 No. 2*, 37- 48.

<sup>57</sup>Elizabeth and others, *Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Dukungan Sosial Terhadap Flow Akademik Pada Siswa Sma "x" Di Surabaya*, 2016.

melakukan sesuatu yang berasal dari dalam dan luar diri seseorang. Motivasi yang berasal dari luar diri seseorang dapat berasal dari orang lain, seperti orang tua, guru, konselor, ustadz atau ustazah, teman dekat, dan lain-lain. Motivasi dapat berasal dari dalam diri seseorang dan dapat berasal dari keinginan seseorang untuk mencapai sesuatu (cita-cita), antara lain.<sup>58</sup>

Mereka yang memiliki kebutuhan berprestasi yang tinggi sering menempatkan kemajuannya di atas harga diri mereka sendiri. Mereka cenderung melakukan aktivitas pribadi, menetapkan tujuan, dan bersedia mengambil risiko yang sulit namun masuk akal. Remaja sering dipaksa untuk memikul tugas berat karena tekanan sosial dan akademis. Menurut mereka, kinerja adalah masalah penting yang harus dipertimbangkan dengan teliti karena dapat menentukan apa yang akan terjadi di masa depan.<sup>59</sup> Motivasi belajar tidak hanya merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimal, tetapi juga memiliki peran yang khas dalam menumbuhkan gairah, rasa senang dan semangat untuk belajar.<sup>60</sup>

Pembelajaran yang diperoleh di luar mata pelajaran sekolah disebut pembelajaran non-akademik. Sujono dan Nuraini berpendapat bahwa prestasi non-akademik tidak dapat diukur dan dinilai dengan angka seperti prestasi kognitif. Contohnya mencakup aktivitas olahraga seperti bola basket, sepak bola,

---

<sup>58</sup>Ani Nofianti, 'Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2.2 (2019), 120 <<https://doi.org/10.26740/jdmp.v2n2.p120-129>>.

<sup>59</sup>Santrock, J. W. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana

<sup>60</sup>Hilal Mahmud dan Iqbal. Kelola: Journal of Islamic Education Management April 2019, Vol.4, No.1 Hal 049 -060 P-ISSN : 2548 – 4052.

dan bola voli, serta aktivitas artistik seperti memainkan drum, menari, dan melukis. Keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah cara yang umum untuk mencapai prestasi non-akademik. Latihan yang sungguh-sungguh dapat meningkatkan kemampuan ini, yang merupakan bakat alami Peserta Didik. Sangat penting untuk diingat bahwa kemampuan di bidang non-akademik tidak selalu berkorelasi dengan kemampuan di bidang akademik. Prestasi non-akademik juga dapat berarti prestasi yang tidak dapat diukur atau dinilai dengan angka. Ini terutama berlaku untuk kegiatan seperti olah raga, kependuan, Palang Merah Remaja (PMR), atau mata pelajaran seni seperti permainan drum, seni lukis, dan sebagainya.<sup>61</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri (intrinsik) dan dari luar diri (ekstrinsik) untuk mencapai hasil kinerja yang tinggi, melebihi standar yang telah ditentukan, dan mengungguli orang lain dalam mencapai kesuksesan. Motivasi ini mendorong seseorang untuk mengerahkan upaya maksimal untuk mengatasi hambatan dan terus mengembangkan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan tersebut.

Teori-Teori Motivasi Beberapa teori yang mendukung pentingnya motivasi dalam konteks pendidikan antara lain Teori Hierarki Kebutuhan (Hierarchy of Needs) oleh Abraham Maslow: Menurut Maslow, manusia memiliki hierarki kebutuhan yang harus dipenuhi, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga kebutuhan aktualisasi diri. Motivasi belajar siswa sering kali terkait

---

<sup>61</sup>Anita Dwi Lestari, Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Anak di SMPN 2 Pracimantoro, (*Skripsi*—Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 20.

dengan pemenuhan kebutuhan akan rasa aman, rasa dihargai, dan aktualisasi diri. Teori Self-Determination (Self-Determination Theory) oleh Deci dan Ryan: Teori ini menekankan pentingnya motivasi intrinsik dan tiga kebutuhan psikologis dasar: otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Ketika kebutuhan-kebutuhan ini terpenuhi, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Teori Ekspektansi-Valensi (Expectancy-Value Theory) oleh Vroom: Teori ini menyatakan bahwa motivasi seseorang untuk melakukan suatu tindakan bergantung pada harapan bahwa usaha tersebut akan menghasilkan hasil yang diinginkan dan nilai yang diberikan pada hasil tersebut. Dalam konteks pendidikan, jika siswa percaya bahwa usaha belajar mereka akan menghasilkan prestasi yang baik dan nilai hasil tersebut tinggi, mereka akan lebih termotivasi.<sup>62</sup>

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik

Patrick Kayllonen mengklasifikasikan faktor-faktor individu non-akademik yang mempengaruhi prestasi. Ini termasuk karakteristik kepribadian dasar seperti ekstroversi, stabilitas emosi, keramahan, kehati-hatian, dan keterbukaan atau kecerdasan. Selain itu, kreativitas, kecerdasan emosional, motivasi, keterampilan manajemen waktu, dan stres juga menjadi pertimbangan penting, serta kapasitas emosional, kinerja, struktur perilaku, dan kemampuan belajar.<sup>63</sup>

Muhibbin Syah membagi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil non-akademik Peserta Didik ke dalam dua kategori utama: faktor internal. Faktor internal terdiri dari hal-hal yang terjadi di dalam diri seseorang, seperti

---

<sup>62</sup>Hafsyah Damayanti and others, 'Pengaruh Apresiasi Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah', 2.2 (2024), 829–34.

<sup>63</sup>Lidia Susanti, Prestasi Belajar akademik dan non akademik, 141.

kepribadian, kemampuan intelektual, motivasi, sikap, dan kemampuan belajar. Faktor eksternal terdiri dari hal-hal yang terjadi di luar diri seseorang, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, pengaruh sosial, dan ketersediaan sumber belajar gratis.<sup>64</sup>

#### 1). Faktor Internal

Faktor internal mencakup hal-hal yang berasal dari Peserta Didik sendiri, seperti faktor fisiologis seperti kesehatan dan kebugaran jasmani, serta faktor psikologis seperti minat, bakat, kecerdasan, emosi, kelelahan, dan cara mereka belajar.

a). Orang yang memiliki minat yang kuat cenderung tertarik pada aktivitas tertentu dan akan secara aktif mencari dan mempelajarinya untuk mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan. Ini dapat dijelaskan dengan kecenderungan mereka untuk selalu berkonsentrasi dan mengingat aktivitas tertentu.

b). Harapan Khusus: Setiap Peserta Didik memiliki harapan khusus yang ingin dicapainya, baik yang berkaitan dengan kesuksesan, aspek kepribadian, minat, atau kesehatan. Harapan ini penting ditanamkan kepada Peserta Didik melalui dorongan dan dorongan, sehingga mereka tetap termotivasi untuk memaksimalkan potensi mereka.

c). Prestasi yang dicapai setelah berpartisipasi dalam kegiatan atau kompetisi tertentu disebut prestasi. Disebabkan tingkat kecerdasan yang tinggi dan kemampuan berkembang sesuai dengan apa yang dipelajarinya, Peserta Didik

---

<sup>64</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),3.

yang terbiasa mencapai hasil sejak dini cenderung lebih mudah mencapai hasil lain.

d). Salah satu cara untuk menyegarkan diri baik fisik maupun mental adalah hiburan dan istirahat. Kegiatan waktu luang yang disesuaikan dan disesuaikan dengan kebutuhan individu dapat mendorong mereka untuk meningkatkan kualitas prestasinya.

e). Kepribadian yang positif dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi. Perilaku, tingkah laku, atau aktivitas yang ditunjukkan individu tidak muncul secara spontan, tetapi sebagai respons terhadap rangsangan atau rangsangan yang diterima.

f). Sangat penting untuk tetap sehat di mana pun Anda berada karena kesehatan ideal adalah suatu kondisi yang membantu Peserta Didik mencapai tujuannya dan mencapai hasil yang diinginkan.

## 2). Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah komponen yang tidak ada di dalam Peserta Didik dan dipengaruhi oleh berbagai lingkungan mereka, seperti keluarga, sekolah, komunitas, dan lingkungan alam.

a). Semua elemen di luar diri seseorang, baik dalam konteks fisik maupun sosial masyarakat, merupakan lingkungan seseorang. Pengaruh sosial mempunyai dampak besar terhadap bagaimana Peserta Didik belajar karena mereka berada dalam lingkungan sosial. Misalnya, kegiatan yang dilakukan Peserta Didik saat berada di lingkungan masyarakat dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kepribadiannya. Namun, Peserta Didik dapat mengganggu

sekolah jika terlibat terlalu banyak dalam kegiatan masyarakat.

b). Keluarga terdiri dari orang-orang yang berbagi garis keturunan dan darah. Misalnya, cara orang tua membesarkan anak mereka memiliki dampak yang signifikan. Misalnya, pendekatan pendidikan pengasuhan yang dianggap tidak efektif. Tindakan tidak pantas diambil oleh orang tua yang terlalu memanjakan anaknya, terutama mereka yang tidak mau memaksa anaknya untuk belajar atau bahkan membiarkan anaknya tidak belajar karena mereka tidak mau. Kondisi ini dapat menyebabkan perilaku nakal pada anak dan mengganggu lingkungan sekolah.

c). Infrastruktur sangat penting untuk mendukung kegiatan kokurikuler yang berkualitas. Pelatihan dapat berlangsung dengan efektif jika ada sumber daya yang memadai. Perangkat pembelajaran juga terkait dengan metode belajar Peserta Didik. Perangkat pembelajaran yang digunakan guru selama kegiatan pembelajaran juga akan digunakan Peserta Didik untuk mendapatkan informasi.

d). Instruktur dapat menemukan potensi yang terpendam dalam Peserta Didik dan membantu mereka mengembangkan kemampuan terbaik mereka dalam waktu yang singkat.

e). Untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup seseorang, faktor ekonomi sangat penting. Inilah mengapa banyak orang berkomitmen dan berkorban untuk memperbaiki keadaan keuangan mereka. Misalnya, fasilitas latihan yang memadai dapat membantu atlet mencapai hasil lebih cepat. Fasilitas tersebut, seperti proses pembelajaran yang sesuai standar, terkait dengan kondisi keuangan setiap orang.

Metode ini memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang komponen yang mempengaruhi keberhasilan non-akademik. Dengan mempertimbangkan bagaimana faktor internal dan eksternal berinteraksi, strategi pendidikan yang lebih komprehensif dapat dibuat untuk mendukung sepenuhnya perkembangan potensi dan prestasi Peserta Didik.

c. Ciri – Ciri Motivasi Berprestasi

Menurut McClelland, orang yang termotivasi untuk berprestasi memiliki karakteristik berikut: suka bekerja keras, menunjukkan ketekunan, membutuhkan umpan balik yang realistis dan efektif, tidak membuang waktu, optimis, dan memiliki selera estetika yang baik. tingginya pengetahuan, tanggung jawab, dan perhitungan risiko<sup>65</sup>

Schunk dan rekannya, bersama Wigfield dan Eccles, menyatakan bahwa metrik motivasi berprestasi, terutama dalam konteks akademik, memiliki relevansi dan keragaman yang dapat diidentifikasi, termasuk:<sup>66</sup>

- 1)Memilih untuk melakukan tugas akademik lebih dari tugas non-akademik dapat termasuk memilih mengerjakan pekerjaan rumah daripada menonton TV.
- 2)Kegigihan dalam menyelesaikan tugas, terutama ketika menghadapi masalah seperti bosan, kesulitan, atau kelelahan, menunjukkan motivasi untuk berprestasi.

---

<sup>65</sup>Anita Dwi Lestari, Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Anak di SMPN 2 Pracimantoro, (*Skripsi*—Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 20

<sup>66</sup>Elizabeth and others, *Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Dukungan Sosial Terhadap Flow Akademik Pada Siswa Sma “x” Di Surabaya*, 2016.

3) Upaya dalam arti kinerja mengacu pada penggunaan upaya fisik dan kognitif.

Perilaku yang menunjukkan upaya tersebut termasuk pertanyaan yang baik di kelas, berbicara tentang materi dengan teman sekelas dan teman, mempertimbangkan dengan cermat apa yang diajarkan, dan menggunakan waktu dengan bijak untuk mempersiapkan ujian. Mereka juga berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan penggunaan keterampilan memori dan perencanaan selama pembelajaran.

Pendapat tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang faktor-faktor yang mendorong prestasi akademik. Penjelasan ini meningkatkan pemahaman tentang bagaimana motivasi berprestasi dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik dengan mengidentifikasi pilihan tugas, kegigihan dalam menghadapi tantangan, dan upaya yang ditunjukkan dalam strategi belajar. Ini penting untuk memahami dan mendukung pengembangan motivasi belajar yang positif di lingkungan pendidikan.

Menurut Sardiman dalam Suprihatin siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki beberapa ciri-ciri, antara lain sebagai berikut:<sup>67</sup>

- a) Tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan /tidak cepat putus asa.
- c) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- d) Lebih senang kerja mandiri.
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f) Dapat memperthanakan pendapatnya.

---

<sup>67</sup>Suprihatin. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. ISSN: 2442-9449 Vol.3.No.1 (2015) 73-82

g) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya.

d. Indikator Motivasi Berprestasi

Menurut Schunk et al., beberapa metrik menunjukkan motivasi untuk berprestasi:

- a). *Choice* atau memilih terlibat pada kegiatan positif.
- b). *Persistence* atau ketekunan dalam mengerjakan tugas meskipun menghadapi hambatan seperti kebosanan, kesulitan, atau kelelahan.
- c). *Effort* atau selalu berusaha, usaha yang dilakukan berupa kegiatan fisik ataupun dalam ranah kognitif, melalui penerapan strategi kognitif maupun metakognitif. Perilaku ini misalnya memberikan pertanyaan yang berbobot, mendiskusikan sesuatu dengan teman sejawat ataupun dengan teman yang lain serta memikirkan secara mendalam tentang apa yang sedang dipelajari. menggunakan waktu dengan sebaik – baiknya dalam membuat rencana, mempersiapkan ujian, dan penerapan dalam kegiatan *mnemonic* belajar.<sup>68</sup>

Indikator motivasi merupakan alat penting dalam mengukur sejauh mana seseorang terdorong untuk mencapai tujuan dan standar tinggi dalam berbagai aspek. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung menetapkan tujuan yang ambisius, melakukan upaya maksimal dalam mencapainya.

Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru diungkapkan Sardiman, yaitu:<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>Elizabeth and others.

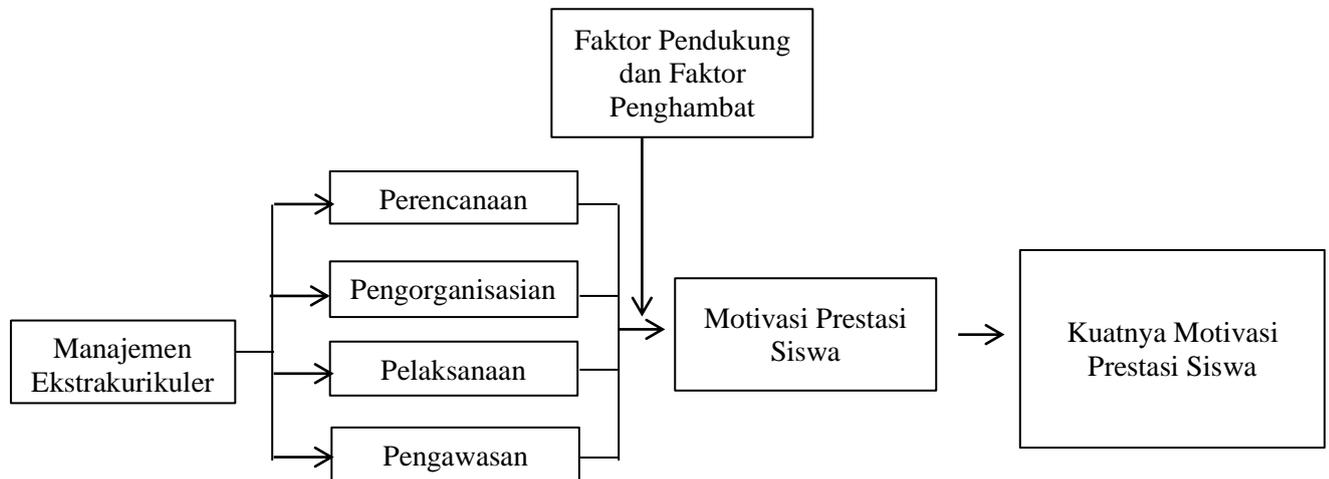
<sup>69</sup>Suprihatin. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. ISSN: 2442-9449 Vol.3.No.1 (2015) 73-82

- a) Memberi angka Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.
- b) Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.
- c) Kompetisi Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.
- d) Ego-involvement Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.
- e) Memberi Ulangan Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.

- f) Mengetahui Hasil Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.
- g) Pujian Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- h) Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

### **C. Kerangka Pikir**

SMA Negeri 3 Luwu merupakan sekolah yang mampu mengembangkan potensi akademik dan potensi peserta didiknya melalui manajemen pendidikan yang efektif. Berdasarkan konteks yang dijelaskan secara rinci oleh peneliti, maka penelitian ini berfokus pada pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan memperkuat motivasi Peserta Didik untuk sukses. Kajian ini mencakup aspek-aspek seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan kokurikuler yang dilakukan sekolah. Kerangka pikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur seperti yang tampak pada gambar table di bawah ini :



Berdasarkan penafsiran tersebut, dapat disimpulkan bahwa diagram tersebut menunjukkan bahwa proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler diperlukan untuk meningkatkan motivasi Peserta Didik untuk berhasil. Keseluruhan proses dilakukan secara profesional untuk mencapai hasil yang efisien.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan konteks secara menyeluruh dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang subjek penelitian, karena populasi atau ukuran sampel penelitian tidak diprioritaskan; pada kenyataannya, populasi atau ukuran sampel penelitian mungkin sangat kecil.<sup>70</sup> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (dilakukan secara langsung di lapangan) untuk mempelajari secara menyeluruh peristiwa yang terjadi di lapangan dengan mengumpulkan informasi tentang manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan motivasi berprestasi Peserta Didik SMA Negeri 3 Luwu.

Cresswell menggambarkan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan yang melibatkan penerapan latar belakang naturalistik, menggali kata-kata, deskripsi mendalam, dan penjelasan rinci tentang pandangan responden. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan deskripsi dan analisis induktif. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses dan makna. Selain memberikan gambaran umum tentang lingkungan penelitian, dasar teori ini berfungsi sebagai pedoman untuk memastikan bahwa arah penelitian sesuai dengan keadaan di lapangan. Teori memiliki peran yang berbeda dalam penelitian kualitatif daripada dalam penelitian kuantitatif. Selain berfungsi sebagai landasan hipotesis, landasan

---

<sup>70</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 156

teoritis juga berfungsi sebagai referensi untuk memahami arti dalam konteks yang lebih luas.<sup>71</sup>

Soerjono Soekanto menyatakan bahwa penelitian adalah kegiatan ilmiah yang melibatkan analisis dan konstruksi yang dilakukan secara metedis, sistematis, dan konsisten, dan bahwa penelitian kualitatif dapat dijelaskan dengan cara lain sebagai penelitian yang menggunakan wawancara terbuka untuk menyelidiki dan memahami sikap, pendapat, emosi, dan perilaku individu atau kelompok orang. Metode ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menggali dan memperdalam pengalaman dan makna yang terkandung dalam masyarakat.<sup>72</sup>

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan prosedur analitis tanpa menggunakan analisis statistik atau metode kuantitatif lainnya. Metode ini lebih menekankan pemahaman mendalam tentang konteks, proses, dan makna dari fenomena yang diteliti, dan biasanya melibatkan interpretasi data kualitatif seperti teks, gambar, atau audio. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti dan untuk menjelaskan fenomena tersebut secara menyeluruh.<sup>73</sup>

Penelitian kualitatif mengumpulkan data berdasarkan temuan penelitian

---

<sup>71</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2011), 33-34

<sup>72</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Dan Komunikasi*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2003), 23

<sup>73</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cetak Keduapuluh Dua, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya Offset, 2006), 6.

lapangan, bukan teori. Oleh karena itu, berdasarkan peristiwa yang diamati, analisis data yang dilakukan bersifat induktif. Analisis data adalah proses penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk membangun hipotesis dan teori yang muncul dari temuan penelitian.<sup>74</sup>

Penelitian kualitatif memerlukan waktu yang lama karena tujuannya adalah untuk menemukan sesuatu dan memperoleh pengetahuan, bukan untuk memvalidasi hipotesis seperti penelitian kuantitatif. Namun, tergantung pada kompleksitas masalah yang diteliti dan tingkat pencapaian tujuan penelitian, penelitian kualitatif dapat berlangsung dalam jangka waktu yang lebih singkat. Misalnya, penelitian dapat menemukan jawaban atau implikasi penting dalam jan

## **B. Lokasi dan waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di SMAN 3 Luwu, yang beralamat di Jalan Poros Palopo-Makassar Km.70 Larompong, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah:

1. Wawancara dengan orang-orang di lingkungan SMAN 3 Luwu menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki kualitas ekstrakurikuler yang baik. Beberapa warga yang memiliki Peserta Didik di sekolah tersebut juga menyatakan bahwa Peserta Didik SMAN 3 Luwu telah mencapai prestasi yang baik dalam berbagai kegiatan. Data ini didukung oleh catatan sekolah SMAN 3 Luwu, yang menunjukkan berbagai prestasi Peserta Didik.

---

<sup>74</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2010, 3.

2. Salah satu faktor penting yang mendorong minat peneliti untuk melakukan penelitian di SMAN 3 Luwu adalah kemampuan sekolah untuk menyediakan data dan informasi yang diperlukan, karena peneliti perlu melengkapi hasil penelitian dengan data langsung dari lapangan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan bahwa SMAN 3 Luwu adalah lingkungan penelitian yang tepat untuk melakukan penelitian ini.
3. Penelitian ini akan dilakukan dari November 2023 hingga Februari 2024, dan tahap persiapan dimulai dengan menyusun proposal penelitian. Tahap pelaksanaan mencakup mengajukan izin penelitian, melakukan observasi, dan melakukan wawancara selama penelitian. Setelah itu, data akan dianalisis, dokumentasi akan dibuat, dan tesis sebagai kesimpulan dari penelitian akan ditulis.

### **C. Definisi Istilah**

Untuk menghindari interpretasi yang tidak jelas dari kata, variabel, dan istilah teknis yang terdapat dalam judul, penulis merasa penting untuk memberikan definisi istilah sebagai berikut:

#### **1. Manajemen Ektrakurikuler**

Manajemen ektrakurikuler adalah serangkaian proses yang diencanakan dan terorganisir terkait dengan kegiatan yang berada diluar kurikulum atau kegiatan yang berada diluar kelas dan luar jam pelajaran resmi pada sebuah institusi atau lembaga pendidikan lainnya, kegiatan ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

## 2. Motivasi berprestasi

Motivasi berprestasi adalah dorongan internal yang kuat untuk mencapai sebuah tujuan yang jelas dan terukur, didorong oleh kebutuhan untuk meraih pencapaian yang lebih tinggi melebihi standar yang ada, individu yang memiliki motivasi berprestasi menunjukkan ketekunan yang tinggi, kepercayaan diri, dan orientasi masa depan yang jelas.

## 3. Prestasi Non Akademik

Prestasi non-akademik adalah pencapaian atau keberhasilan seseorang di luar ranah akademis atau pendidikan formal. Ini melibatkan pengakuan terhadap prestasi dalam berbagai bidang selain pencapaian akademis, seperti keberhasilan dalam olahraga, seni, musik, kegiatan sosial, kepemimpinan, dan aktivitas ekstrakurikuler lainnya.

Penelitian ini melibatkan strategi manajemen ekstrakurikuler yang di selenggarakan, bagaimana kegiatan tersebut direncanakan, diorganisir, diarahkan, dikontrol dan dievaluasi sehingga memberikan dampak terhadap penguatan motivasi berprestasi Peserta Didik.

### **D. Sumber Data**

Menurut Lexy J. Moleong yang dibahas oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya “Proses Penelitian: Pendekatan Praktis”, sumber data kualitatif meliputi kemunculan kata-kata lisan atau tertulis yang digunakan peneliti, penelitian analitis, serta objek-objek yang diamati secara rinci sehingga makna tersembunyi dalam dokumen atau objek tersebut dapat tergambarkan.

Sumber data kualitatif harus asli, dan jika sulit ditemukan, salinan atau pemalsuan tidak menjadi masalah selama terdapat bukti kuat mengenai lokasinya.<sup>75</sup>

Moleong mengutip Lofland, menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sumber data utama melibatkan kata-kata dan tindakan, sementara unsur lainnya dianggap sebagai data tambahan, seperti dokumen dan lain sebagainya. Moleong mengutip Lofland yang mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sumber data utama melibatkan kata-kata dan tindakan, sedangkan elemen lain dianggap sebagai data tambahan, seperti dokumen, dll.<sup>76</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder, yaitu sebagai berikut:

Data primer adalah data yang di dapat dari penelitian langsung di lapangan pada sekolah yang dijadikan objek penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara terkait manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan motivasi prestasi peserta didik dan gambaran umum sekolah.

Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui buku, jurnal dan artikel. Data ini digunakan sebagai pendukung data primer dalam penelitian. Adapun yang menjadi data skunder dalam penelitian ini adalah refrensi pendukung.

Adapun subjek dan objek pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>75</sup>Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik ...*, 22

<sup>76</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*,157.

### 1. Subjek Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini meliputi dua kelompok utama: (1) kepala Sekolah dan guru SMAN 3 berperan sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan, (2) pembina kegiatan ekstrakurikuler, sebagai seseorang yang bertanggung jawab terhadap pengembangan, pendidikan, pelatihan, dan pengajaran, mengajar serta melatih dan mengembangkan kepribadian Peserta Didik sesuai dengan kemampuannya, (3) peserta didik, sebagai partisipan atau peserta dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMA Negeri 3 Luwu, (4) Pembina ekstrakurikuler, (5) pelatih.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini ditujukan pada beberapa aspek, yaitu: (1) strategi pengelolaan kegiatan manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan motivasi Peserta Didik agar berhasil di SMAN 3 Luwu, (2) program peningkatan motivasi belajar untuk berprestasi Peserta Didik dan (3) dokumen pendukung terkait pengembangan strategi pengelolaan kegiatan kokurikuler untuk meningkatkan motivasi belajar Peserta Didik di SMAN 3 Luwu.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk melaksanakan penelitian ini dengan pengambilan data secara langsung di lapangan, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen sebagai metode utama untuk mengungkapkan informasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Observasi

Observasi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara cermat dan sistematis yang melibatkan pencatatan langsung dari observasi awal hingga laporan akhir. Lembar observasi dan alat tulis adalah peralatan yang digunakan. "Mengamati" berasal dari Latin, yang berarti melihat dan memperhatikan. Dalam penelitian, observasi mengacu pada tindakan memperhatikan dengan benar, mencatat peristiwa yang terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 3 Luwu, dan mengkaji bagaimana masing-masing peristiwa berhubungan satu sama lain.

Dalam penelitian ini, tim peneliti menggunakan observasi langsung untuk mengumpulkan data tentang bagaimana menjalankan kegiatan ekstrakurikuler dan meningkatkan motivasi untuk berprestasi di SMAN 3 Luwu.

Tabel Indikator Kebutuhan Data Observasi

No	Kebutuhan Data
1	Kegiatan Manajemen Ekstrakurikuler
2	Kegiatan Motivasi Berprestasi Peserta Didik

### 2. Wawancara/interview

Percakapan jenis ini disebut wawancara, dan tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang berbagai hal, termasuk peristiwa, kegiatan, organisasi, emosi, motif, pengakuan, hubungan, kepedulian,

dll. Wawancara terdiri dari dua orang: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban. Dalam kasus ini yang di wawancarai adalah (1) kepala Sekolah dan guru SMAN 3 berperan sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan, (2) pembina kegiatan ekstrakurikuler, sebagai seseorang yang bertanggung jawab terhadap pengembangan, pendidikan, pelatihan, dan pengajaran, mengajar serta melatih dan mengembangkan kepribadian Peserta Didik sesuai dengan kemampuannya, (3) peserta didik, sebagai partisipan atau peserta dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMA Negeri 3 Luwu, (4) Pembina ekstrakurikuler, (5) pelatih. Kepala sekolah, guru, yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler semua diwawancarai. Wawancara dilakukan dengan bantuan pedoman atau panduan wawancara, rekaman audio, dan dokumen tertulis.

### 3. Dokumentasi

“Dokumentasi” adalah istilah yang mengacu pada sejumlah besar fakta dan data tertulis, gambar, atau karya seseorang. Penelitian dokumenter dan metode observasi serta wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru, Peserta Didik, dan kondisi lingkungan sekolah. Data yang dikumpulkan terlampir. Penelitian ini menggunakan kamera.

Penelitian yang menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara ini menunjukkan bagaimana berbagai data tertulis dan visual dikumpulkan untuk memahami aktivitas guru, peserta didik, dan kondisi lingkungan sekolah. Di SMA Negeri 3 Luwu, penelitian ini secara khusus menyoroti bagaimana

manajemen kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Melalui analisis catatan, arsip, buku, majalah, dokumen, dan foto kegiatan, peneliti dapat melihat bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dikelola dan bagaimana hal ini berdampak pada keinginan peserta didik untuk berprestasi.

#### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, validitas dan reliabilitas diuji melalui pengujian keabsahan data, yang dibangun berdasarkan beberapa kriteria seperti keyakinan, transferabilitas, reliabilitas, dan confirmabilitas. Dengan kata lain, kredibilitas mengacu pada tingkat kepercayaan yang dapat ditanamkan pada hasil penelitian; transferabilitas mengacu pada seberapa baik hasil penelitian dapat diterapkan pada berbagai konteks; kepercayaan berkaitan dengan stabilitas dan konsistensi data; dan kepastian mengacu pada seberapa dapat dipercaya data dalam situasi di mana peneliti tidak mempengaruhi data. Untuk memastikan relevansi dan keandalan hasil penelitian kualitatif, proses validitas data diperlukan. Teknik seperti triangulasi sering digunakan untuk meningkatkan validitas data.<sup>77</sup>

Tujuan dari proses penjaminan keabsahan dan reliabilitas data adalah untuk memberikan gambaran yang akurat tentang keaslian data yang ditemukan penulis di lapangan melalui teknik triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi data dilakukan melalui dua metode: triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi adalah metode pengujian keabsahan data yang melibatkan

---

<sup>77</sup>Sumasno Hadi, 'Pemeriksaan Kabsahab Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, (2016), 74–79.

faktor-faktor di luar data untuk memverifikasi atau membandingkan data. Triangulasi sumber data mencakup memastikan bahwa data divalidasi dengan menggunakan metode verifikasi, pengecekan ulang, dan pengecekan silang. Untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data, proses verifikasi melibatkan pertanyaan serupa kepada dua atau lebih informan.<sup>78</sup>

Penelitian yang menggunakan metode triangulasi untuk wawancara berulang ini berupaya mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai status informan melalui perbandingan hasil observasi dan wawancara pada interval yang berbeda. Dalam konteks manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 3 Luwu, metode triangulasi ini membantu menilai konsistensi data dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik untuk berprestasi. Dengan membandingkan hasil observasi awal dengan yang berikutnya, serta hasil wawancara antar waktu, peneliti dapat mengidentifikasi perbedaan data yang muncul selama pengumpulan data. Pendekatan ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler dapat dioptimalkan untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan prestasi peserta didik.

## **G. Teknik Analisis Data**

Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis data yang mereka peroleh dari dokumen yang diteliti dan informan penelitian. Ini penting untuk memastikan bahwa data tersebut konsisten dengan variabel yang tercantum dalam judul

---

<sup>78</sup>Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

penelitian. Peneliti harus sangat berhati-hati saat menganalisis data ini.<sup>79</sup>

Analisis data kualitatif dapat dilakukan dalam tiga cara, menurut Miles dan Huberman:<sup>80</sup>

#### 1. Reduksi Data

Meminimalkan data memungkinkan setiap peneliti menerima rekomendasi yang sesuai dengan tujuan mereka. Menghasilkan hasil yang signifikan adalah tujuan utama penelitian kualitatif. Analisis yang dikenal sebagai reduksi data memiliki tujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang beragam dan akhir dengan menyaring, mengelompokkan, mengarahkan, menghilangkan, dan mengorganisasikan kembali data yang tidak diperlukan. Dalam penelitian ini, reduksi data dimulai dengan pengumpulan catatan lapangan yang ringkas mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah dan inventarisasi data yang relevan seperti program ekstrakurikuler, partisipasi siswa, dan motivasi prestasi mereka. Proses ini melibatkan penyaringan data yang tidak relevan dengan fokus penelitian, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang tidak terkait langsung dengan peningkatan motivasi prestasi. Data kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori seperti jenis kegiatan ekstrakurikuler, tingkat partisipasi siswa, dan dampaknya terhadap motivasi prestasi. Setelah investigasi lapangan selesai dan laporan investigasi disiapkan, proses mitigasi berlanjut dengan pengorganisasian ulang dan pengarahannya data untuk memastikan bahwa hanya data yang relevan dan

---

<sup>79</sup>Patton, MQ (2014). *Metode Penelitian & Evaluasi Kualitatif: Mengintegrasikan Teori dan Praktek*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc.

<sup>80</sup>Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc

penting yang digunakan untuk mencapai kesimpulan yang valid dan berguna.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, data dalam penelitian manajemen ekstrakurikuler disajikan dalam bentuk tabel dan deskriptif. Tabel digunakan untuk menampilkan informasi seperti jenis kegiatan ekstrakurikuler, jumlah partisipan, dan perubahan motivasi prestasi peserta didik. Tabel ini menyusun data dengan sistematis, sehingga memudahkan untuk melihat hubungan dan pola yang muncul dari partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penyajian deskriptif melengkapi tabel ini dengan memberikan penjelasan terperinci mengenai dampak berbagai kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi dan prestasi siswa. Deskripsi ini mencakup dinamika partisipasi siswa, respons mereka terhadap kegiatan yang diikuti, dan efek keseluruhan dari keterlibatan dalam ekstrakurikuler terhadap motivasi prestasi mereka. Dengan penyajian data yang terstruktur dan jelas ini, informasi menjadi lebih mudah dipahami dan dianalisis, memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas manajemen ekstrakurikuler dalam mendukung pencapaian prestasi peserta didik.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dibuat selama tahap awal penelitian manajemen ekstrakurikuler bersifat tentatif dan dapat berubah jika tidak ada bukti substansial yang mendukungnya selama tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, kesimpulan ini akan lebih dapat diandalkan jika sejak awal didukung oleh bukti yang masuk akal dan konsisten. Dalam konteks penelitian ini, kesimpulan awal mungkin menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler

berpotensi meningkatkan motivasi prestasi peserta didik. Jika data yang dikumpulkan kemudian menunjukkan pola yang konsisten dan mendukung hipotesis awal, maka kesimpulan tersebut akan semakin kuat. Misalnya, jika data menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan peningkatan motivasi dan prestasi akademik yang signifikan dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat, maka kesimpulan awal mengenai manfaat manajemen ekstrakurikuler akan semakin valid. Sebaliknya, jika bukti yang dikumpulkan tidak mendukung hipotesis awal, kesimpulan perlu disesuaikan untuk mencerminkan temuan yang lebih akurat. Proses ini memastikan bahwa kesimpulan akhir dari penelitian didasarkan pada bukti yang solid dan dapat diandalkan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL**

##### 1. Manajemen Ektrakurikuler di SMA Negeri 3 Luwu

###### a. Perencanaan Kegiatan Ektrakurikuler

Manajemen ektrakurikuler di SMA Negeri 3 Luwu sangat penting untuk keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan di luar kurikulum inti. Sekolah dapat membuat lingkungan yang mendukung Peserta Didik untuk mengembangkan potensi mereka di bidang non-akademik melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang cermat.

Kepala sekolah, guru, dan pembina ektrakurikuler adalah pemangku kepentingan penting dalam menciptakan program yang menarik dan bervariasi yang memenuhi minat dan kebutuhan Peserta Didik. Dengan menerapkan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, manajemen ektrakurikuler di SMA Negeri 3 Luwu memberikan kesempatan bagi Peserta Didik untuk mengisi waktu luang mereka dan juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna di luar ruang kelas. Oleh karena itu, penerapan manajemen ektrakurikuler berkontribusi pada pembentukan karakter Peserta Didik dan juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Peneliti bertanya kepada bapak Irwanto Rahim kepala sekolah, tentang bagaimana mengatur manajemen ektrakurikuler dan mengapa penting bagi sekolah. Dia menyatakan bahwa:

“Perencanaan manajemen ekstrakurikuler dalam konteks sekolah itu merujuk kepada proses merancang, mengorganisir, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan tambahan di luar dari pada kurikulum utama yang ada di sekolah ini,hal ini meliputi berbagai macam kegiatan seperti kegiatan organisasi, klub olahraga, kesenian dll. Hal ini saya anggap sangat penting bagi sekolah sebagai pengembangan potensi peserta didik, pembelajaran secara holistik, keterlibatan peserta didik dan pembentukan karakter”.<sup>81</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dianggap penting dan sangat dihargai. Merancang, mengorganisir, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai kegiatan ekstrakurikuler adalah semua bagian dari perencanaan ini. Pasti ada beberapa hal yang dibutuhkan untuk membantu manajemen mengatur kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Wakil Bidang kesiswaan Bapak Abu Shaleh.

“Jauh sebelum kegiatan ekstrakurikuler berjalan jauh sebelum itu pada awal semester kita membuat perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut di rapat tahunan pada awal ajaran baru, nah pada periode osis berjalan disitulah kemudian ekstrakurikuler direncanakan, mengenai apa – apa saja yang dilakukan kedepan, sebelum ikut rapat bersama osis berkumpul dengan pembina – pembina eksul. Nanti setelah di bahas osis dan para pembina, bahan mentah itulah kemudian dibawa ke rapat tahunan bersama dengan guru – guru dan kepala sekolah untuk dibahas secara bersama – sama”.<sup>82</sup>

Tabel 4.1 jadwal kegiatan ekstrakurikuler SMAN 3 Luwu

NO	NAMA KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN		PEMBINA
		Hari	Jam	
1	Paskibra	Sabtu	15.30 - 17.15	Zulfianah Zam dan Hasir,S.Pd
2	Sanggar Seni	Jumat	16.00 - 17.30	Eryanti,S.Pd.,M.Pd
3	PKS	Sabtu	15.30 - 17.15	Ilham Achmad,S.Pd
4	Sepak Bola	Sabtu	15.30 - 17.15	Dedi Abdiadi,S.Pd
5	Pramuka	Minggu	15.30 - 17.15	Azhar Arifin, S.Pd dan

<sup>81</sup>Irwanto Rahim, Kepala Sekolah, *Wawancara*, SMAN 3 Luwu, 21 Februari 2024

<sup>82</sup>Abu Shaleh, Kesiswaan, *Wawancara*, SMAN 3 Luwu, 21 Februari 2024

				Hariyati S.Pd
6	Futsal	Minggu	15.30 - 17.15	Irzan,S.Pd
7	Volly Pa/Pi	Sabtu	15.30 - 17.15	Abdul Gaffar,S.Pd
8	Tapak Suci	Senin & Kamis	16.00 - 17.30	Muhammad Hasrul Alie,S.Pd
9	Sispala	Sabtu	15.30 - 17.15	Sumarti dan Mahfud,S.Pd
10	PMR	Sabtu	15.30 - 17.15	A. Diyan Novianti dan Sabri Mansyur
11	Rohis	Minggu	15.30 - 17.15	Sarti,S.pd
12	Marching Band	Minggu	15.30 - 17.15	Risna S.E

---

Sumber : *Data SMAN 3 Luwu* 21 Februari 2024

Hasil wawancara menunjukkan bagaimana lembaga pendidikan merencanakan kegiatan ekstrakurikuler. Merencanakan manajemen ekstrakurikuler melibatkan banyak orang, seperti anggota OSIS, pembina ekskul, guru, dan kepala sekolah. Hal ini menekankan betapa pentingnya bekerja sama dengan semua pihak yang terlibat di sekolah untuk membuat rencana yang komprehensif dan berkelanjutan. Kegiatan ekstarkurikuler juga memungkinkan Peserta Didik untuk memenuhi kebutuhan dan minat mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Abu Shaleh, wakil kepala bidang kesiswaan.

“jadi untuk mengidentifikasi kebutuhan Peserta Didik dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler itu kami melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu pada setiap masing- masing eskul, misalnya dalam eksul voly ball banyak para Peserta Didik yang menginginkan dibuatkan turnamen voly maka dari itu kami buat program voly ball turnamen untuk dilaksanakan. Selain melakukan analisis kebutuhan kami juga melakukan diskusi – diskusi kecil bersama dengan pembina ekskul terkait program – progam yang baik kedepannya”<sup>83</sup>

Oleh karena itu, sebelum menentukan minat dan kebutuhan peserta didik, perlu diidentifikasi kegiatan ekstrakurikuler apa yang diminati oleh peserta didik untuk memfasilitasi bakat dan minatnya. Sebagai pembina ekskul, tentu harus

---

<sup>83</sup>Abu Shaleh, Kesiswaan, *Wawancara*, SMAN 3 Luwu, 21 Februari 2024

merencanakan dan merancang rencana kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi Peserta Didik. Peserta didik juga sangat senang jika ada turnamen seperti permainan bola voli. Menurut Bapak Abu Shaleh Wakil Kepala Bidang kesiswaan.

“Sekolah selalu berupaya untuk meningkatkan partisipasi Peserta Didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler misalnya sekolah merencanakan kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup berbagai minat dan bakat Peserta Didik. Misalnya kegiatan olahraga, seni, dan lingkungan. Selain itu, kami juga menjalin kemitraan dengan organisasi eksternal misalnya kegiatan football, jadi kami bermitra dengan sekolah sepak bola dalam rangka membuat para peserta didik itu tertarik sehingga turut terlibat dalam kegiatan eskul ini”.

Kesuksesan perencanaan ekstrakurikuler dapat diukur oleh keterlibatan peserta didik dalam ekstrakurikuler, terlepas dari seberapa baik komunikasi peserta didik dengan pembina. Proses ini menunjukkan pendekatan yang terorganisir dan terstruktur untuk mengelola masalah dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dengan penekanan pada evaluasi berkelanjutan, partisipasi aktif, komunikasi terbuka, dan kerja sama untuk mencari solusi.

Menurut Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Bapak Abu Shaleh.

“Dalam rangka mengukur keberhasilan perencanaan manajemen ekstrakurikuler, sekolah dapat melihat keberhasilan tersebut dengan beberapa indikator misalnya : (1) sekolah akan melihat tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan eskul ini, jika jumlah partisipan meningkat dari tahun ke tahun dari kegiatan ke kegiatan maka sekolah bisa menganggap bahwa itu sebagai indikasi keberhasilan. (2) pengaruh positif pada peserta didik, sekolah akan memperhatikan dampak positif yang dirasakan, sebagai hasil partisipasi dari kegiatan eskul, ini meliputi peningkatan keterampilan, peningkatan kepercayaan diri atau peningkatan motivasi akademis. (3) pengakuan dan penghargaan, sekolah akan melihat sejauh mana partisipasi Peserta Didik dihargai dan diakui oleh sekolah dan komunitas, jika Peserta Didik merasa dihargai atas kontribusi mereka, mereka tentu akan cenderung lebih aktif kedepan. Saya pikir itu kira – kira yang dilakukan sekolah untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan ekstrakurikuler. Namun, jika tidak berhasil tentu akan dilakukan perubahan rencana dikemudian hari, ini bisa jadi bertambah,

berubah, atau menghapus kegiatan yang ada. Kira – kira begitu”.<sup>84</sup>

Hasil wawancara dengan wakil kepala bidang Kesiswaan di SMA Negeri 3 Luwu menunjukkan bahwa sekolah menganggap perencanaan manajemen ekstrakurikuler penting dan sangat dihargai. Untuk membuat rencana yang komprehensif dan berkelanjutan, berbagai pemangku kepentingan—seperti anggota OSIS, pembina ekskul, guru, dan kepala sekolah—bekerja sama dalam proses perencanaan ini.

Perencanaan manajemen ekstrakurikuler menunjukkan komitmen sekolah untuk meningkatkan potensi Peserta Didik secara keseluruhan. Kerja sama dan komunikasi yang efektif menjadi kunci untuk mencapai tujuan ini. Untuk menjamin keberhasilan dan keberlanjutan program ekstrakurikuler di sekolah, evaluasi terus menerus dan perubahan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting.

#### b. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Luwu menunjukkan komitmen sekolah untuk memberi Peserta Didik kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka di luar pendidikan. Tujuan organisasi dapat dicapai dengan struktur organisasi yang jelas, pendelegasian tugas yang efektif, dan koordinasi yang baik antar anggota tim.

Perbaikan berkelanjutan sangat penting untuk menjamin kualitas dan keberhasilan program ekstrakurikuler di sekolah. Tahap penting dalam manajemen ekstrakurikuler adalah mengorganisasikan kegiatan ekstrakurikuler,

---

<sup>84</sup>Abu Shaleh, Kesiswaan, *Wawancara*, SMAN 3 Luwu, 21 Februari 2024

yang mencakup perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman yang bermanfaat dan menyenangkan bagi Peserta Didik.

Hasil wawancara mengenai pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Luwu terdapat unit pelaksana kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ilham Achmad selaku pembina Ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Luwu:

“Di SMAN 3 Luwu ini ada beberapa unit pelaksana kegiatan ekstrakurikuler diantaranya : OSIS, Pramuka, Paskibra, PMR, Tapak Suci, Fotball, Volly Ball, Sispala, Sanggar Seni, Rohis, PKS. Kurang lebih itu”.<sup>85</sup>

Pembina ekskul memiliki peran penting dalam menentukan tugas dan tanggung jawab anggota tim berdasarkan bidang keahlian peserta didik. Unit kegiatan pembina masing-masing membagi tugas berdasarkan minat dan keahlian Peserta Didik. Ini sejalan dengan pernyataan bapak Irwanto Rahim, kepala sekolah SMA Negeri 3 Luwu:

“Membagi tugas dan tanggung jawab anggota tim dan staf yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler tentu hal yang sangat penting, sehingga cara saya membagi tugas pada setiap anggota tim adalah dengan mengidentifikasi keahlian dan minat dari setiap anggota tim, ini tentu membantu saya menempatkan mereka pada peran yang sesuai dengan minat dan keahlian mereka sehingga memberikan kontribusi maksimal. Namun, biasanya dalam pembagian tugas ini sebagian besar telah diambil alih oleh masing – masing pembina sebelumnya sehingga dalam hal pembagian tugas tidak perlu terlalu lama menentukan siapa yang akan bertanggung jawab karena masing – Pembina akan mengajukan diri sesuai dengan bidang masing – masing.”<sup>86</sup>

Sekolah memiliki tim pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif,

---

<sup>85</sup>Ilham Achmad, Pembina, *Wawancara*, SMAN 3 Luwu, 21 Februari 2024

<sup>86</sup>Irwanto Rahim, Kepala Sekolah, *Wawancara*, SMAN 3 Luwu, 21 Februari 2024

yang sangat penting untuk kelancaran dan keberhasilan program. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap orang berkontribusi semaksimal mungkin dan mencapai tujuan yang disepakati bersama. Pendekatan yang didasarkan pada minat dan keahlian membantu meningkatkan kualitas program dan meningkatkan kontribusi anggota tim. Keterbatasan sumber daya dan beban kerja pembina adalah beberapa masalah yang masih perlu ditangani. Kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 3 Luwu dapat terus berkembang dan bermanfaat bagi Peserta Didik jika ada solusi dan rekomendasi yang tepat. Rapat bulanan meningkatkan komunikasi internal, wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan bapak Abu Shaleh, juga membenarkannya.

“Untuk memastikan bahwa komunikasi internal diantara anggota tim berjalan dengan baik selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kami menjadwalkan rapat rutin 1 bulan sekali. Rapat tersebut sebenarnya rapat yang lakukan untuk membahas keseluruhan hal – hal terkait permasalahan sekolah. Kepala sekolah menampung seluruh uneg – uneg atau permasalahan yang disampaikan oleh peserta rapat lalu kemudian dicarikan solusi secara bersama – sama. Nah, dalam hal ini termasuk juga jika ada permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tentu akan dibahas secara bersama – sama dalam rapat rutin tersebut.<sup>87</sup>

Komunikasi internal yang baik dan cara konstruktif untuk menyelesaikan konflik Langkah-langkah ini diambil untuk memastikan program ekstrakurikuler berjalan dengan baik dan lancar. Berbagai masalah, seperti perubahan dan masalah yang muncul selama kegiatan ekstrakurikuler, dibahas dalam pertemuan diskusi ini. Ibu Zulfiana Zam pembina ekstrakurikuler, juga menyatakan hal yang sama:

“Kita di sekolah ini punya kebiasaan untuk selalu melakukan rapat 1 bulan sekali, jadi rapat itu rapat yang sifatnya umum. Biasanya kan ada hal – hal

---

<sup>87</sup>Abu Shaleh, Kesiswaan, *Wawancara*, SMAN 3 Luwu, 21 Februari 2024

atau kejadian yang terjadi selama 1 bulan itu jadi kita bahas disitu, nah termasuk juga dalam kegiatan ekstrakurikuler jika ada persoalan – persoalan di internal kita bahas sekalian disitu”.<sup>88</sup>

Kebiasaan di SMAN 3 Luwu untuk mengadakan rapat bulanan menunjukkan komitmen terhadap komunikasi yang teratur dan penyelesaian masalah secara kolektif. Pendekatan ini memungkinkan diskusi menyeluruh tentang berbagai isu, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, dan membantu menciptakan transparansi serta partisipasi yang baik di lingkungan sekolah.

Rapat teratur setiap bulan untuk menjaga komunikasi internal yang lancar selama kegiatan ekstrakurikuler. Menurut bapak Hasrul Alie yang bertugas sebagai pembina ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Luwu:

“Jika terjadi perubahan rencana ataukah ada perkembangan terbaru selama pelaksanaan kegiatan berlangsung ya biasanya akan dilakukan penjadwalan pertemuan untuk duduk bersama – sama membahas hal – hal yang kiranya penting untuk di bahas tergantung pada tingkat kebutuhan dan kompleksitas kegiatan ekstrakurikuler.”<sup>89</sup>

Tujuan dari membagi masalah di rapat tersebut adalah untuk mengatasi ketidak sepakatan di antara anggota tim dengan cara yang konstruktif. Semua upaya dilakukan untuk membantu pihak-pihak yang terlibat dalam konflik mencapai kesepakatan terbaik. Bapak Irwanto Rahim, kepala sekolah SMA Negeri 3 Luwu juga membenarkannya.

“Jika terjadi hal – hal tidak kita inginkan misalnya ada konflik secara internal antara anggota tim maka kita biasanya akan memfasilitasi dan memberikan ruang antara pihak – pihak yang sedang berkonflik dan mencari solusi dan jalan terbaik bagi mereka yang sedang berkonflik”.

---

<sup>88</sup>Zulfiana Syam, Pembina, *Wawancara*, SMAN 3 Luwu, 21 Februari 2024

<sup>89</sup>Hasrul Alie, Pembina, *Wawancara*, SMAN 3 Luwu, 21 Februari 2024

Hasil wawancara menunjukkan bahwa konflik internal dalam tim yang bertanggung jawab atas kegiatan ekstrakurikuler adalah hal yang normal. Perbedaan pendapat, perebutan peran, atau salah komunikasi adalah beberapa penyebabnya.

Pendekatan memfasilitasi dan memediasi dalam penyelesaian konflik internal telah menunjukkan hasil yang baik. Metode ini membantu menumbuhkan rasa saling pengertian dan kerja tim. Menjaga netralitas dan berkomunikasi masih merupakan beberapa tantangan yang perlu diatasi. Tim pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 3 Luwu dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi Peserta Didik dengan cara yang tepat.

#### c. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan pada hari sabtu dan minggu, tetapi beberapa juga dilakukan pada hari lain. Bapak Abu Shaleh, yang bertanggung jawab atas kegiatan ekstrakurikuler, menyatakan:

“Padatnya kegiatan proses belajar mengajar sekolah ini karena telah menerapkan *Full day School* maka dari itu Kegiatan ekstrakurikuler kebanyakan dilaksanakan dihari sabtu dan hari minggu. Namun, ada juga beberapa eskul yang dilaksanakan dihari lain. Paskibra (sabtu), Sanggar Seni (Jumat), PKS (Sabtu), sepak bola (sabtu), pramuka (minggu), futsal (minggu), *Volly Ball* (sabtu) , tapak suci (senin & kamis), sispala (sabtu), PMR (sabtu), Rohis (minggu), *Marching Band* (Minggu).”<sup>90</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Luwu telah menghasilkan lingkungan belajar yang beragam dan mendukung. Peserta Didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka di berbagai bidang melalui

---

<sup>90</sup>Abu Shaleh, Kesiswaan, *Wawancara*, SMAN 3 Luwu, 21 Februari 2024

berbagai kegiatan yang disediakan. sesuai dengan pertanyaan peneliti tentang melakukan kegiatan di luar kelas. Menurut bapak Hasrul Alie Pembina Ekstrakurikuler,

“Semua berjalan dengan baik, kita bisa lihat dari keaktifan masing – masing unit pelaksana kegiatan ekstrakurikuler selain itu bisa kita lihat dari masing – masing perestasi yang disumbangkan ke sekolah.”

Menurut Karnita Lestari, salah satu peserta kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 3 Luwu, kegiatan ini telah berjalan dengan baik karena Peserta Didik sangat aktif dan mencapai banyak prestasi.

”Dalam sepekan itu kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik, jadi di sekolah itu bukan cuma hari sabtu saja pak eskul nya ada juga hari – hari lain misalnya eskul paskib dan pramuka ada juga askul tapak suci yang bukan hanya hari sabtu saja. Untuk jadwalnya biasanya sepulang sekolah kira – jam 4. Secara keseluruhan aktif semua eskulnya pak”.

Untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar dan efektif, solusi yang tepat dan kerja sama dari semua pihak dapat mengatasi tantangan tersebut.

Selain itu, partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler telah sangat membantu perkembangan Peserta Didik secara keseluruhan, membuat mereka siap untuk menghadapi kesulitan di masa depan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak sebagai wakil kepala sekolah, Bapak Abu Shaleh.

“Saya sebagai koordinator penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler selalu melakukan pengamatan, kebetulan eskul itu biasanya hari sabtu dan ada juga hari – hari lain, jadi biasanya saya memantau langsung kegiatan eskul, tingkat partisipasinyakan bisa kita lihat dari keaktifan organisasi dan jumlah peserta didik yang hadir dalam latihan. Tarolah misalnya kegiatan paskib tentu akan terlihat jelas berapa jumlah yang hadir dan berapa jumlah yang tidak hadir. saya kira begitu.”<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup>Abu Shaleh, Kesiswaan, *Wawancara*, SMAN 3 Luwu, 22 Februari 2024

Pengamatan langsung oleh koordinator sangat penting untuk mengelola dan menilai kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Luwu. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan efektif. Menurut bapak Hasrul Alie, yang bertugas sebagai pembina ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Luwu:

“Jadi kegiatan ekstrakurikuler itu memang sudah dijadwalkan sebelumnya jadi kita ini Pembina mengikuti jadwal yang ada, adapun jika ingin memindahkan waktu tentu kami harus koordinasi terlebih dahulu dengan eskul lain dan pelatih apakah akan efisien jika dipindahkan atau tidak.”<sup>92</sup>

Untuk menjamin bahwa program ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Luwu berjalan lancar dan sukses, diperlukan kerja sama antara berbagai pihak terkait. Rekomendasi yang diberikan dalam laporan dan hasil pengamatan digunakan sebagai dasar untuk tindak lanjut. Salah satu contoh tindakan lanjut yang dapat dilakukan adalah mengembangkan metode baru untuk meningkatkan efektivitas program dan meningkatkan partisipasi Peserta Didik. Selain itu, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mungkin mengalami perubahan atau perubahan.

Selain memastikan bahwa sumber daya untuk kegiatan ekstrakurikuler tersedia dan digunakan secara efektif, perencanaan dan pelaksanaan yang matang, pengelolaan yang efektif, monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan, dan pendekatan kreatif adalah perlu. Dengan melakukan hal-hal ini, sekolah dapat memastikan bahwa sumber daya yang terbatas dapat dimaksimalkan untuk

---

<sup>92</sup>Hasrul Alie, Pembina, *Wawancara*, SMAN 3 Luwu, 22 Februari 2024

mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Kepala SMA Negeri 3 Luwu, Irwanto Rahim., juga membenarkan hal ini.

“untuk sumber daya yang kita gunakan dalam mengelola kegiatan eskul kita punya pengurus di masing – masing eskul, selain itu kami juga memanfaatkan dengan baik para alumni untuk terlibat dalam memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler.”<sup>93</sup>

Sekolah ini memanfaatkan semua sumber daya manusianya, termasuk alumni sekolah, untuk memastikan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik.

Apa yang diucapkan oleh kepala sekolah senada dengan apa yang diucapkan oleh Peserta Didik peserta kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 3 Luwu Vivi Amelia :

“Biasanya yang melatih kami itu adalah kakak – kakak alumni dari SMAN 3 Luwu, dan kakak – kakak alumni ini juga biasanya datang melihat kami latihan dan mereka ini datang bergantian, kebanyakan memang yang melatih adalah kakak – kakak alumni dan saya pikir kami punya banyak kecocokan dengan kakak – kakak alumni ini.”<sup>94</sup>

Terkadang, perubahan atau tantangan tak terduga dapat muncul selama pelaksanaan kegiatan. Pentingnya dukungan dan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, baik di dalam maupun di luar sekolah. Kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti sponsor atau komunitas lokal, dapat membantu mengatasi tantangan yang terkait dengan sumber daya atau dukungan tambahan. Hal tersebut juga dibenarkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 3 Luwu bapak Irwanto Rahim :

---

<sup>93</sup>Irwanto Rahim, Kepala Sekolah, *Wawancara*, SMAN 3 Luwu, 22 Februari 2024

<sup>94</sup>Vivi Amelia, Siswa, *Wawancara*, SMAN 3 Luwu, 22 Februari 2024

“Orang – orang yang ditunjuk dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler itu bukan sebarangan orang, mereka adalah para Pembina - Pembina yang memiliki pengalaman bertahun – tahun sehingga saya pikir jika ada tantangan yang muncul akan segera di atasi oleh para Pembina yang ada. Disamping itu kami selalu melakukan komunikasi terbuka bagi setiap organ eskul yang ada di sekolah”.<sup>95</sup>

Pengalaman para pembina dan komunikasi terbuka merupakan faktor penting dalam memastikan kelancaran dan efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan mengoptimalkan kedua faktor ini, sekolah dapat meningkatkan kualitas program ekstrakurikuler.

#### d. Pengawasan Kegiatan Ekstrskurikuler

Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 3 Luwu dilakukan dengan berbagai metode untuk memastikan keamanan, efektivitas, dan pengembangan program. Meskipun terdapat beberapa tantangan, sekolah terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pengawasan dengan melibatkan berbagai pihak dan memanfaatkan teknologi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak selaku Kepala SMA Negeri 3 Luwu bapak Irwanto Rahim :

“Untuk pengawasan kegiatan ekstrakurikuler ini semua terlibat, mulai dari kepala sekolah, wakasek pembina dan para pelatih pada setiap organ”.

Hasil ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen yang kuat untuk memastikan keamanan, efektivitas, dan pengembangan program ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk memastikan bahwa semuanya berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut juga dibenarkan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum ibu Herawati :

---

<sup>95</sup>Irwanto Rahim, Kepala Sekolah, *Wawancara*, SMAN 3 Luwu, 22 Februari 2024

“Pemantauan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan memastikan semua berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan kami melakukan koordinasi dan komunikasi dan masing – masing setiap unit dan anggota tim, ini bisa melalui komunikasi langsung, atau melalui laporan – laporan dari pengurus organisasi.”<sup>96</sup>

Koordinasi dan komunikasi yang efektif merupakan kunci utama dalam memantau dan memastikan kelancaran kegiatan ekstrakurikuler. SMAN 3 Luwu telah menerapkan beberapa metode untuk melakukan koordinasi dan komunikasi, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Kemudian di tambah oleh pak Hasrul Alie selaku pembina ekstrakurikuler.

“untuk memastikan semua kegiatan telah berjalan sesuai dengan aturan dan regulasi yang berlaku adalah dengan berkoordinasi langsung dengan dengan pengurus, Pembina, pelatih, atau kami juga biasanya melakukan observasi langsung pada saat kegiatan sedang berlangsung.”

Koordinasi dengan pengurus, pembina, dan pelatih serta observasi langsung merupakan dua cara penting untuk memastikan semua kegiatan ekstrakurikuler telah berjalan sesuai dengan aturan dan regulasi yang berlaku. Kemudian bapak Abu Shaleh selaku Kesiswaan menambahi.

“Kalo untuk kendala sampai saat ini masih belum ada, cuman ada beberapa Pembina yang terangkat di sekolah lain sehingga kami selanjutnya akan merencanakan ulang pengganti posisi Pembina yang kosong, kira – kira begitu. Selebihnya berjalan dengan lancar.”<sup>97</sup>

Meskipun ada tantangan terkait kekosongan posisi pembina, kegiatan ekstrakurikuler masih berjalan dengan lancar. Ini menunjukkan adanya kerja sama tim yang baik dan kesiapan untuk menangani perubahan dalam struktur

---

<sup>96</sup>Herawati, Kurikulum, *Wawancara*, SMAN 3 Luwu, 23 Februari 2024

<sup>97</sup>Abu Shaleh, Pembina, *Wawancara*, SMAN 3 Luwu, 23 Februari 2024

organisasi. Hal tersebut juga dibenarkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 3 Luwu.

“Untuk posisi yang kosong kami melakukan perencanaan ulang dan coba mengidentifikasi orang yang pas dalam mengganti posisi tersebut.”<sup>98</sup>

Mengatasi posisi kosong dalam kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan perencanaan ulang dan identifikasi orang yang pas. Meskipun terdapat beberapa tantangan, sekolah dapat mengatasi situasi ini dengan melibatkan berbagai pihak dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

## **2. Motivasi Prestasi di SMA Negeri 3 luwu**

Motivasi prestasi adalah faktor penting yang mendorong Peserta Didik untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam belajar dan kegiatan lainnya. Sekolah menciptakan budaya yang mendukung pencapaian prestasi dengan memberikan penghargaan atas pencapaian akademik dan non-akademik. Lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung dapat membantu peserta didik untuk belajar dan mencapai prestasi yang tinggi. Teman sebaya yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong Peserta Didik untuk mencapai prestasi yang tinggi. Masyarakat yang menghargai pendidikan dan prestasi dapat mendorong Peserta Didik untuk mencapai prestasi yang tinggi. Berdasarkan wawancara dengan bapak Irwanto Rahim selaku Kepala sekolah menerangkan bahwa :

“Saya kira dalam Meningkatkan motivasi prestasi Peserta Didik ini semua elemen terlibat, mulai dari kepala sekolah, wakasek, Pembina pelatih, lingkungan, faktor internal dan eksternal, interaksi sosial Peserta Didik dan

---

<sup>98</sup>Irwanto Rahim, Kepala Sekolah, *Wawancara*, SMAN 3 Luwu, 23 Februari 2024

seluruh elemen – elemen yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler.<sup>99</sup>

Ini menciptakan lingkungan yang memotivasi Peserta Didik untuk mencapai yang terbaik dalam semua aspek kehidupan sekolah. Motivasi ini dapat berasal dari faktor internal dan eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri, yang memengaruhi motivasi berprestasi Peserta Didik di lingkungan sekolah. Ada beberapa faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi Berdasarkan wawancara dengan Andi Ahmad Syam pelatih salah satu organ ekstrakurikuler mengungkapkan bahwa :

“saya kira sangat mudah untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi peserta didik misalnya kita bisa lihat dari tingkat kepercayaan diri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, minat dan hobi mereka, dan antusias mereka dalam mengikuti kegiatan.”<sup>100</sup>

Disini sekolah memiliki dorongan internal, seperti minat, keyakinan diri, dan ambisi, memainkan peran penting dalam meraih prestasi di sekolah. pembangunan keyakinan diri dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pembinaan kepemimpinan, pelatihan keterampilan sosial, dan proyek-proyek kolaboratif. Ini membantu peserta didik merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik dan non-akademik. Pak Ashar Arifin,S.Pd selaku Pembina juga menambahkan.

“Ya, saya fikir peran dorongan internal Peserta Didik seperti yang saudara sebutkan ini kiranya sangat penting dan sangat menentukan dalam meraih prestasi Peserta Didik,melihat factor internal seperti ini tentu kita sebagai

---

<sup>99</sup>Irwanto Rahim, Kepala Sekolah, *Wawancara*, SMAN 3 Luwu, 23 Februari 2024

<sup>100</sup>Andi Ahmad Syam, Pelatih, *Wawancara*, SMAN 3 Luwu, 23 Februari 2024

pembina membuat lingkungan yang mendukung dan mendorong aspek – aspek ini. Ini saya kira membantu peserta didik dalam menetapkan tujuan yang bermakna dan memberikan dukungan untuk mencapainya, dengan demikian dorongan internal dapat diarahkan dengan lebih efektif menuju pencapaian prestasi yang tinggi di sekolah”.<sup>101</sup>

Sekolah aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan Peserta Didik. Hal ini mencakup pembangunan ruang belajar yang nyaman, penyediaan sumber daya pendukung, inklusif dan mendorong kolaborasi. Memperkuat faktor internal yang positif dalam merangsang motivasi berprestasi Peserta Didik dapat dilakukan dengan berbagai cara. Senada dengan penjelasan pak Dedy sebagai Pembina ekstrakurikuler :

“Dalam rangka memperkuat motivasi ini kami melakukan beberapa upaya, misalnya membangun lingkungan yang mendukung motivasi tersebut, mengapresiasi keberhasilan Peserta Didik, mendorong pengembangan minat dan bakat peserta didik, membangun keyakinan diri dan juga memberikan inspirasi dan model peran. Saya kira itu yang kami lakukan untuk meningkatkan motivasi yang dimiliki para peserta didik untuk berprestasi.”

Sekolah dan orang tua dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, memberikan pujian dan penghargaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dan berkembang, dan menyediakan role model yang positif. Dengan membangun lingkungan yang mendukung, mengapresiasi keberhasilan, dan mendorong pengembangan minat serta bakat, sekolah membantu memenuhi kebutuhan ini, meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik. Selain itu, teori Hierarki Kebutuhan Maslow juga relevan di sini, karena tindakan-tindakan ini membantu memenuhi kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri, yang penting untuk mencapai prestasi

---

<sup>101</sup> Ashar Arifin, Pembina, *Wawancara*, SMAN 3 Luwu, 23 Februari 2024

tinggi.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, Dukungan dan motivasi dari guru dan orang tua dapat mendorong motivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi,. Berdasarkan wawancara dengan bapak kepala sekolah bapak Irwanto Rahim mengungkapkan bahwa :

“Kami melihat bahwa faktor – faktor yang saudara sebutkan itu memang sangat mempengaruhi prestasi peserta didik misalnya dukungan keluarga, hal ini merupakan salah satu factor eksternal terpenting dalam meningkatkan motivasi berprestasi, dukungan emosional, dukungan dalam belajar, dan dorongan untuk mencapai prestasi dan inilah saya fikir awal terdorongnya Peserta Didik untuk berprestasi. Lingkungan belajar, dan interaksi sosial juga merupakan hal yang penting untuk Meningkatkan prestasi Peserta Didik. Secara keseluruhan saya fikir ini sangat berpengaruh. Olehnya itu, bagi kami sebagai pendidik dan seluruh elemen yang terlibat dalam kegiatan eskul untuk kemudian menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat faktor – faktor tersebut, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mencapai potensi penuh mereka dan meraih prestasi yang tinggi di sekolah.<sup>102</sup>

Lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung adalah lingkungan yang aman, nyaman, dan menghargai perbedaan. Memberikan dukungan dan motivasi kepada peserta didik. Guru dan orang tua dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada peserta didik dengan cara memberikan pujian, penghargaan, dan umpan balik yang positif hal ini membantu meningkatkan motivasi untuk berprestasi. Sekolah dan orang tua dapat membantu peserta didik mengembangkan minat dan bakat dengan menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan kesempatan untuk belajar dan berkembang. Ditambahi juga oleh pak Irzan selaku pembina ekstrakurikuler:

”Saya sebagai Pembina dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan,

---

<sup>102</sup>Irwanto Rahim, Kepala Sekolah, *Wawancara*, SMAN 3 Luwu, 23 Februari 2024

kepercayaan diri, dan meningkatkan motivasi peserta didik, peran saya meliputi berbagai aspek penting untuk membantu mereka tetap tumbuh dan berkembang secara menyeluruh. Misalnya sebagai pendamping dan mentor, pengatur, dan pengorganisir, memberikan motivasi, membimbing dan juga sebagai fasilitator, pendukung secara emosional dan lain – lain yang bisa menumbuhkan kembangkan motivasinya untuk berprestasi.”

Motivasi merupakan faktor penting dalam mendorong partisipasi dan prestasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan wawancara dengan bapak Kepala sekolah Irwanto Rahim mengungkapkan bahwa :

“Saya kira ada banyak hal – hal yang kami lakukan untuk membangun motivasi peserta didik dan itu saya pikir berjalan secara efektif misalnya membuat komunikasi yang terbuka dengan para peserta kegiatan ekstrakurikuler, melalui komunikasi terbuka ini kami menyediakan saluran komunikasi yang mudah diakses bagi peserta didik untuk berbagi ide, kekhawatiran, atau inspirasi mereka terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler. Memberikan umpan balik yang positif, mendorong kolaborasi yang baik antar Peserta Didik, menyelenggarakan kegiatan yang bisa memotivasi Peserta Didik misalnya eksepsi, dan kami juga menyediakan model peran yang inspiratif misalnya kami menghadirkan para alumni yang telah meraih prestasi dibidangnya sehingga peran model ini dapat ditiru oleh para peserta kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membakar semangat para Peserta Didik.

Sekolah menyediakan berbagai pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat Peserta Didik dapat menarik partisipasi mereka. Mengekspos Peserta Didik pada kegiatan baru melalui demonstrasi, pameran, atau kunjungan ke tempat-tempat yang relevan dapat memicu rasa ingin tahu dan minat mereka. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba berbagai kegiatan tanpa tekanan dapat membantu mereka menemukan minat dan bakat mereka. Hal ini dibenarkan oleh Pak Abu Shaleh,S.Pd selaku penanggung jawab :

“Sebagai penanggung jawab, menilai keberhasilan program dalam mencapai tujuan prestasi Peserta Didik yang telah ditetapkan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur misalnya mengukur ketercapaian tujuan, melakukan evaluasi baik itu secara formatif maupun sumatif, melihat

perubahan dalam perilaku Peserta Didik ke arah yang lebih positif, menilai tingkat partisipatif Peserta Didik dan melakukan diskusi evaluasi dengan para Pembina dan pelatih”.<sup>103</sup>

Membangun motivasi Peserta Didik dalam kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan strategi yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak. Dengan menerapkan strategi-strategi di atas, sekolah dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang pada akhirnya dapat membantu mereka mencapai tujuan masa depan mereka.

### **3. Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik.**

Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Standar kualitas pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh peserta didik dan untuk mencapai prestasi tersebut didasari oleh motivasi yang cukup. Motivasi Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (student achievement) dapat berupa hasil test kemampuan akademis, misalnya ulangan umum, EBTA atau UAN. Dapat pula motivasi prestasi ini dicapai di bidang lain seperti di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu.

Dengan adanya manajemen kegiatan ekstrakurikuler, dapat membantu dan memudahkan kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di luar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkungan

---

<sup>103</sup>Abu Shaleh, Kesiswaan, *Wawancara*, SMAN 3 Luwu, 23 Februari 2024

substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun motivasi prestasis peserta didik setelah diadakannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Luwu tergolong baik dan semakin meningkat. Dilihat dari proses pendidikannya yang berjalan dengan lancar dan adanya sarana dan prasarana pendidikan di luar kelas.

Jika dilihat dari hasil pendidikan juga tergolong baik pula, melihat banyak prestasi yang telah diraih oleh siswa maupun sekolah dalam setiap perlombaan-perlombaan, baik yang dilaksanakan dalam tingkat Kabupaten/Kecamatan atau tingkat lainnya.

Prestasi peserta didik di SMA Negeri 3 Luwu menurut Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Luwu adalah tentang prestasi yang didapatkan peserta didik khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini diungkapkan dalam interview dengan penulis beliau memberi komentar:

Untuk masalah motivasi prestasi peserta didik kami tidak hanya menekankan dengan melihat prestasi siswa dari nilai kelulusan saja namun kami lebih menekankan proses pendidikan yang baik. Karena dari proses pendidikan yang baik maka terbentuklah kualitas pendidikan khususnya siswa yang berprestasi melalui motivasi yang tinggi, seperti membina siswa secara akademik maupun non akademik.<sup>104</sup>

Sama halnya dengan jawaban bagian ekstrakurikuler Bapak Abu Shaleh, yang sependapat dengan kepala sekolah tentang motivasi prestasi di SMA Negeri 3 Luwu, beliau mengomentari:

“Prestasi peserta didik di SMA Negeri 3 Luwu selalu memperlihatkan peningkatan setiap tahunnya, hal ini didasarkan dengan upaya sekolah dalam mengatur sekolah baik kegiatan akademik maupun non akademik. sehingga di

---

<sup>104</sup>Irwanto Rahim, Kepala Sekolah SMAN 3 Luwu, *Wawancara*, SMAN 3 Luwu, 21 Februari 2024

sini para guru atau pembina dalam mengajar selalu menggunakan alat peraga sehingga siswa mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan. Dalam manajemen ekstrakurikuler kami mengedapankan adanya perencanaan yang matang dengan melihat minat dan bakat siswa”.<sup>105</sup>

Kemudian beliau juga menambahkan.

“jadi untuk mengidentifikasi kebutuhan Peserta Didik dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler itu kami melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu pada setiap masing- masing eskul, misalnya dalam eksul voly ball banyak para Peserta Didik yang menginginkan dibuatkan turnamen voly maka dari itu kami buat program voly ball turnamen untuk dilaksanakan. Selain melakukan analisis kebutuhan kami juga melakukan diskusi – diskusi kecil bersama dengan pembina eksul terkait program – program yang baik kedepannya”.<sup>106</sup>

Sudah banyak masyarakat yang mengakui keberadaan SMA Negeri 3 Luwu sebagai salah satu sekolah yang banyak peminatnya, dikarenakan dengan kualitas pendidikannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan bertambahnya siswa yang mendaftar di sekolah tersebut. Berkat adanya manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang baik, SMA Negeri 3 Luwu dapat meraih prestasi.

Di tempat terpisah salah satu pembina ekstrakurikuler Hasrul Alie menambahkan :

“jadi disini itu, kami memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih kegiatan apa saja mereka ingin ikuti, jadi tidak ada paksaan sama sekali. Maka dari itu sebelum kegiatan ekstrakurikuler berjalan di awal semester kami melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu. Misal kami temukan banyak siswa yang ingin dibuatkan kegiatan ya kita buat kegiatan, contohnya juga kemarin ekstrakurikuler rohis tidak ada karena berdasarkan yang minta ya kita buat organisasinya.”<sup>107</sup>

Pendekatan kebebasan dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan oleh institusi pendidikan ini menunjukkan komitmen terhadap

---

<sup>105</sup>Abu Shaleh, Kesiswaan, *Wawancara*, SMAN 3 Luwu, 21 Februari 2024

<sup>106</sup>Abu Shaleh, Kesiswaan, *Wawancara*, SMAN 3 Luwu, 21 Februari 2024

<sup>107</sup>Hasrul Alie, *Wawancara*, SMAN 3 Luwu, 23 Februari 2024

pengembangan holistik peserta didik. Dengan memberikan kebebasan penuh kepada siswa untuk memilih kegiatan yang mereka minati, institusi ini tidak hanya menghargai otonomi dan minat individu, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan dan minat yang lebih dalam. Proses analisis kebutuhan di awal semester yang dilakukan untuk mengidentifikasi minat siswa merupakan langkah proaktif yang efektif. Pendekatan ini memastikan bahwa program ekstrakurikuler yang disediakan relevan dan bermanfaat bagi siswa. Contoh konkret seperti pembentukan organisasi Rohis berdasarkan permintaan menunjukkan fleksibilitas dan responsivitas institusi terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian, kebijakan ini tidak hanya memotivasi siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif. Kebebasan memilih ini pada akhirnya dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab siswa terhadap kegiatan yang mereka ikuti, yang berpotensi menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkelanjutan sehingga meningkatkan motivasi peserta didik untuk berprestasi.

Berikut adalah prestasi yang diraih oleh peserta didik SMA Negeri 3 Luwu

Tabel 4.2 Prestasi yang diraih oleh Peserta Didik SMAN 3 Luwu

<b>NO</b>	<b>PRESTASI</b>
1	Paskibraka Nasional Tahun 2019
2	Paskibraka Kabupaten Luwu Tahun 2019
3	Duta Genre PA 2019
4	Duta Genre PI 2019
5	Juara 1 Pidato tingkat Kabupaten KAJARI Luwu 2019
6	Harapan 3 Putra - Putri Batik Nusantara Se-Luwu Raya 2019
7	Mascot Putri Batik Nusantara 2019
8	Inner Beuty Putri Batik Nusantara 2019

- 9 Brand Ambassador Putra Nusantara
- 10 Paskibraka Kabupaten Luwu Tahun 2021
- 11 Juara 2 Umum Kegiatan KOMPARIS Vol1Tingkat Luwu Raya dan Tana Toraja Tahun 2022
- 12 Juara 2 Kegiatan Liga Volleyball SMANET Luwu Cup 1 Tahun 2022
- 13 Juara 3 Bersama. Kegiatan ABM Tingkat Kabupaten Luwu
- 14 Juara 3 Lomba Baca Puisi Se-Sulawsi Selatan Tahun 2022
- 15 Juara 2 OSN Biologi Se-kabupaten Luwu Tahun 2022
- 16 Juara 1 OSN Ekonomi Se-kabupaten Luwu Tahun 2022
- 17 Rengking 1 Economy competition II tingkat SMA Se Luwu Raya
- 18 Duta Anak Kabupaten Luwu tahun 2023
- 19 Luwu next top model Putra Kabupaten Luwu
- 20 Paskibraka Kabupaten Luwu Tahun 2023
- 21 Peserta Raimuna Nasional XII Kontingen Kabupaten Luwu
- 22 Perwakilan Peserta Kemah Pelajar Andalan Peduli Se-Sulawesi Selatan 2022
- 23 Perwakilan Peserta Kemah Pelajar Andalan Se-Sulawesi Selatan Tahun 2023
- 24 Peserta Perlombaan Vidio Editing Tingkat Kabupaten Luwu
- 25 Peserta Jumbara Se-Sulawesi Selatan
- 26 Juara 2 Praktik Pertolongan pertama, Harapan 2 Drama. Kegiatan Olimpiade PMR tingkat Kabupaten Luwu
- 27 Juara 2 Daur Ulang. Kegiatan Maningo IV
- 28 Juara 1 Lomba Rengking 1, Terbaik 2 Puisi, dan 2 Perwakilan Lolos Seleksi Nasional. Kegiatan Pramuka Seleksi Raimuna Nasional ke-X Kontingen Kabupaten Luwu
- 29 Juara Umum. Kegiatan GLOPASKO Vol.1 Tingkat Kabupaten Luwu dan Kota Palopo
- 30 Juara 2 Kategori Tanding Kelas B Remaja Putri, Juara 2 Kategori Tanding Kelas C Remaja Putri, Juara 3 Kategori Tanding Kelas D Remaja Putri. Kegiatan Kejuaraan Daerah Tapak Suci Antar Pelajar Tingkat SD/SMP/MTS/SMA/SMK/MA&Dewasa Se Kabupaten Luwu 2024
- 31 Juara 2. Kegiatan LIGA Volleyball SMANET Luwu Cup.2 Tahun 2024

---

Sumber : *Data SMAN 3 Luwu*, 21 Februari 2014

#### **4. Faktor Pendukung dan Fakor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler**

Penerapan manajemen ekstrakurikuler di SMAN 3 Luwu dalam Meningkatkan motivasi Peserta Didik pada kenyataannya tidak selalu berjalan dengan lancar, hal ini bisa kita lihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

Membuktikan bahwa ditemukan factor pendukung dan factor penghambat yang dihadapi dalam penerapan manajemen ekstrakurikuler dalam Meningkatkan motivasi prestasi Peserta Didik. Berikut adalah factor factor yang dimaksud :

a. Faktor pendukung

Kegiatan ekstrakurikuler selalu mendapatkan perhatian serius dari pihak sekolah, mulai dari mendapatkan dukungan dari segi anggaran dan sumber daya lainnya hal ini dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan kepala sekolah bapak Irwanto Rahim :

“Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah ini tentu di dukung penuh oleh pihak sekolah mulai dari penyediaan anggaran, fasilitas sekolah untuk digunakan dalam berkegiatan, dan sumber daya lainnya yang dibutuhkan yang memungkinkan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar.”<sup>108</sup>

Hal ini juga ditambahkan oleh wakil kepala sekolah bagian Kesiswaan bapak Abu Shaleh beliau mengatakan bahwa :

“Guru juga berperan sebagai pembimbing dan pengawas dalam kegiatan ekstrakurikuler membantu memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, mereka memberikan arahan, saran, dan bimbingan kepada Peserta Didik untuk membantu mereka meraih potensi penuh mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler.”<sup>109</sup>

Dukukungan penuh pihak sekolah telah memberikan kontribusi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mulai dari penyediaan anggaran, pihak sekolah menyediakan anggaran atau dana dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Dana ini digunakan untuk mendukung membeli perlengkapan, membayar biaya transportasi atau membiayai keperluan lain. Sekolah memberikan

---

<sup>108</sup>Irwanto Rahim, Kepala Sekolah, *Wawancara*, SMAN 3 Luwu, 23 Februari 2024

<sup>109</sup>Abu Shaleh, Kesiswaan, *Wawancara*, SMAN 3 Luwu, 23 Februari 2024

fasilitas berupa ruang kelas, lapangan olahraga, perpustakaan, laboratorium, atau fasilitas yang lain yang diperlukan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler dan sumber – sumber mendukung lainnya. Selain itu guru sebagai pembimbing bagi Peserta Didik yang turut terlibat pada kegiatan ekstrakurikuler. Guru memberikan arahan, pedoman, dan bimbingan untuk membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan dalam menggali potensi mereka. Guru juga berperan sebagai pengawas dalam kegiatan ekstrakurikuler. Mereka memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan baik, guru memonitor dan mengawasi untuk memastikan keselamatan dan kepatuhan terhadap aturan dan prosedur yang diterapkan. Berikut adalah wawancara bersama dengan salah satu Pembina ekstrakurikuler bapak Azhar Arifin, :

“Orang tua memberikan dukungan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk dukungan emosional kepada peserta didik selain itu pula orang tua juga memberikan dukungan logistik berupa transportasi, memberi peralatan atau perlengkapan yang dibutuhkan atau mengatur jadwal yang memungkinkan anak untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler.”<sup>110</sup>

Orang tua memberikan dukungan secara psikologis, seperti memberikan dorongan dan motivasi kepada anak. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler orang tua memberikan dukungan emosional dengan mendukung minat anak dan bakat yang dimiliki dalam kegiatan tersebut. Mereka memberikan dorongan dan dukungan secara moral kepada anak untuk mengikuti dan turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diminati. Hal lain yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler adalah kolaborasi antara sekolah dan organisasi luar sekolah dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Ini dikemukakan oleh ibu Dian

---

<sup>110</sup> Ashar Arifin, Pembina, *Wawancara*, SMAN 3 Luwu, 27 Februari 2024

Noviyanti,S.Pd selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler.

“Unit pelaksana kegiatan ekstrakurikuler melakukan kolaborasi dengan organisasi luar sekolah misalnya organisasi sekolah sepakbola, hal ini dilakukan untuk membantu peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan motivasi dan prestasi peserta kegiatan ekstrakurikuler.”<sup>111</sup>

Kolaborasi ini terkait pada kerjasama antara unit pelaksana kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dengan organisasi luar sekolah seperti klub atau organisasi lainnya. Tujuan dari kolaborasi ini adalah memperkaya pengalaman peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan memberikan akses kepada mereka untuk belajar dari sumber daya dan pengalaman tambahan yang ditawarkan oleh organisasi luar sekolah. Melalui kolaborasi dengan organisasi luar sekolah, peserta kegiatan ekstrakurikuler memiliki kesempatan untuk mendapatkan dorongan tambahan dalam hal motivasi prestasi.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung ada pula faktor penghambat yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan motivasi prestasi. Berikut adalah wawancara bersama dengan kepala sekolah Bapak Irwanto Rahim :

“Saya melihat ada beberapa hal penghambat kegiatan ekstrakurikuler ini. Misalnya *Full day School*, beban akademik yang berat hal ini saya kira yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler karena Peserta Didik memiliki keterbatasan waktu.”<sup>112</sup>

Senada dengan pernyataan kepala sekolah, bapak Abu Shaleh selaku wakil kepala sekolah bagian Kesiswaan menambahkan bahwa :

---

<sup>111</sup>Dian Noviyanti,Pembina, *Wawancara*, SMAN 3 Luwu, 27 Februari 2024

<sup>112</sup>Irwanto Rahim,Kepala Sekolah, *Wawancara*, SMAN 3 Luwu, 27 Februari 2024

“Disekolah ini telah diterapkan *Full Day School* sehingga ini yang membuat Peserta Didik kesulitan membagi waktu, selain itu Peserta Didik juga sebagian mungkin terkendala pada keterbatasan sumber daya misalnya biaya, aksesibilitas dan transportasi karena peserta didik tidak semua sama pada persoalan sumber daya ini, begitu.”<sup>113</sup>

Implementasi system *Full day School* bisa membuat peserta didik menghabiskan waktu lebih banyak disekolah, sehingga mereka memiliki waktu yang lebih sedikit untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Waktu yang seharusnya digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler bisa terpakai untuk istirahat atau menyelesaikan tugas – tugas tambahan disekolah yang diberikan oleh guru.

Selain *Full day School* beban akademik yang berat membuat kondisi peserta didik lebih banyak tugas atau kewajiban akademik lainnya yang harus diselesaikan oleh Peserta Didik. Sehingga dengan situasi ini Peserta Didik mungkin saja merasa tertekan atau kurang memiliki waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Peneliti bertanya kepada salah satu Pembina ekstrakurikuler tentang Peserta Didik yang memiliki ketertarikan pada kegiatan ekstrakurikuler yang lebih dari satu berikut adalah jawaban Pembina bapak Hasrul Alie :

“ini sebenarnya yang menjadi salah satu persoalan pada kegiatan ekstrakurikuler karena sebahagian peserta didik mengikuti lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler sehingga terbatas dan kesulitan membagi waktu, selain sulit membagi waktu juga pastinya akan membagi perhatian dan energinya pada kegiatan ekstrakurikuler yang lebih dari satu.”<sup>114</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh pelatih futsal Andi Adnan bahwa :

---

<sup>113</sup>Abu Shaleh,Pembina, *Wawancara*, SMAN 3 Luwu, 27 Februari 2024

<sup>114</sup>Hasrul Alie,Pembina, *Wawancara*, SMAN 3 Luwu, 27 Februari 2024

“ada beberapa Peserta Didik yang mengikuti lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler sehingga Peserta Didik tidak bisa memfokuskan hanya pada satu kegiatan ekstrakurikuler saja, tapi itu adalah hak mereka sehingga kita sebagai pelatih ya hanya bisa membimbing dan mengarahkan saja.”<sup>115</sup>

Peserta Didik yang memiliki keterlibatan pada kegiatan ekstrakurikuler yang lebih dari satu tentu memiliki keterbatasan waktu yang tersedia. Sehingga harus membagi waktu secara proporsional diantara kegiatan - kegiatan tersebut. Keterbatasan ini dapat saja menyebabkan peserta didik merasa tertekan atau stress karena harus memprioritaskan dan mengatur jadwal mereka secara cermat agar dapat mengikuti semua kegiatan yang diinginkan.

Selain keterbatasan waktu, peserta didik juga dihadapkan pada pembagian perhatian dan energy, hal ini mungkin saja akan berdampak pada kualitas partisipasinya dalam mengikuti kegiatan karena mungkin tidak dapat memberikan fokus dan dedikasi yang maksimal pada masing – masing kegiatan.

## **B. Pembahasan**

SMA Negeri 3 Luwu adalah salah satu sekolah yang mengaplikasikan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, hal ini membuat durasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berkurang karena program intrakurikuler yang cukup padat sehingga terkadang peserta didik wajib berbagi waktu bersama kegiatan kokurikuler. SMAN 3 Luwu melaksanakan pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan menerapkan manajemen ekstrakurikuler mulai dari perencanaan kegiatan, pengorganisasian, penerapan sampai dengan evaluasi.

---

<sup>115</sup>Andi Adnan, Pelatih, *Wawancara*, SMAN 3 Luwu, 27 Februari 2024

## **1. Manajemen Ektrakurikuler di SMA Negeri 3 Luwu**

### **a. Perencanaan Kegiatan Ektrakurikuler**

Penerapan manajemen ektrakurikuler di SMA Negeri 3 Luwu merupakan fondasi penting dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan tambahan di luar kurikulum inti. Melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang cermat, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi Peserta Didik untuk mengembangkan potensi mereka di bidang-bidang non-akademik. Proses perencanaan ini dilakukan sebelum melaksanakan suatu inisiatif dan dapat dipahami sebagai persiapan pengambilan keputusan di masa depan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>116</sup>

Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen ektrakurikuler di sekolah ini merupakan aspek yang sangat dihargai dan penting. Hal ini tidak hanya sebagai fondasi untuk keberhasilan kegiatan tambahan di luar kurikulum inti, tetapi juga sebagai sarana bagi Peserta Didik untuk mengembangkan potensi mereka di bidang-bidang non-akademik. Proses perencanaan ektrakurikuler melibatkan kolaborasi aktif antara anggota OSIS, pembina ekskul, guru, dan kepala sekolah. Kolaborasi ini memastikan bahwa program-program ektrakurikuler yang dirancang sesuai dengan minat dan kebutuhan Peserta Didik, serta merumuskan rencana yang komprehensif dan berkelanjutan. Melalui analisis kebutuhan dan diskusi dengan pembina ekskul, sekolah dapat mengidentifikasi minat dan kebutuhan Peserta Didik secara lebih baik.

---

<sup>116</sup>Syaiful Sagala, “*Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008).46-47”

Perencanaan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan Peserta Didik. Evaluasi terus-menerus dilakukan untuk mengukur keberhasilan program ekstrakurikuler dan dampaknya pada peserta didik. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perubahan rencana jika diperlukan, sehingga program ekstrakurikuler dapat terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan Peserta Didik dan perkembangan lingkungan. Dengan demikian, kesimpulan tersebut menegaskan bahwa perencanaan manajemen ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Luwu merupakan proses yang terstruktur dan terorganisir, yang melibatkan kolaborasi aktif antara berbagai pihak. Hal ini memastikan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dan berkelanjutan, serta berkontribusi pada pengembangan holistik Peserta Didik.

#### b. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler

Hasil pembahasan mengenai pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Luwu menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi Peserta Didik di luar kurikulum inti. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Luwu mencerminkan komitmen sekolah dalam menyediakan wadah bagi Peserta Didik untuk mengembangkan potensi mereka di luar bidang akademis. Adanya berbagai unit pelaksana kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan upaya sekolah dalam memberikan variasi kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan Peserta Didik.

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai serangkaian proses yang mencakup pengelompokan individu dan pembagian tugas, fungsi, wewenang dan

tanggung jawab kepada masing-masing orang dengan tujuan melaksanakan kegiatan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>117</sup>

Pembagian tugas dan tanggung jawab dilakukan dengan mempertimbangkan keahlian dan minat Peserta Didik. Pendekatan ini membantu memaksimalkan kontribusi anggota tim dan meningkatkan kualitas program. Adanya rapat rutin setiap bulan menjadi sarana untuk menjaga komunikasi internal yang lancar antar anggota tim. Rapat tersebut juga menjadi forum untuk membahas berbagai masalah dan perkembangan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan. Konflik internal ditangani dengan pendekatan yang konstruktif melalui fasilitasi dan mediasi. Hal ini membantu membangun rasa saling pengertian dan kerjasama dalam tim.

Serta evaluasi dan perbaikan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam memastikan kualitas dan keberhasilan program ekstrakurikuler di sekolah. Dengan melakukan evaluasi secara terus-menerus, sekolah dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan mengadopsi perubahan yang diperlukan. Berdasarkan pembahasan mengenai pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Luwu, dapat disimpulkan bahwa sekolah tersebut menunjukkan komitmen yang tinggi dalam memberikan pengalaman yang bermanfaat dan menyenangkan bagi Peserta Didik di luar lingkup akademis.

Dengan memperhatikan aspek-aspek penting seperti struktur organisasi

---

<sup>117</sup>M. Manullang, *Dasar-dasar....*10-11

yang jelas, pembagian tugas yang efektif, komunikasi internal yang baik, penanganan konflik yang konstruktif, serta evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, sekolah mampu memberikan wadah yang optimal bagi Peserta Didik untuk mengembangkan potensi Peserta Didik.

### c. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler (Kegiatan diluar kelas) membuat pihak sekolah tidak hanya mementingkan kegiatan belajar mengajar didalam kelas saja. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk untuk menumbuh kembangkan potensi yang ada pada diri Peserta Didik masing-masing, dan sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi peserta didik non akademik.

Sekolah sebagai institusi pendidikan sesungguhnya tidak hanya berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal-hal yang bersifat akademik, tapi juga berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal-hal yang bersifat non-akademik pula, dalam artian pembinaan yang tidak secara langsung berhubungan dengan pelajaran. Pada tataran non-akademik, sekolah harus memberikan tempat bagi tumbuh kembangnya beragam bakat dan kreativitas sehingga mampu membuatnya menjadi manusia yang memiliki kebebasan berkreasi yang salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.<sup>118</sup>

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Luwu telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang beragam dan mendukung. Dengan

---

<sup>118</sup> Siti Faridah and Manajemen Pendidikan Islam, 'MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK BIDANG NON AKADEMIK ( STUDI KASUS DI MTs NEGERI 1 SAMPANG )', 10.01 (2021), 69–99.

berbagai kegiatan yang ditawarkan, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka di berbagai bidang.

Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka di berbagai bidang. Kendati terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dengan solusi yang tepat dan kerjasama dari semua pihak, kendala tersebut dapat diatasi. Wewenang di sini dipahami sebagai kemampuan untuk membimbing dan mengarahkan bawahan pada tugas-tugas yang perlu diselesaikan.<sup>119</sup>

Pengamatan langsung oleh koordinator dan pengaturan jadwal kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan komitmen sekolah dalam memastikan efisiensi dan efektivitas program. Pengelolaan sumber daya yang efektif, dukungan dari pihak terkait, seperti alumni dan komunitas lokal, serta pengalaman para pembina dan komunikasi terbuka menjadi faktor penting dalam memastikan kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Luwu mencerminkan komitmen sekolah dalam memberikan pengalaman belajar yang berharga di luar ruang kelas, serta mempersiapkan Peserta Didik untuk menjadi individu yang berdaya dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

#### d. Pengawasan Kegiatan Ekstrskurikuler

Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 3 Luwu dilakukan dengan

---

<sup>119</sup>Syaiful Sagala, *Administrasi...*52-53

berbagai metode untuk memastikan keamanan, efektivitas, dan pengembangan program. Meskipun terdapat beberapa tantangan, sekolah terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pengawasan dengan melibatkan berbagai pihak dan memanfaatkan teknologi. Pengawasan yang sering juga disebut tindakan korektif merupakan fungsi manajemen yang mencakup tindakan perbaikan agar kegiatan bawahan dapat diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>120</sup>

Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler harus melibatkan beberapa unsur terkait dengan pelaksanaan, pengembangan dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut :<sup>121</sup>

1). Satuan pendidikan

Kepala sekolah, dewan guru, guru pembina ekstrakurikuler, dan tenaga kependidikan bekerja sama untuk meningkatkan beragam aktivitas ekstrakurikuler sesuai dengan tugas masing-masing. Mereka bertanggung jawab untuk mengontrol dan membimbing pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler, serta melakukan evaluasi terhadap program-program ekstrakurikuler tersebut.

2). Komite Sekolah/Madrasah

Sebagai mitra sekolah yang mewakili orang tua peserta didik, memberikan usulan dalam pengembangan berbagai kegiatan ekstrakurikuler serta memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

3). Orang tua

---

<sup>120</sup>M. Manullang, *Administrasi.12*

<sup>121</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013

Memberikan perhatian yang sepenuhnya pada keberhasilan kegiatan di satuan pendidikan karena pendidikan holistik bergantung pada pendekatan kerja sama antara sekolah dan orang tua.

Sekolah memiliki komitmen yang kuat untuk memastikan keamanan, efektivitas, dan pengembangan program ekstrakurikuler. Melalui keterlibatan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pembina, dan pelatih, serta penerapan metode observasi langsung dan koordinasi yang efektif, sekolah dapat memantau dan memastikan kelancaran kegiatan ekstrakurikuler.

Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti kekosongan posisi pembina, sekolah tetap berhasil menjaga kelancaran kegiatan ekstrakurikuler dengan melakukan perencanaan ulang dan identifikasi orang yang sesuai untuk mengisi posisi tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kerja sama tim yang baik dan kesiapan untuk mengatasi perubahan dalam struktur organisasi. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa pengawasan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Luwu dilakukan dengan baik melalui keterlibatan berbagai pihak dan penerapan metode observasi langsung maupun observasi tidak langsung dan koordinasi yang efektif, meskipun terdapat tantangan yang perlu diatasi.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah rangkaian kegiatan pembelajaran bagi siswa di luar jam pelajaran yang telah diprogramkan, dimaksudkan untuk memperluas cakrawala berpikir siswa dalam rangka meningkatkan bakat dan minat siswa, serta meningkatkan semangat masyarakat. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menyumbangkan pengetahuan ilmiah untuk perolehan

pengetahuan baru. Hal ini nantinya dapat diadopsi atau dikaitkan dengan pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar.

Hal ini nantinya dapat diadopsi atau dikaitkan dengan pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar. Sejalan dengan pernyataan yang mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah untuk meningkatkan keterampilan siswa. Untuk mewujudkan masa depan yang baik, siswa tidak cukup hanya memiliki kemampuan akademik saja melainkan perlu keterampilan non-akademik yang diperoleh dan dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.<sup>122</sup>

Program ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Luwu terdiri dari olahraga, kesenian, keagamaan dan berbagai macam keterampilan dan kepramukaan. Dengan mengikuti minimal satu ekstrakurikuler siswa dapat menyalurkan minat dan bakatnya di luar jam sekolah. Selain itu ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana pembentuk pengembangan diri siswa. Dikarenakan didalam organisasi atau ekstrakurikuler yang diikuti siswa tersebut, banyak memberi pengetahuan tentang ilmu dan pengalaman dalam organisasi, rasa bertanggung jawab kepada tugasnya, disiplin dalam melaksanakan kewajiban di kegiatan itu, sportif dalam berkompetisi, menanamkan jiwa berprestasi, kreatif dalam menyumbangkan ide demi kemajuan ekstrakurikuler dan sekolahnya.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil apabila tidak dikelola dengan baik oleh Lembaga. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara

---

<sup>122</sup>Tasdin Tahrir. Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah (Studi Kasus MTs Keppe Kecamatan Larompong). Indonesian Education Administration and Leadership Journal (IDEAL) ISSN 2686-3596 (online) Volume 02, Nomor 01, Tahun 2020, Hal. 34-41

efektif tidak hanya dapat mendukung keberhasilan program intrakurikuler, namun dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas.<sup>123</sup> Kegiatan pengelolaan atau manajemen merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena sangat berpengaruh pada perkembangan dunia pendidikan, bahkan permasalahan pendidikan yang muncul dalam dunia pendidikan juga disebabkan oleh kegiatan manajemen yang tidak terlaksana dengan baik.

## **2. Motivasi Prestasi di SMA Negeri 3 luwu**

Motivasi prestasi adalah faktor penting yang mendorong Peserta Didik untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam belajar dan kegiatan lainnya. Menurut Lumiani, motivasi berprestasi mendorong individu untuk berhasil menurut standar tertentu, berusaha menjadi lebih baik dari orang lain, dan mengembangkan kemampuan untuk mengatasi hambatan yang mungkin menghalanginya mencapai tujuan.<sup>124</sup>

Sekolah menciptakan budaya yang mendukung pencapaian prestasi dengan memberikan penghargaan atas pencapaian akademik dan non-akademik Peserta Didik. Lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung dapat membantu Peserta Didik untuk belajar dan mencapai prestasi yang tinggi.

Langkah-langkah cukup strategis yang diambil oleh pihak sekolah untuk meningkatkan motivasi peserta didik, yang sejalan dengan berbagai teori

---

<sup>123</sup>Indrayeni. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Di Mts Muhammadiyah 02 Pekanbaru. *Tesis UIN Sultan Syarif Riau Tahun 2024*.

<sup>124</sup>Rumiani. (2006). Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Dan Stres Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Vol. 3 No. 2, 37- 48*.

motivasi. Misalnya, teori Self-Determination dari Deci dan Ryan menekankan pentingnya tiga kebutuhan psikologis dasar: kompetensi, otonomi, dan keterkaitan. Dengan membangun lingkungan yang mendukung, mengapresiasi keberhasilan, dan mendorong pengembangan minat serta bakat, sekolah membantu memenuhi kebutuhan ini, meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik.

Selain itu, teori Hierarki Kebutuhan Maslow juga relevan di sini, karena tindakan-tindakan ini membantu memenuhi kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri, yang penting untuk mencapai prestasi tinggi. Pendekatan ini juga mencerminkan Teori Pembelajaran Sosial Bandura, yang menunjukkan bahwa model peran dan inspirasi dari lingkungan sekitar dapat membangun keyakinan diri dan memotivasi peserta didik untuk berprestasi. Dengan demikian, langkah-langkah yang diambil oleh sekolah sangat efektif dalam memperkuat dorongan internal peserta didik untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Sekolah tersebut memiliki pendekatan yang komprehensif untuk membangun motivasi Peserta Didik dalam mencapai prestasi yang tinggi. Pendekatan ini mencakup faktor internal dan eksternal yang memengaruhi motivasi Peserta Didik.

a. Faktor Internal:

Sekolah aktif dalam membangun dorongan internal Peserta Didik melalui pembangunan keyakinan diri, pengembangan minat dan bakat, serta pemberian inspirasi dan peran model yang positif. Faktor-faktor seperti kepercayaan diri, minat, dan ambisi memainkan peran penting dalam memotivasi Peserta Didik

untuk meraih prestasi. Melalui lingkungan yang mendukung dan mendorong, sekolah menciptakan suasana yang memperkuat faktor internal Peserta Didik untuk berprestasi.

b. Faktor Eksternal:

Dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan belajar juga merupakan faktor penting dalam memotivasi prestasi Peserta Didik. Dukungan emosional, dukungan dalam belajar, dan dorongan untuk mencapai prestasi dari pihak eksternal dapat memberikan pengaruh positif pada motivasi Peserta Didik. Melalui pujian, penghargaan, dan umpan balik yang positif, serta menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, sekolah dan orang tua dapat membantu Peserta Didik mengembangkan potensi mereka. Strategi untuk membangun motivasi Peserta Didik mencakup komunikasi terbuka, kolaborasi antar Peserta Didik, penyediaan model peran inspiratif, serta penilaian dan evaluasi yang terstruktur. Dengan melibatkan berbagai pihak dan menerapkan strategi yang komprehensif, sekolah dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi Peserta Didik dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa motivasi prestasi di SMA Negeri 3 Luwu dibangun melalui pendekatan yang holistik, melibatkan faktor internal dan eksternal, serta strategi yang komprehensif untuk mendukung perkembangan Peserta Didik dalam mencapai prestasi yang tinggi.

### **3. Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik**

Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Standar kualitas pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh peserta didik dan untuk mencapai prestasi tersebut didasari oleh motivasi yang cukup. Motivasi Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (student achievement) dapat berupa hasil test kemampuan akademis, misalnya ulangan umum, EBTA atau UAN. Dapat pula motivasi prestasi ini dicapai di bidang lain seperti di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu.

Dengan adanya manajemen kegiatan ekstrakurikuler, dapat membantu dan memudahkan kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di luar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstrakurikuler, baik dalam lingkungan substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses kegiatan ekstrakurikuler. Adapun motivasi prestasi peserta didik setelah diadakannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Luwu tergolong baik dan semakin meningkat. Dilihat dari proses pendidikannya khususnya dalam bidang ekstrakurikuler yang berjalan dengan lancar dan adanya sarana dan prasarana pendidikan di luar kelas. Berkat adanya manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang baik, SMA Negeri 3 Luwu dapat meraih prestasi. prestasi non akademik yang pernah diraih oleh peserta didik SMA Negeri 3 Luwu (dapat dilihat pada table 4.2).

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan baka yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Manajemen ekstrakurikuler juga bagian dari manajemen kesiswaan, maka dari itu kepala sekolah harus mampu mengelola manajemen ekstrakurikuler dengan baik. Sejalan dengan pernyataan yang mengatakan bahwa Manajemen kesiswaan juga meliputi kewajiban kepala sekolah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk para peserta didik.<sup>125</sup>

Pendekatan yang diberikan dalam kebebasan memilih kegiatan ekstrakurikuler mencerminkan manajemen ekstrakurikuler yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, yang secara langsung dapat meningkatkan motivasi berprestasi mereka. Dengan menganalisis kebutuhan peserta didik di awal semester, sekolah memastikan bahwa kegiatan yang ditawarkan benar-benar sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Langkah ini sejalan dengan teori motivasi Maslow, di mana kebutuhan akan aktualisasi diri terpenuhi ketika siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Teori Self-Determination dari Deci dan Ryan juga mendukung pendekatan ini, yang menyatakan bahwa otonomi, kompetensi, dan keterhubungan adalah faktor kunci

---

<sup>125</sup>Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori Sampai dengan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 69.

dalam meningkatkan motivasi intrinsik. Dengan memberikan kebebasan memilih, siswa merasa lebih otonom dan berdaya, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan dan dedikasi mereka terhadap kegiatan yang mereka pilih.

Lebih lanjut, konsep ini dapat dikaitkan dengan teori Expectancy-Value dari Eccles dan Wigfield, yang menyatakan bahwa siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mereka nilai bermanfaat dan menarik. Ketika siswa diberikan kebebasan memilih dan melihat bahwa keinginan mereka dihargai dan diakomodasi, nilai dan harapan mereka terhadap kegiatan tersebut meningkat, yang mendorong mereka untuk berprestasi lebih tinggi. Contoh konkret seperti pembentukan ekstrakurikuler Rohis menunjukkan bahwa institusi siap beradaptasi dengan permintaan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih relevan dan menarik bagi mereka.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas. Biasanya mengatur siswa di luar jam-jam pelajaran lebih sulit dari mengatur mereka dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan pengelolaan yang lebih tinggi. Pengembangan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan juga

menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas akademis.

#### **4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Motivasi Prestasi Peserta Didik**

##### a. Faktor pendukung

Pentingnya dukungan penuh yang diberikan oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dukungan ini mencakup penyediaan anggaran, fasilitas, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk menjamin kelancaran kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen sekolah untuk memberikan pengalaman pendidikan yang komprehensif kepada Peserta Didik.

Peran guru sebagai pembimbing dan pengawas sangat penting dalam menjaga kualitas kegiatan dan keselamatan peserta didik. Guru tidak hanya memastikan bahwa kegiatan tersebut telah berjalan sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya. Akan tetapi juga memberikan saran, arahan, dan bimbingan kepada Peserta Didik. Hal ini membantu Peserta Didik meraih potensi penuh mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler dan meningkatkan pengalaman belajar mereka diluar kelas.

Pentingnya kerjasama antara sekolah, guru, dan Peserta Didik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dukungan yang diberikan oleh sekolah merupakan bagian integral penting dari keseluruhan proses, sementara partisipasi aktif Peserta Didik memastikan bahwa kegiatan tersebut bermanfaat bagi mereka secara individu.

Melalui dukungan sekolah dan bimbingan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi platform yang efektif untuk pengembangan keterampilan, minat, dan karakter Peserta Didik. Hal ini dapat membantu Peserta Didik mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kolaborasi yang penting untuk kesuksesan dimasa yang akan datang.

b. Faktor Penghambat

Penerapan system *Full day school* yang memperpanjang waktu yang dihabiskan Peserta Didik di sekolah, secara langsung membatasi waktu yang tersedia untuk kegiatan ekstrakurikuler. Sistem *Full day School* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi sampai sore hari, mulai pukul 07.15-15.30.<sup>126</sup> Selain itu beban akademik yang berat bisa mengurangi fleksibilitas Peserta Didik dalam menjadwalkan dan bertartisipasi dalam kegiatan yang berada diluar kurikulum akademik. Perlu kiranya mempertimbangkan bahwa kegiatan kstrakurikuler memiliki nilai yang cukup signifikan dalam perkembangan peserta didik diluar lingkungan kelas. Oleh sebab itu, kiranya penting bagi sekolah dan pihak berwenang untuk memberikan solusi yang memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tentunya tidak semua hal yang telah direncanakan berjalan dengan lancar, kadang juga menemukan hambatan dalam implementasinya. Maka dari itu seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mencari solusi dari hambatan – hambatan ini, tentu kepala sekolah harus melibatkan seluruh unsur – unsur yang

---

<sup>126</sup>Anggit Grahito Wicaksono, 'Fenomena Full Day School Dalam Sistem Pendidikan Indonesia', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1.1 (2018), 10 <<https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.12>>.

terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan terbuka dan mengutamakan komunikasi yang efektif. Akan tetapi, terdapat beberapa faktor yang membatasi jalannya penelitian antara lain :

#### **1. Keterbatasan kemampuan**

Dalam melakukan penelitian, penting diakui bahwa peneliti memiliki keterbatasan pada pengetahuannya. Hal ini berarti bahwa peneliti tidak memiliki pengetahuan yang lengkap atau sempurna untuk menghasilkan karya ilmiah. Namun, peneliti selalu berupaya secara maksimal untuk melakukan penelitian sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti serta bimbingan yang diberikan oleh dosen pembimbing.

#### **2. Keterbatasan waktu**

Peneliti terbatas oleh waktu, mengingat peneliti memiliki tugas mengajar di sekolah yang jauh dari lokasi penelitian. Sehingga, hanya penelitian yang relevan dengan kebutuhan yang dijalankan. Meskipun durasi penelitian singkat, namun tetap memenuhi standar yang dibutuhkan dalam penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagaimana peneliti telah uraikan di atas tentang manajemen ekstrakurikuler dalam Meningkatkan motivasi prestasi peserta didik SMAN 3 Luwu. Peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Luwu terlaksana dengan adanya  
(1) perencanaan yang berjalan dengan baik, melaksanakan rapat dalam melakukan perencanaan yang melibatkan seluruh unsur – unsur kegiatan ekstrakurikuler mulai dari kepala sekolah, wakasek, dewan guru, pembina dan Peserta Didik. Pembuatan program kerja berdasarkan analisis kebutuhan pada setiap unit pelaksana ekstrakurikuler, pemilihan pembina serta sarana dan prasarana menjadi aspek yang penting kesuksesan kegiatan ekstrakurikuler, (2) pengorganisasian memudahkan dalam menentukan tugas kepala sekolah, pembina, wakil kepala sekolah, dan pelatih, pembagian tugas ini berdasarkan keahlian masing masing – masing, (3) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 3 Luwu berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, terlihat dengan tingkat partisipasi peserta didik, (4) pengawasan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru dan pelatih pada setiap organisasi. Melalui pengawasan ini selanjutnya dilakukan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler.

2. Motivasi peserta didik sudah semakin membaik, dengan membangun lingkungan yang mendukung, mengapresiasi keberhasilan, dan mendorong pengembangan minat dan bakat peserta didik sehingga tingkat partisipasi peserta didik sangat baik dilihat dari prestasi yang ditorehkan oleh peserta didik yang sukses meraih berbagai ajang prestasi baik pada tingkat kabupaten, provinsi bahkan sampai pada tingkat nasional.
3. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik di SMA Negeri 3 Luwu memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan motivasi prestasi siswa. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan berbagai teori motivasi seperti teori Maslow, Self-Determination, dan Expectancy-Value, yang menekankan pentingnya otonomi, kompetensi, dan relevansi dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Melalui manajemen ekstrakurikuler yang inklusif dan responsif, siswa tidak hanya dapat mengembangkan potensi akademis tetapi juga keterampilan non-akademis mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian prestasi yang lebih tinggi dan perkembangan holistik
4. Adapun faktor pendukung dan factor penghambat kegiatan ekstrakurikuler antara lain : (1) Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu penyediaan anggaran, sarana dan prasarana yang memadai, dukungan orang

tua dan sumber daya lain turut memberikan kontribusi dalam mendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler sehingga berjalan dengan baik.

(2) Adapun faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan *full day school* yang diterapkan oleh sekolah selain itu beban akademik Peserta Didik juga menjadi factor penghambat sehingga membuat Peserta Didik menghabiskan waktu yang banyak disekolah dan beban tugas Peserta Didik yang mengakibatkan peserta didik harus membagi fokus dan waktu secara proporsional antara kegiatan akademik dan kegiatan ekstrakurikuler.

## **B. Saran**

Setelah uraian diatas maka penulis memiliki beberapa saran untuk bisa dijadikan pertimbangan :

1. Kepada lembaga sekolah, penulis berharap manajemen ekstrakurikuler tetap dipertahankan dan bila perlu lebih ditingkatkan lagi agar kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 3 Luwu menghasilkan kualitas peserta didik yang lebih baik lagi selain itu kolaborasi dengan organisasi luar sekolah lebih ditingkatkan sehingga prestasi yang dihasilkan oleh sekolah semakin meningkat. Selain itu penulis juga berharap kepada pihak sekolah untuk menambah waktu kegiatan ekstrakurikuler agar prestasi peserta didik lebih meningkat lagi.
2. Kepada Peserta Didik, penulis berharap agar supaya lebih memaksimalkan dan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 3 Luwu sehingga potensi diri lebih terasah lagi.

3. Kepada penulis selanjutnya, penulis berharap untuk meneliti topik yang sama namun dengan lingkup yang berbeda dengan mempertimbangkan faktor – faktor lain yang mempengaruhi kelancaran kegiatan ekstrakurikuler agar dapat dijalankan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih Kementrian Agama Republik Indonesia*, Bandung: Sygma Exagrafika, 2007.
- Achmad Fahrizal Zulfani, Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SMA Multazam Mojokerto, (Tesis— Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014), 55.
- Aly, Hery Noer. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani. Cet 2
- Amiruddin. 2006. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Andree Putra Agusty (2020), *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di SMAN 1 Gedangan Sidoarjo*.
- Anita Dwi Lestari, *Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Anak di SMPN 2 Pracimantoro*, (Skripsi—Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 20.
- Anisa Rizki Febriani, *Surat Al Hasyr Ayat 18: Tingkatkan Ketakwaan Dengan Evaluasi Diri* (Bandung, 2023)  
<https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6807882/surat-al-hasyr-ayat-18-tingkatkan-ketakwaan-dengan-evaluasi-diri>
- Asriady Mulyono, M. (2017). *Buku Pintar Futsal*, Jakarta : Anugrah
- Elizabeth, Program, Magister Psikologi, Fakultas Psikologi, and Universitas Airlangga, *Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Dukungan Sosial Terhadap Flow Akademik Pada Peserta Didik Sma "x" Di Surabaya*, 2016
- Horward E. Gardner, *Multiple Intelligences: New Horizons In Theory And Prattice*. (New York: Hachete UK,2008) , 1.
- Hadi, Sumasno, 'Pemeriksaan Kabsahab Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, (2016), 74–79
- Kamus Besar Bahas Indonesia (KBBI) Online
- Kasmirawati, *Manajemen Kegiatan Eksrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Bantaeng*. (Makassar)
- Kompri. 2017. *Manajemen Pendidikan: Komponen – Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

- Lidia Susanti, 2020. "Prestasi Belajar: Akademik dan Non Akademik", 134.
- Maryono, *Istilah-Istilah dalam Kebijakan dan Manajemen Kesehatan*, Surabaya: Penerbit Qiara Media, 2018
- Matwaya, A. M., & Zahro, A. (2020). Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 41–48. <http://www.jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/view/112>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakaryya, 2005), 3.
- Mulyono. (2009). *Manajemen Administrasi dan organisasi pendidikan*. Yogyakarta: Az-Ruzz Media
- Nashar, *Dasar-Dasar Manajemen*, Surabaya: Pena Salsabila, 2013
- Ngalim Purwanto, 2009. *Administrasi Pendidikan*", (Jakarta: Mutiara)
- Oktadiana, B., Hayati, E., & Sofiana, I. A. (2019). Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia Dasar (Tercapai) Di MI Ma'arif Sambego. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 225–245. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i2.335>
- Patton, MQ (2014). *Metode Penelitian & Evaluasi Kualitatif: Mengintegrasikan Teori dan Praktek*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc.
- Pakpahan, P. L., & Habibah, U. (2021). *Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik: Management of IRE Curriculum Development Program and Character in Forming Student's Religious Character*. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.19>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi Kurikulum
- Permendikbud no 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online Rosdakarya.

- Tilaar, 2011. *Manajemen Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Remaja Rosdakarya)
- Saputro, R. R., Sukidin, S., & Ani, H. M. (2017). Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 3 Jember. *Jurnal Edukasi*, 4(3), 49-53.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, Sondang P, and Fred Luthan, 'Teori-Teori Motivasi', 5, 2012, 1–7
- Santrock, J. W. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana
- Syaiful Sagala, 2008. *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Veitzhal Rivai Zainal, *The Economic Of Education : Mengelola Pendidikan secara Profesional Meraih Mutu dengan Pendekatan Bisnis*, 65.
- Zulfajri, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta", 22. Anisa Rizki Febriani, *Surat Al Hasyr Ayat 18: Tingkatkan Ketakwaan Dengan Evaluasi Diri* (Bandung, 2023) <<https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6807882/surat-al-hasyr-ayat-18-tingkatkan-ketakwaan-dengan-evaluasi-diri>>
- Ansory, Al Fadjar, and Meithiana Indrasari, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2018 <<http://repository.unitomo.ac.id/id/eprint/891>>
- Damayanti, Hafsyah, Naulia Rizky, Khotna Sofiyah, and Info Artikel, 'Pengaruh Apresiasi Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah', 2.2 (2024), 829–34
- Elizabeth, Program, Magister Psikologi, Fakultas Psikologi, and Universitas Airlangga, *Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Dukungan Sosial Terhadap Flow Akademik Pada Siswa Sma "x" Di Surabaya*, 2016
- Faridah, Siti, and Manajemen Pendidikan Islam, 'MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK BIDANG NON AKADEMIK ( STUDI KASUS DI MTs NEGERI 1 SAMPANG )', 10.01 (2021), 69–99
- Hadi, Sumasno, 'Pemeriksaan Kabsahab Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, (2016), 74–79
- Nofianti, Ani, 'Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2.2 (2019), 120 <<https://doi.org/10.26740/jdmp.v2n2.p120-129>>
- Resky, M, 'Surah As-Sajdah Ayat 5; Terjemahan Dan Tafsir Al-Qur'an', *Peci Hitam*, 2020 <<https://www.pecihitam.org/surah-as-sajdah-ayat-4-6->

terjemahan-dan-tafsir-al-quran/>

- Siagian, Sondang P, and Fred Luthan, 'Teori-Teori Motivasi', 5, 2012, 1–7
- Sundari, Ayu, 'Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa', 2.2 (2021), 1–8
- Ubaidah, Siti, 'Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah', 150–61
- 'UIN Alauddin Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Peserta Didik'
- Utari, Rinaldi, 'Hubungan Antara Determinasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMA', *Jurnal Riset Psikologi*, 2019.4 (2019), 1–10
- Wicaksono, Anggit Grahito, 'Fenomena Full Day School Dalam Sistem Pendidikan Indonesia', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1.1 (2018), 10 <<https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.12>>
- Wiguna, Ari, 'Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI / Surat Ar-Rum Ayat 30', *TafsirWeb.Com*, 2022, p. 2 <<https://tafsirweb.com/7394-surat-ar-rum-ayat-30.html>>
- Anisa Rizki Febriani, *Surat Al Hasyr Ayat 18: Tingkatkan Ketakwaan Dengan Evaluasi Diri* (Bandung, 2023) <<https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6807882/surat-al-hasyr-ayat-18-tingkatkan-ketakwaan-dengan-evaluasi-diri>>
- Ansory, Al Fadjar, and Meithiana Indrasari, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2018 <<http://repository.unitomo.ac.id/id/eprint/891>>
- Damayanti, Hafsyah, Naulia Rizky, Khotna Sofiyah, and Info Artikel, 'Pengaruh Apresiasi Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah', 2.2 (2024), 829–34
- Elizabeth, Program, Magister Psikologi, Fakultas Psikologi, and Universitas Airlangga, *Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Dukungan Sosial Terhadap Flow Akademik Pada Siswa Sma "x" Di Surabaya*, 2016
- Faridah, Siti, and Manajemen Pendidikan Islam, 'MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK BIDANG NON AKADEMIK ( STUDI KASUS DI MTs NEGERI 1 SAMPANG )', 10.01 (2021), 69–99
- Hadi, Sumasno, 'Pemeriksaan Kabsahab Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, (2016), 74–79
- Nofianti, Ani, 'Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2.2 (2019), 120 <<https://doi.org/10.26740/jdmp.v2n2.p120-129>>
- Resky, M, 'Surah As-Sajdah Ayat 5; Terjemahan Dan Tafsir Al-Qur'an', *Peci*

- Hitam*, 2020 <<https://www.peci hitam.org/surah-as-sajdah-ayat-4-6-terjemahan-dan-tafsir-al-quran/>>
- Siagian, Sondang P, and Fred Luthan, 'Teori-Teori Motivasi', 5, 2012, 1–7
- Sundari, Ayu, 'Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa', 2.2 (2021), 1–8
- Ubaidah, Siti, 'Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah', 150–61
- 'UIN Alauddin Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Peserta Didik'
- Utari, Rinaldi, 'Hubungan Antara Determinasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMA', *Jurnal Riset Psikologi*, 2019.4 (2019), 1–10
- Wicaksono, Anggit Grahito, 'Fenomena Full Day School Dalam Sistem Pendidikan Indonesia', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1.1 (2018), 10 <<https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.12>>
- Wiguna, Ari, 'Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI / Surat Ar-Rum Ayat 30', *TafsirWeb.Com*, 2022, p. 2 <<https://tafsirweb.com/7394-surat-ar-rum-ayat-30.html>>
- Wijaya, Candra dan Muhammad Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Secara Efektif dan Efisien*, Cet. 1; Medan, Perdana Publishing, 2016.
- Wiguna, Ari, 'Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI / Surat Ar-Rum Ayat 30', *TafsirWeb.Com*, 2022, p. 2 <https://tafsirweb.com/7394-surat-ar-rum-ayat-30.html>
- Zulfajri "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta" *Tesis* Yogyakarta: Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2018

Lampiran 1 :



**TIM UJI PLAGIASI PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

Jalan Agatis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo Sulawesi Selatan Kode Pos: 91914

**SURAT KETERANGAN**

No. 129/UJI-PLAGIASI/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP : 199403152019031005  
Jabatan : Sekretaris Prodi MPI Pascasarjana IAIN Palopo

Menerangkan bahwa naskah ~~Proposal~~/Artikel/Tesis berikut ini:

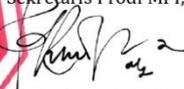
Nama : Mohamad Afandi Karatte  
NIM : 2105020030  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : ***"Manajemen Ekstrakurikuler dalam Menguatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMA Negeri 3 Luwu"***

Telah melalui pemeriksaan cek plagiasi (turnitin) dengan hasil 19% dan dinyatakan memenuhi ketentuan batas minimal plagiasi ( $\leq 25\%$ ). Adapun hasil cek plagiasi terlampir.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 03 Juli 2024  
Hormat Kami,  
Sekretaris Prodi MPI,

  
Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP 199403152019031005

## Moh. Afandi S

## ORIGINALITY REPORT

<b>19%</b>	<b>19%</b>	<b>6%</b>	<b>7%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repositori.uin-alauddin.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>repositori.iainpalopo.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>digilib.uinsby.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>repositori.uin-suska.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repositori.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>digilib.iain-palangkaraya.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>digilibadmin.unismuh.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

10	<a href="https://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="https://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="https://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="https://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="https://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="https://pasca.jurnalikhac.ac.id">pasca.jurnalikhac.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="https://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://www.kota-makassar.net">www.kota-makassar.net</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="https://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="https://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %

22	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
23	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	<1 %
25	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
26	ejournal.stkipbbm.ac.id Internet Source	<1 %
27	pecihitam.org Internet Source	<1 %
28	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
29	www.springerprofessional.de Internet Source	<1 %
30	www.detik.com Internet Source	<1 %
31	Nisa Aulia, Atika Susanti. "Peranan Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Siswa Jenjang Pendidikan Dasar", PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ), 2021 Publication	<1 %

32	Submitted to Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Student Paper	<1 %
33	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1 %
34	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
35	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
36	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
37	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
38	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1 %
39	Submitted to Southville International School and Colleges Student Paper	<1 %
40	konsultasiskripsi.com Internet Source	<1 %
41	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
42	Submitted to Universitas Islam Negeri Mataram Student Paper	<1 %

43	<a href="http://repository.ikhac.ac.id">repository.ikhac.ac.id</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://eprints.ipdn.ac.id">eprints.ipdn.ac.id</a> Internet Source	<1 %
46	<a href="#">Submitted to Universitas Bangka Belitung</a> Student Paper	<1 %
47	<a href="http://eprints.perbanas.ac.id">eprints.perbanas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
48	<a href="http://geograf.id">geograf.id</a> Internet Source	<1 %
49	<a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
50	<a href="http://bagawanabiyasa.wordpress.com">bagawanabiyasa.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
51	<a href="http://news.detik.com">news.detik.com</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="http://ejournal.upi.edu">ejournal.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="http://etheses.uinmataram.ac.id">etheses.uinmataram.ac.id</a> Internet Source	<1 %

55	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="http://journal.unesa.ac.id">journal.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
57	<a href="http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id">jurnalmahasiswa.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
58	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	<1 %
59	<a href="http://sc-siclusays.blogspot.com">sc-siclusays.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
60	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1 %
61	<a href="http://archive.org">archive.org</a> Internet Source	<1 %
62	<a href="http://blog.unnes.ac.id">blog.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1 %
63	<a href="http://garuda.kemdikbud.go.id">garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1 %
64	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
65	<a href="http://sulfiana22.blogspot.com">sulfiana22.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
66	<a href="http://www.ejournal-unisma.net">www.ejournal-unisma.net</a> Internet Source	<1 %

67	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
68	<a href="http://journal.iainlangsa.ac.id">journal.iainlangsa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
69	<a href="http://journal2.um.ac.id">journal2.um.ac.id</a> Internet Source	<1 %
70	<a href="http://proceedings.uin-alauddin.ac.id">proceedings.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1 %
71	<a href="http://repository.poltekkes-tjk.ac.id">repository.poltekkes-tjk.ac.id</a> Internet Source	<1 %
72	<a href="http://sefidvash.net">sefidvash.net</a> Internet Source	<1 %
73	<a href="http://blog.doiklan.com">blog.doiklan.com</a> Internet Source	<1 %
74	<a href="http://karpetmesjidroll.com">karpetmesjidroll.com</a> Internet Source	<1 %
75	<a href="http://pencaksilatpakubumi.com">pencaksilatpakubumi.com</a> Internet Source	<1 %
76	Hadi Rohmad. "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Eksistensi SMK", Media Manajemen Pendidikan, 2019 Publication	<1 %
77	<a href="http://de.slideshare.net">de.slideshare.net</a> Internet Source	<1 %

78	<a href="https://download.atlantis-press.com">download.atlantis-press.com</a> Internet Source	<1 %
79	<a href="https://download.garuda.ristekdikti.go.id">download.garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	<1 %
80	<a href="https://eprints.uthm.edu.my">eprints.uthm.edu.my</a> Internet Source	<1 %
81	<a href="https://pdfcoffee.com">pdfcoffee.com</a> Internet Source	<1 %
82	<a href="https://perhotelan.undiksha.ac.id">perhotelan.undiksha.ac.id</a> Internet Source	<1 %
83	<a href="https://prezi.com">prezi.com</a> Internet Source	<1 %
84	<a href="https://repository.iainkudus.ac.id">repository.iainkudus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
85	<a href="https://repository.syekhnurjati.ac.id">repository.syekhnurjati.ac.id</a> Internet Source	<1 %
86	Ryan Rizki Adhisa, Muhammad Arfian, Gilang Cahyo Purnomo, Virtu Femma Virgina et al. "Pengembangan Bimbingan Belajar Berbasis Lingkungan di MIM Juwiran, Juwiring, Klaten", Buletin KKN Pendidikan, 2020 Publication	<1 %
87	<a href="https://eprints.mercubuana-yogya.ac.id">eprints.mercubuana-yogya.ac.id</a> Internet Source	<1 %

88	<a href="http://kalamkudusindonesia.org">kalamkudusindonesia.org</a> Internet Source	<1 %
89	<a href="http://online-journal.unja.ac.id">online-journal.unja.ac.id</a> Internet Source	<1 %
90	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
91	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
92	<a href="http://s3pbi.fkip.uns.ac.id">s3pbi.fkip.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
93	<a href="http://www.dayadimensi.co.id">www.dayadimensi.co.id</a> Internet Source	<1 %
94	<a href="http://www.kabarpati.com">www.kabarpati.com</a> Internet Source	<1 %
95	<a href="http://www.ojs.serambimekkah.ac.id">www.ojs.serambimekkah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
96	<a href="http://www.povertyactionlab.org">www.povertyactionlab.org</a> Internet Source	<1 %
97	Syahrul Syahrul, Yuniarni Yuniarni. "Pengelolaan Tenaga Pendidik pada Lembaga Pendidikan Nonformal Bidang Keagamaan Islam", Shautut Tarbiyah, 2020 Publication	<1 %
98	<a href="http://jurnal.unej.ac.id">jurnal.unej.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---

**99** Aulia Diana Devi, Na'imah Na'imah, Aqimi Dinana. "Non-Academic Achievement Improvement Through Extracurricular", *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 2021  
Publication

&lt;1%

---

**100** [dspace.uii.ac.id](https://dspace.uii.ac.id)  
Internet Source

&lt;1%

---

**101** [imadeputrawan.wordpress.com](https://imadeputrawan.wordpress.com)  
Internet Source

&lt;1%

---

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Lampiran 2 :



**LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)**

Nomor: 017/KELOLA/LOA/VII/2024

Dengan ini Pengelola **Jurnal Kelola: Journal of Islamic Education Management** dengan **ISSN: 2548-4052 (Cetak)** dan **ISSN: 2685-9939 (Online)** memberitahukan bahwa naskah Anda dengan identitas:

Judul : Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Luwu  
 Penulis : Mohamad Afandi S Karatte, Hasbi, Subekti Masri  
 Afiliasi/Institusi : Pascasarjana IAIN Palopo, Pascasarjana IAIN Palopo, Pascasarjana IAIN Palopo  
 Email : afandikaratte@gmail.com  
 Tanggal Accept : 22 Juli 2024

Telah memenuhi kriteria publikasi di **Jurnal Kelola: Journal of Islamic Education Management** dan dapat kami **terima** sebagai bahan naskah untuk Penerbitan Jurnal pada Vol. 9 No. 2 pada Oktober 2024 dalam versi cetak dan elektronik.

Untuk menghindari adanya duplikasi terbitan dan pelanggaran etika publikasi ilmiah terbitan berkala, kami berharap agar naskah/artikel tersebut tidak dikirimkan dan dipublikasikan ke penerbit/jurnal lainnya.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Palopo, 22 Juli 2024

Editor In Chief,

**Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.**

Lampiran 3 :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
PASCASARJANA**

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914  
Email: [pascasarjana@iainpalopo.ac.id](mailto:pascasarjana@iainpalopo.ac.id) Web: [pascasarjana.iainpalopo.ac.id](http://pascasarjana.iainpalopo.ac.id)

Nomor : B- 130/In.19/DP/PP.00.9/02/2024 Palopo, 19 Februari 2024  
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal  
Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada:

Yth.

Kepala SMA Negeri 3 Luwu

Di

Kab. Luwu

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Mohamad Afandi S Karatte  
Tempat/Tanggal Lahir : Bonepantai 19 Agustus 1997  
NIM : 2105020030  
Semester : V (Lima)  
Tahun Akademik : 2023/2024  
Alamat : Dsn. Samba Desa Rantebelu Kec.Larompong  
Kab.Luwu

Akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "**Manajemen Ekstrakurikuler dalam Menguatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMA Negeri 3 Luwu**".

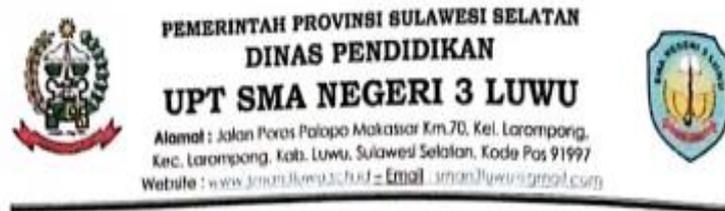
Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Direktur,  
  
Muhaemin

Lampiran 4 :

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 421.3/066 – UPT SMAN 3/LUWU/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMA Negeri 3 Luwu Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama	: Mohammad Afandi S Karatte
NIM	: 2105020030
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri Palopo
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	: Dusun Samba Desa Rantebelu Kec. Larompong Kab Luwu

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 3 Luwu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan pada Tanggal 20 Februari sampai dengan 20 Maret 2024 dalam rangka penyusunan tesis Magister Program Pasca Sarjana dengan judul :

**" Manajemen Ekstrakurikuler dalam Menguatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMA Negeri 3 Luwu "**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Luwu, 20 Maret 2024  
Kepala UPT SMA Negeri 3 Luwu,  
  
IRWANLO BAHIM, S.S., M.M.  
Pangkat: Pembina  
NIP. 19730717 201001 1 007



#BerAKHLAK  
#SIPAKATAU

#CERDASKI

KEPADA ALLAH SEMPULAH JALAN, SEMPULAH BUKAN  
PENGEMBARAN SULAWESI SELATAN

## Lampiran 5 :

Issued by Englishvit and licensed by  
**PT.WIYATA INSAN BESTARI**  
Notaris : Fatir Tashin Syafiq, SH., M.Kn.  
NO 07 Maret 2020.  
NO AHU-0016803.AH.01.01.Tahun 2020



**TOEFL**  
This test is designed based on the ITP  
TOEFL standard

EV/TO5/07/2024/0057

## CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

# Mohamad Afandi S Karatte

Place / Date of Birth : Bonepantai, 19 Agustus 1997  
Address : Desa Rantebelu, Kec. Larompong, Kab. Luwu

Date of Test : 5 July 2024  
Has successfully finished an online TOEFL test and achieved the following scores:

Section	Score
Listening	24 / 47
Structure & Written Expression	21 / 45
Reading	39 / 54
<b>Total Score</b>	<b>487</b>



Scan Here

The certificate is valid for 2 (two) years counted from the issued date.  
TOEFL is a registered trademark of Educational Testing Service (ETS), this certificate is not endorsed or approved by ETS.



**Langgeng Aprianto**  
English Learning Development  
officer of Englishvit

## Lampiran 6

**INSTRUMEN****Judul : MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK SMA NEGERI 3 LUWU**

## 1. Variabel 1: Manajemen Ekstrakurikuler

	Teori/konsep 1 (George Robert Terry) <sup>127</sup>	Teori/konsep 2 (Harold Kontz Cyril Donnel) <sup>128</sup>	Teori/konsep 3 (Ricky W. Griffin) <sup>129</sup>
Definisi Ahli	Manajemen adalah suatu proses usaha kelompok yang menggunakan bakat dan sumber daya manusia, secara spesifik dapat berupa perencanaan pelaksanaan dan pencapaian hasil yang diinginkan.	Manajemen dapat diartikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dalam konteks ini, peran manajemen adalah mengkoordinasikan dan mengarahkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.	Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.
Definisi teoretis	Manajemen Ektrakurikuler adalah sebuah serangkaian proses yang telah direncanakan dan diorganisir secara terstruktur berkaitan dengan kegiatan sekolah yang sedang berlangsung diluar ruang kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum). Konsep		

<sup>127</sup>Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Secara Efektif dan Efisien*, (Cet. 1: Medan, Perdana Publishing, 2016).14

<sup>128</sup>Masram dan Mu'ah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Cet. 1: Zifatama Publisher, Sidoarjo, 2015).6

<sup>129</sup>Al Fadjar Ansory and Meithiana Indrasari, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2018 <<http://repository.unitomo.ac.id/id/eprint/891>>.

	manajemen dalam islam lebih menekankan pada pentingnya setiap individu agar memperhatikan tindakan masa lampau untuk merencanakan hari yang akan datang. <sup>130</sup>
Defenisi oprasional	Manajemen ekstrakurikuler adalah serangkaian proses yang direncanakan dan diorganisir secara terstruktur terkait dengan kegiatan di luar kurikulum atau kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan luar jam pelajaran resmi pada sebuah institusi atau lembaga pendidikan, kegiatan ni mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai kegiatan tambahan yang dilakukan oleh Peserta Didik di sekolah.
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan Manajemen Ekstrakurikuler</li> <li>2. Pengorganisasian Ekstrakurikuler</li> <li>3. Pelaksanaan Ekstrakurikuler</li> <li>4. Pengawasan Ekstrakurikuler</li> <li>5. Motivasi prestasi Peserta Didik</li> <li>6. Faktor pendukung dan penghambat</li> </ol>

---

<sup>130</sup>Ayu Sundari, 'Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa', 2.2 (2021), 1–8.

## 2. Variabel 2 : Motivasi Berprestasi

	Teori/konsep 1 (Rumiani) <sup>131</sup>	Teori/konsep 2 (McClelland) <sup>132</sup>	Teori/konsep 3 (Winkel) <sup>133</sup>
Definisi Ahli	motivasi berprestasi adalah dorongan yang mendorong individu untuk mencapai keberhasilan dengan standar tertentu, berusaha untuk menjadi lebih unggul daripada orang lain, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi segala rintangan yang mungkin menghambat pencapaian tujuan	Motivasi berprestasi adalah keinginan untuk melakukannya dengan baik tidak begitu banyak demi pengakuan sosial atau prestise, tetapi untuk mencapai perasaan batin prestasi pribadi, sukses dalam penyelesaian dengan beberapa standar keunggulan	motivasi berprestasi ( <i>achievement motivation</i> ) yaitu daya penggerak dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan dan melibatkan diri dalam kegiatan dimana keberhasilannya tergantung pada usaha pribadi dan kemampuan yang dimiliki.
Definisi Teoretis	Motivasi berprestasi adalah motivasi yang timbul baik dari dalam diri sendiri (intrinsik) maupun dari luar diri (ekstrinsik) dengan tujuan untuk mencapai hasil kinerja yang tinggi, melebihi standar yang telah ditentukan dan mengungguli orang lain. mencapai kesuksesan. Motivasi ini mendorong seseorang untuk mengerahkan upaya maksimal dalam mengatasi hambatan, serta terus mengembangkan kemampuannya untuk mencapai kinerja yang optimal.		
Defenisi Oprasional	Motivasi berprestasi adalah sebuah dorongan atau keinginan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan dan kinerja tinggi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan atau aktivitas lainnya. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi cenderung menetapkan standar tinggi untuk diri mereka sendiri, memiliki dorongan instrinsik untuk meraih kesuksesan dan akan merasa puas dengan pencepaian pribadi yang signifikan.		
Indikator	1. Faktor Internal 2. Faktor Eksternal		

---

<sup>131</sup>Elizabeth and others.

<sup>132</sup>Elizabeth and others.

<sup>133</sup>Elizabeth and others.

### Instrumen Pedoman Wawancara

**Judul : MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 LUWU**

No	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Perencanaan kegiatan Ekstrakurikuler	1. Bagaimana Anda mendefinisikan perencanaan manajemen ekstrakurikuler dan mengapa Anda anggap itu penting dalam konteks sekolah? 2. Hal – hal apa saja yang dibutuhkan dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler? 3. Bagaimana mengidentifikasi kebutuhan dan minat Peserta Didik dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ? 4. Apa strategi Anda dalam menyusun rencana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mempromosikan partisipasi dan keterlibatan Peserta Didik? 5. Bagaimana Anda mengukur keberhasilan perencanaan manajemen ekstrakurikuler dan bagaimana Anda menyesuaikan rencana jika diperlukan berdasarkan evaluasi tersebut?
2.	Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler	1. Apa saja unit pelaksana kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ? 2. Bagaimana Anda membagi tugas dan tanggung jawab di antara anggota tim atau staf yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler? 3. Bagaimana Anda memastikan bahwa komunikasi internal di antara anggota tim atau staf berjalan lancar selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?

		<p>4. Bagaimana Anda mengelola pertemuan atau rapat tim untuk membahas perkembangan, perubahan, atau permasalahan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?</p>
		<p>5. Bagaimana Anda menangani konflik yang mungkin muncul di antara anggota tim atau staf yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program?</p>
3.	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler	<p>1. Bagaimana Anda menilai tingkat keterlibatan Peserta Didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang Anda kelola?</p>
		<p>2. Bagaimana proses Anda dalam mengelola waktu selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk memastikan efisiensi dan efektivitas?</p>
		<p>3. Bagaimana Anda memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan untuk kegiatan ekstrakurikuler tersedia dan digunakan secara efisien?</p>
		<p>4. Bagaimana Anda mengatasi tantangan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk memastikan kesuksesan program?</p>
		<p>5. Bagaimana hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?</p>
		<p>6. Bagaimana tingkat keterlibatan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler?</p>
4.	Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler	<p>1. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ?</p>
		<p>2. Bagaimana Anda memantau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk memastikan bahwa semuanya berjalan sesuai</p>

		dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan?
		3. Bagaimana Anda memastikan bahwa semua kegiatan ekstrakurikuler beroperasi sesuai dengan aturan dan regulasi yang berlaku?
		4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler?
		5. Bagaimana solusi yang anda tawarkan untuk menangani kendala tersebut?
5.	Faktor internal motivasi prestasi Peserta Didik	1. Bagaimana Anda mengidentifikasi faktor internal yang memengaruhi motivasi berprestasi Peserta Didik di lingkungan sekolah?
		2. Bagaimana Anda melihat peran dorongan internal Peserta Didik, seperti minat, keyakinan diri, dan ambisi, dalam meraih prestasi di sekolah?
		3. Apa langkah konkret yang Anda ambil untuk memperkuat faktor internal yang positif dalam merangsang motivasi berprestasi Peserta Didik?
6.	Faktor eksternal motivasi prestasi Peserta Didik	1. Bagaimana Anda melihat pengaruh faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan interaksi sosial terhadap motivasi berprestasi Peserta Didik?
		2. Siapa saja yang terlibat dalam membangun motivasi Peserta Didik?
		3. Bagaimana peran Anda dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan, kepercayaan diri, dan motivasi Peserta Didik melalui kegiatan ekstrakurikuler?
		4. Bagaimana Anda menilai keberhasilan program motivasi Peserta Didik dalam mencapai tujuan prestasi yang ditetapkan?

		5. Apa strategi Anda dalam membangun motivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi dan berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler?
7.	Faktor Pendukung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana dukungan dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru, memengaruhi keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah?</li> <li>2. Bagaimana peran orang tua dalam mendukung dan memfasilitasi partisipasi anak-anak mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler?</li> <li>3. Apa manfaat kolaborasi antara sekolah dan organisasi di luar sekolah dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler?</li> </ol>
8.	Faktor penghambat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja hal – hal yang menghambat selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung I SMAN 3 Luwu ?</li> <li>2. Bagaimana dampak dari Peserta Didik yang memiliki ketertarikan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang lebih dari satu ?</li> </ol>

### PEDOMAN OBSERVASI/CATATAN LAPANGAN

**Judul : MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK DI  
SMAN 3 LUWU**

No	Indikator	Aspek yang diamati	Catatan lapangan
1.	Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler	1. Tujuan kegiatan	Ya, memiliki tujuan kegiatan
		2. Keterlibatan semua unsur dalam kegiatan ekstrakurikuler.	Seluruh unsur terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler
		3. Sumber daya yang diperlukan.	Memiliki sumber daya yang diperlukan
		4. Jadwal dan waktu kegiatan.	Memiliki Jadwal
2.	Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler	1. Koordinasi tim.	Tim berkoordinasi dengan baik
		2. Pengaturan waktu.	Memiliki pengaturan waktu
		3. Pengelolaan fasilitas.	Mengelola fasilitas dengan baik
3.	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler	1. Partisipasi Peserta Didik.	Peserta Didik terlihat aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
		2. Kualitas kegiatan.	Kualitas kegiatan cukup baik dilihat dari umpan balik peserta kegiatan ekstrakurikuler
		3. Kemanfaatan kegiatan.	Kegiatan bermanfaat untuk Peserta Didik
		4. Efisiensi pengelolaan.	Pengelolaan kegiatan cukup efisien
	Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler	1. Kepatuhan terhadap rencana.	Semua unsur tertib dan patuh terhadap rencana
		2. Pengelolaan sumber daya.	Sumber daya dikelola dengan baik
		3. Kepatuhan terhadap prosedur.	Prosedur dijalankan dengan baik
		4. Pengawasan terhadap unsur – unsur yang terlibat.	Pengawasan dilakukan oleh seluruh elemen yang terlibat
5.	Motivasi prestasi Peserta Didik	1. Minat dan antusiasme	Terlihat cukup tinggi dilihat dari umpan balik dari Peserta Didik
		2. Keterlibatan aktif Peserta Didik	Peserta Didik terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan

		3. Komitmen dan konsistensi.	Peserta Didik memiliki komitmen dan konsistensi
		4. Penghargaan dan pengakuan.	Peserta Didik mendapatkan penghargaan dan pengakuan
		5. Dorongan internal dan eksternal.	Peserta Didik memiliki dorongan internal dan eksternal

Validator

• Senin, 19 Feb 2024

  
SARNILA, S.Pd., M.Pd.

**TABEL PENUTURAN INFORMAN**

Lampiran 7:

Informan	Penuturan
Kepala Sekolah	“Perencanaan manajemen ekstrakurikuler dalam konteks sekolah itu merujuk kepada proses merancang, mengorganisir, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan tambahan di luar dari pada kurikulum utama yang ada di sekolah ini,hal ini meliputi berbagai macam kegiatan seperti kegiatan organisasi siswa, klub olahraga, kesenian dll. Hal ini saya anggap sangat penting bagi sekolah sebagai pengembangan potensi siswa, pembelajaran secara holistic, keterlibatan siswa dan pembentukan karakter siswa”.
Kesiswaan	“Jauh sebelum kegiatan ekstrakurikuler berjalan jauh sebelum itu pada awal semester kita membuat perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut di rapat tahunan pada awal ajaran baru, nah pada periode osis berjalan disitulah kemudian ekstrakurikuler direncanakan, mengenai apa – apa saja yang dilakukan kedepan, sebelum ikut rapat bersama osis berkumpul dengan Pembina – pembina eksul. Nanti setelah di bahas osis dan para pembina, bahan mentah itulah kemudian dibawa ke rapat tahunan bersama dengan guru – guru dan kepala sekolah untuk dibahas secara bersama – sama”.
Kesiswaan	“jadi untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler itu kami melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu pada setiap masing-masing eskul, misalnya dalam eksul voly ball banyak para siswa yang menginginkan dibuatkan turnamen voly maka dari itu kami buat program voly ball turnamen untuk dilaksanakan. Selain melakukan analisis kebutuhan kami juga melakukan diskusi – diskusi kecil bersama dengan pembina eksul terkait program – program yang baik kedepannya”.
Kesiswaan	“Sekolah selalu berupaya untuk meningkatkan partisipasi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler misalnya sekolah merencanakan kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup berbagai minat dan bakat siswa. Misalnya kegiatan olahraga, seni, dan lingkungan. Selain itu, kami juga menjalin kemitraan dengan organisasi eksternal misalnya kegiatan football, ya kami bermitra dengan sekolah sepak bola dalam rangka membuat para siswa itu tertarik sehingga turut terlibat dalam kegiatan eskul ini”.

Kesiswaan	<p>“Dalam rangka mengukur keberhasilan perencanaan manajemen ekstrakurikuler, sekolah dapat melihat keberhasilan tersebut dengan beberapa indicator misalnya : (1)partisipasi siswa, sekolah tentu akan melihat tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan eskul ini, jika jumlah partisipan meningkat dari tahun ke tahun dari kegiatan ke kegiatan maka sekolah bisa menganggap bahwa itu sebagai indikasi keberhasilan. (2) pengaruh positif pada siswa, sekolah akan memperhatikan dampak positif yang dirasakan oleh siswa sebagai hasil partisipasi dari kegiatan eskul, ini meliputi peningkatan keterampilan, peningkatan kepercayaan diri atau peningkatan motivasi akademis. (3) pengakuan dan penghargaan, sekolah akan melihat sejauh mana partisipasi siswa dihargai dan diakui oleh sekolah dan komunitas, jika siswa merasa dihargai atas kontribusi erka, meraka tentu akan cenderung lebih aktif kedepan. Saya fikir itu kira – kira yang dilakukan sekolah untuk mengukur keberhasilan darikegiatan ekstrakurikuler. Namun, jika tidak berhasil tentu akan dilakukan perubahan rencana dikemudian hari, ini bisa jadi bertambah, berubah, atau menghapus kegiatan yang ada. Kira – kira begitu”.</p>

Tabel penuturan Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler

Informan	Penuturan
Pembina	<p>“Di SMAN 3 Luwu ini ada beberapa unit pelaksana kegiatan ekstrakurikuler diantaranya : OSIS, Pramuka,Paskibra, PMR, Tapak Suci, Fotball, Volly Ball, Sispala, Sanggar Seni, Rohis, PKS. Kurang lebih itu”.</p>
Kepala Sekolah	<p>“Membagi tugas dan tanggung jawab anggota tim dan staf yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler tentu hal yang sangat penting, sehingga cara saya membagi tugas pada setiap anggota tim adalah dengan mengidentifikasi keahlian dan minat dari setiap anggota tim, ini tentu membantu saya menempatkan mereka pada peran yang sesuai dengan minat dan keahlian mereka sehingga memberikan kontribusi maksimal. Namun, biasanya dalam pembagian tugas di SMAN 3 Luwu sebagian besar telah diambil alih oleh masing – masing Pembina sebelumnya sehingga dalam hal pembagian tugas tidak perlu terlalu lama menentukan siapa yang akan bertanggung jawab karena masing – Pembina akan mengajukan diri sesuai dengan bidang masing – masing.”</p>

Kesiswaan	“Untuk memastikan bahwa komunikasi internal diantara anggota tim berjalan dengan baik selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kami menjadwalkan rapat rutin 1 bulan sekali. Rapat tersebut sebenarnya rapat yang lakukan untuk membahas keseluruhan hal – hal terkait permasalahan sekolah. Kepala sekolah menampung seluruh uneg – uneg atau permasalahan yang disampaikan oleh peserta rapat lalu kemudian dicarikan solusi secara bersama – sama. Nah, dalam hal ini termasuk juga jika ada permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tentu akan dibahas secara bersama – sama dalam rapat rutin tersebut.
Pembina	“Kita di SMAN 3 Luwu ini punya kebiasaan untuk selalu melakukan rapat 1 bulan sekali, jadi rapat itu rapat yang sifatnya umum. Biasanya kan ada hal – hal atau kejadian yang terjadi selama 1 bulan itu jadi kita bahas disitu, nah termasuk juga dalam kegiatan ekstrakurikuler jika ada persoalan – persoalan di internal kita bahas sekalian disitu”.
Pembina	“Jika terjadi perubahan rencana ataukah ada perkembangan terbaru selama pelaksanaan kegiatan berlangsung ya biasanya akan dilakukan penjadwalan pertemuan untuk duduk bersama – sama membahas hal – hal yang kiranya penting untuk di bahas tergantung pada tingkat kebutuhan dan kompleksitas kegiatan ekstrakurikuler.
Kepala Sekolah	“Jika terjadi hal – hal tidak kita inginkan misalnya ada konflik secara internal antara anggota tim maka kita biasanya akan memfasilitasi dan memberikan ruang antara pihak – pihak yang sedang berkonflik dan mencarikan solusi dan jalan terbaik bagi mereka yang sedang berkonflik”.

Tabel Penuturan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Informan	Penuturan
Pembina	“Semua berjalan dengan baik, kita bisa lihat dari keaktifan masing – masing unit pelaksana kegiatan ekstrakurikuler selain itu bisa kita lihat dari masing – masing perestasi yang disumbangkan ke sekolah.”
Peserta	”Dalam sepekan itu kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik, jadi di sekolah itu bukan cuma hari

	sabtu saja pak eskul nya ada juga hari – hari lain misalnya eskul paskib dan pramuka ada juga askul tapak suci yang bukan hanya hari sabtu saja. Untuk jadwalnya biasanya sepulang sekolah kira – jam 4. Secara keseluruhan aktif semua eskulnya pak”.
Kesiswaan	“Saya sebagai coordinator penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler selalu melakukan pengamatan, kebetulan eskul itu biasanya hari sabtu dan ada juga hari – hari lain, jadi biasanya saya memantau langsung kegiatan eskul, tingkat partisipasinya bisa kita lihat dari keaktifan organisasi dan jumlah siswa yang hadir dalam latihan. Tarolah misalnya kegiatan paskib tentu akan terlihat jelas berapa jumlah yang hadir dan berapa jumlah yang tidak hadir. Saya kira begitu.”
Pembina	“Jadi kegiatan ekstrakurikuler itu memang sudah dijadwalkan sebelumnya jadi kita ini Pembina mengikuti jadwal yang ada, adapun jika ingin memindahkan waktu tentu kami harus koordinasi terlebih dahulu dengan eskul lain dan pelatih apakah akan efisien jika dipindahkan atau tidak.”
Kepala sekolah	“untuk sumber daya yang kita gunakan dalam mengelola kegiatan eskul kita punya pengurus di masing – masing eskul, selain itu kami juga memanfaatkan dengan baik para alumni untuk terlibat dalam memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler.”
Peserta	“Biasanya yang melatih kami itu adalah kakak – kakak alumni dari SMAN 3 Luwu, dan kakak – kakak alumni ini juga biasanya datang melihat kami latihan dan mereka ini datang bergantian, kebanyakan memang yang melatih adalah kakak – kakak alumni dan saya pikir kami punya banyak kecocokan dengan kakak – kakak alumni ini.”
Kepala sekolah	“Orang – orang yang ditunjuk dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler itu bukan sebarangan orang, mereka adalah para Pembina - Pembina yang memiliki pengalaman bertahun – tahun sehingga saya pikir jika ada tantangan yang muncul akan segera di atasi oleh para Pembina yang ada. Disamping itu kami selalu melakukan komunikasi terbuka bagi setiap organ eskul yang ada di sekolah”.

Tabel penuturan pengawasan

Informan	Penuturan
Kepala sekolah	“Untuk pengawasan kegiatan ekstrakurikuler ini semua terlibat, mulai dari kepala sekolah, wakasek Pembina dan para pelatih pada setiap organ”.
Kurikulum	“Pemantauan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan memastikan semua berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan kami melakukan koordinasi dan komunikasi dan masing – masing setiap unit dan anggota tim, ini bisa melalui komunikasi langsung, atau melalui laporan – laporan dari pengurus organisasi
Pembina	“untuk memastikan semua kegiatan telah berjalan sesuai dengan aturan dan regulasi yang berlaku adalah dengan berkoordinasi langsung dengan dengan pengurus, Pembina, pelatih, atau kami juga biasanya melakukan observasi langsung pada saat kegiatan sedang berlangsung.”
Kesiswaan	“Kalo untuk kendala sampai saat ini masih belum ada, cuman ada beberapa Pembina yang terangkat di sekolah lain sehingga kami selanjutnya akan merencanakan ulang pengganti posisi Pembina yang kosong, kira – kira begitu. Selebihnya berjalan dengan lancar.”
Kepala sekolah	“Untuk posisi yang kosong kami melakukan perencanaan ulang dan coba mengidentifikasi orang yang pas dalam mengganti posisi tersebut.”

Tabel penuturan motivasi prestasi siswa

Informan	Penuturan
Kepala Sekolah	“Saya kira dalam menguatkan motivasi prestasi siswa ini semua elemen terlibat, mulai dari kepala sekolah, wakasek, Pembina pelatih, lingkungan, factor internal dan eksternal, interaksi sosial siswa dan seluruh elemen – elemen yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler.
Pelatih	“saya kira sangat mudah untuk mengidentifikasi factor – factor siswa yang mempengaruhi siswa misalnya kita bisa lihat dari tingkat kepercayaan diri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, minat dan hobi mereka, dan antusias mereka dalam mengikuti kegiatan.”
Pembina	“Ya, saya fikir peran dorongan internal siswa seperti yang

	<p>saudara sebutkan ini kiranya sangat penting dan sangat menentukan dalam meraih prestasi siswa, melihat factor internal seperti ini tentu kita sebagai pembina membuat lingkungan yang mendukung dan mendorong aspek – aspek ini. Ini saya kira membantu siswa dalam menetapkan tujuan yang bermakna dan memberikan dukungan untuk mencapainya, dengan demikian dorongan internal siswa dapat diarahkan dengan lebih efektif menuju pencapaian prestasi yang tinggi di sekolah”.</p>
Pembina	<p>“Dalam rangka memperkuat factor internal ini kami melakukan beberapa upaya, misalnya membangun lingkungan yang mendukung factor internal tersebut, mengapresiasi keberhasilan siswa, mendorong pengembangan minat dan bakat siswa, membangun keyakinan diri siswa dan juga memberikan inspirasi dan model peran. Saya kira itu yang kami lakukan untuk memperkuat factor internal yang dimiliki para siswa untuk berprestasi</p>
Kepala sekolah	<p>“Kami melihat bahwa factor – factor yang saudara sebutkan itu memang sangat mempengaruhi prestasi siswa misalnya dukungan keluarga, hal ini merupakan salah satu factor eksternal terpenting dalam menguatkan motivasi siswa, dukungan emosional, dukungan dalam belajar, dan dorongan untuk mencapai prestasi dan inilah saya pikir awal terdorongnya siswa untuk berprestasi. Lingkungan belajar, dan interaksi sosial juga merupakan hal yang penting untuk menguatkan prestasi siswa. Secara keseluruhan saya pikir ini sangat berpengaruh. Oleh karena itu, bagi kami sebagai pendidik dan seluruh elemen yang terlibat dalam kegiatan eskul untuk kemudian menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat factor – factor tersebut, sehingga memungkinkan siswa untuk mencapai potensi penuh mereka dan meraih prestasi yang tinggi di sekolah.</p>
Pembina	<p>”Saya sebagai Pembina dalam memfasilitasi pengembangan keteampilan, kepercayaan diri, dan menguatkan motivasi peserta didik, peran saya meliputi berbagai aspek penting untuk membantu siswa tetap tumbuh dan berkembang secara menyeluruh. Misalnya sebagai pendamping dan mentor, pengatur, dan pengorganisir, memberikan motivasi, membimbing dan juga sebagai fasilitator, pendukung secara emosional dan lain – lain yang bisa menumbuhkan kembangkan siswa.”</p>

Kepala sekolah	<p>“Saya kira ada banyak hal – hal yang kami lakukan untuk membangun motivasi siswa dan itu saya pikir berjalan secara efektif misalnya membuat komunikasi yang terbuka dengan para peserta kegiatan ekstrakurikuler, melalui komunikasi terbuka ini kami menyediakan saluran komunikasi yang mudah diakses bagi siswa untuk berbagi ide, kekhawatiran, atau inspirasi mereka terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler. Memberikan umpan balik yang positif, mendorong kolaborasi yang baik antar siswa, menyelenggarakan kegiatan yang bisa memotivasi siswa misalnya eksepsi, dan kami juga menyediakan model peran yang inspiratif misalnya kami menghadirkan para alumni yang telah meraih prestasi dibidangnya sehingga peran model ini dapat ditiru oleh para peserta kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membakar semangat para siswa.</p>
Kesiswaan	<p>“Sebagai penanggung jawab, menilai keberhasilan program siswa dalam mencapai tujuan prestasi siswa yang telah ditetapkan memerlukan pendekatan yang koperhensif dan terstruktur misalnya mengukur ketercapaian tujuan, melakukan evaluasi baik itu secara formatif maupun sumatif, melihat perubahan dalam perilaku siswa kearah yang lebih positif, menilai tingkat partisipatif siswa dan melakukan diskusi evaluasi dengan para Pembina dan pelatih”.</p>

Tabel penuturan factor pendukung

Informan	Penuturan
Kepala sekolah	<p>“Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah ini tentu di dukung penuh oleh pihak sekolah mulai dari penyediaan anggaran, fasilitas sekolah untuk digunakan dalam berkegiatan, dan sumber daya lainnya yang dibutuhkan yang memungkinkan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar. “</p>
Kesiswaan	<p>“Guru juga berperan sebagai pembimbing dan pengawas dalam kegiatan ekstrakurikuler membantu memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, mereka memberikan arahan, saran, dan bimbingan kepada siswa untuk membantu mereka meraih potensi penuh mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler.”</p>
Pembina	<p>“Orang tua memberikan dukungan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk dukungan emosional kepada peserta didik selain itu pula orang tua</p>

	juga memberikan dukungan logistic berupa transportasi, membei peralatan atau perlengkapan yang dibutuhkan atau megatur jadwal yang memungkinkan anak untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler.”
Pembina	“Unit pelaksana kegiatan ekstrakurikuler melakukan kolaborasi dengan organisasi luar sekolah misalnya organisasi sekolah sepakbola, hal ini dilakukan untuk membantu peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk menguatkan motivasi dan prestasi peserta kegiatan kestrakurikuler.”

Tabel penuturan faktor penghambat

Informan	Penuturan
Kepala sekolah	“Saya melihat ada beberapa hal penghambat kegiatan ekstrakurikuler ini. Misalnya <i>Full day School</i> , beban akademik yang berat hal ini saya kira yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler karena siswa memiliki keterbatasan waktu.”
Kesiswaan	“Disekolah ini telah diterapkan <i>Full Day School</i> sehingga ini yang membuat siswa kesulitan membagi waktu, selain itu siswa juga sebagian mungkin terkendala pada keterbatasan sumber daya mialnya biaya, aksesibilitas dan transportasi karena siswa tidak semua sama pada persoalan sumber daya ini begitu.”
Pembina	“ini sebenarnya yang menjadi salah satu persoalan pada kegiatan ekstrakurikuler karena sebahagian siswa mengikuti lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa terbatas dan kesulitan membagi waktu, selain sulit embagi waktu tentu siswa juga pastinya akan membagi perhatian dan energinya pada kegiatan ekstrakurikuler yang lebih dari satu.”
Pelatih	“ada beberapa siswa yang mengikuti lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa tidak bisa memfouskan hanya pada satu kegiatan ekstrakurikuler saja, tapi itu adalah hak dari siswa sehingga kita sebagai pelatih ya hanya bisa membimbing dan mengarahkan saja.”

Tabel penuturan Motivasi Prestasi Peserta didik melalui Manajemen Ekstrakurikuler

Informan	Penuturan
Kepala sekolah	<p>“Untuk masalah motivasi prestasi peserta didik kami tidak hanya menekankan dengan melihat prestasi siswa dari nilai kelulusan saja namun kami lebih menekankan proses pendidikan yang baik. Karena dari proses pendidikan yang baik maka terbentuklah kualitas pendidikan khususnya siswa yang berprestasi melalui motivasi yang tinggi, seperti membina siswa secara akademik maupun non akademik.”</p>
Kesiswaan	<p>“Prestasi peserta didik di SMA Negeri 3 Luwu 100% baik mulai dari awal berdirinya hingga sekarang, hal ini didasarkan dengan upaya sekolah dalam mengatur sekolah baik kegiatan akademik maupun non akademik. sehingga di sini para guru dalam mengajar selalu menggunakan alat peraga sehingga siswa mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan. Dalam manajemen ekstrakurikuler kami mengedapnkan adanya perencanaan yang matang dengan melihat minat dan bakat siswa.”</p>
Pembina	<p>“jadi untuk mengidentifikasi kebutuhan Peserta Didik dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler itu kami melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu pada setiap masing- masing eskul, misalnya dalam eksul voly ball banyak para Peserta Didik yang menginginkan dibuatkan turnamen voly maka dari itu kami buat program voly ball turnamen untuk dilaksanakan. Selain melakukan analisis kebutuhan kami juga melakukan diskusi – diskusi kecil bersama dengan pembina eksul terkait program – program yang baik kedepannya.”</p>

Lampiran 8

**Dokumentasi Kegiatan Wawancara/ Observasi**



Bersama Bapak Kepala UPT SMAN 3 Luwu



Wawancara Bersama Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan



Wawancara Bersama Kepala UPT SMAN 3 Luwu



Wawancara Bersama Pembina Ekstrakurikuler



Wawancara Bersama Peserta Didik



Wawancara Bersama Pembina Ekstrakurikuler



Wawancara Bersama Pembina Ekstrakurikuler



Wawancara Bersama Pembina Ekstrakurikuler



Wawancara Bersama Pengurus Osis

## Lampiran 9

### **Profil Sekolah SMA Negeri 3 Luwu**

#### a. Sejarah SMA Negeri 3 Luwu

SMA Negeri 3 Luwu atau yang lebih dikenal dengan nama SMA Negeri 1 Larompong adalah salah satu SMA Negeri di Kabupaten Luwu yang terletak di Kelurahan Larompong, Kecamatan Larompong, didirikan pada tahun 1989 yang mana pada saat itu masih berstatus swasta, setelah tahun 1990 berubah status menjadi Negeri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0503/O/1990 Tanggal 30 Mei 1990 tentang Pembukaan dan Penegerian Sekolah Tahun Pelajaran 1990-1991, dan di tahun 2018 SMA Negeri 1 Larompong berganti nama menjadi SMA Negeri 3 Luwu.

Luas Lokasi SMA Negeri 3 Luwu  $\pm 13.728 \text{ M}^2$  dan kepala sekolah pertama saat itu adalah H. B. Sunusi, S.E. yang terdiri dari 8 Guru dan 6 Staf Tata Usaha, Sedangkan sarana dan prasarana pada saat pertama didirikannya SMA Negeri 3 Luwu Yaitu :

- 1 Ruang Kantor
- 1 Ruang Laboratorium Biologi
- 3 Ruang Kelas
- 1 Ruang Perpustakaan
- 1 Ruang Guru

Seiring dengan perkembangan dan berjalanya waktu SMA Negeri 3 Luwu telah mengalami banyak perubahan khususnya dibidang sarana dan prasarana. Tahun 2023 jabatan kepala sekolah dipercayakan kepada Irwanto Rahim,

S.S.,M.M. dengan jumlah guru sebanyak 50 orang, 10 orang Staf Tata Usaha dan 740 Peserta Didik, dengan sarana dan prasarana sebagai berikut :

- 23 Ruang Kelas
- 2 Ruang Laboratorium IPA
- 1 Ruang Laboratorium komputer
- 1 Ruang Perpustakaan
- 1 Ruang Mushollah
- 1 Ruang Kantor
- 1 Ruang Guru
- 1 Ruang TU
- 1 Ruang Kepala Sekolah
- 2 Ruang WAKA
- 1 Kantin dan UKS
- 4 Ruang Sekretariat Organisasi Sekolah
- 1 Ruang Mushollah
- 2 Parkiran

Adapun urutan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Luwu sejak awal berdirinya hingga saat ini :

1. H. B. Sunusi, S.E. (1989-2000)
2. Drs. Suyuti Pananrang (2000-2003)
3. Drs. H. Andi. Burhan (2003-2004)
4. Amir Waru, S.Pd. (2004-2008)
5. Drs. H. Muh. Saleh, M.Pd. (2008-2010)

6. Drs. H. Andi Burhan, M.M. (2010-2017)
  7. Dra. Hj. Andi Rawe, M.Pd. (2017 - 2023)
  8. Irwanto Rahim, S.S., M.M (2023 – Sekarang)
- b. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Luwu

Adapun Visi SMA Negeri 3 Luwu sebagai berikut :

5. Menghasilkan lulusan yang memiliki iman dan taqwa, menguasai dasar – dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta mempunyai pola pikir, inovatif, kreatif, kompetitif dalam era persaingan global.

Untuk mencapai visi sekolah tersebut telah dicanangkan misi sekolah:

2. Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang komperhensif dan integrative.
3. Meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dedikasi dan rasa peduli masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan disekolah.
4. Mengembangkan dan meningkatkan kinerja sating personil sekolah agar dapat bekerjasama dan saling mendukung sebagai suatu system untuk mencapai tujuan sekolah.
5. Menggalang kesadaran masyarakat khususnya orang tua Peserta Didik untuk terlibat dan berpikir mengenai peningkatan mutu pendidikan di sekolah

- c. Jumlah Pendidik dan tenaga kependidikan

Tabel 5.2 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMAN 3 Luwu :

No	Keterangan	Status Kepegawaian	Jumlah
1	Guru Tetap	PNS	28
2		PPPK	13

3	Guru Tidak tetap	Honor	7
4	Pegawai tetap	PNS	3
	Pegawai tidak tetap	Honor	8
	<b>Total</b>		<b>59</b>

Sumber : *Data SMAN 3 Luwu 23 Februari 2024*

d. Jumlah Peserta didik

Tabel 5.3 Peserta Didik SMAN 3 Luwu

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	X	251
2.	XI MIPA	173
3.	XI IPS	84
4.	XII MIPA	158
5.	XII IPS	74
	<b>TOTAL</b>	<b>740</b>

Sumber : *Data SMAN 3 Luwu 23 Februari 2024*

## RIWAYAT HIDUP



Mohamad Afandi S Karatte, lahir di Bonepantai pada tanggal 19 Agustus 1997. Penulis merupakan anak ke-2 dari pasangan ayah bernama Syamsudin Karatte dan ibu bernama Evi D. Tongkonoo. Penulis saat ini bertempat tinggal di Dusun Samba Desa Rantebelu Kecamatan Larompong Kab. Luwu. Penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 6 Keppe dan tamat pada tahun 2009. Setelah itu, penulis kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Keppe selesai pada tahun 2012. Kemudian penulis selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Larompong dan selesai pada tahun 2015. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar dengan mengambil konsentrasi pendidikan jasmani kesehatan dan Rekreasi, penulis berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2020.

Pada tahun 2020 penulis memulai pengalaman baru sebagai salah satu pengajar di MTs Keppe dan SDN 6 Keppe dengan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Diwaktu bersamaan penulis sebagai pengajar, penulis juga melanjutkan pendidikan S2 di Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo disaat yang bersamaan pula penulis juga mengikuti Pendidikan Profesi Guru dan berhasil menyelesaikan Pendidikan Profesi Guru pada tahun 2023. Saat ini penulis bekerja sebagai salah satu pengajar di SDN Bawakaraeng 1 Kota Makassar. Tesis dihadapan pembaca ini merupakan hasil penelitian yang penulis susun dalam rangka memenuhi persyaratan menyelesaikan Studi pada Program Sarjana IAIN Palopo.